

**IMPLEMENTASI PROGRAM BI AN-NAZHAR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

VIOKI DEVA AHNAF RAHMATULLOH

NIM. 220101110037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBARAHIM MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI PROGRAM BI AN-NAZHAR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh

NIM. 220101110037

Dosen Pembimbing:

Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D

NIP. 196304202000031004



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBER PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang”** oleh Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 27 April 2026.

Pembimbing,

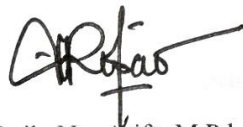


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Mengetahui

Ketua Pogram Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.

NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

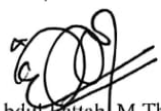
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang”** oleh **Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 22 Mei 2026.

Dewan Penguji,


Yuanda Kusuma, M.Ag
NIP. 197910242015031002

Penguji Utama


Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Ketua


Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh Malang, 27 April 2026
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dsekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh
NIM : 220101110037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 196304202000031004

LEMBER PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh

NIM 220101110037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

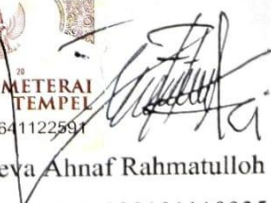
Judul Skripsi : Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas
Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrassatul Qur'an
Tebuireng Jombang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 April 2026

Hormat saya,


Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh
NIM. 220101110035

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya¹”

(Q.S al-Baqarah 2:286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar²”

(Q.S ar-Rum 30:60)

“Nanti engkau akan paham tentang skenario Allah yang paling indah. Disaat engkau tidak berniat mencari sesuatu, tetapi Allah justru menghadirkan anugerah.

Disaat engkau tidak berpikir untuk mengejar, tetapi Allah memberikan kemudahan untuk tiba-tiba engkau dapatkan.”

(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim)

“Karena sepantasnya menemukan cinta yang baik itu seperti pulang dari sebuah perang, dan tau bahwa sudah ada rumah yang menunggumu dengan tangan yang terbuka”

(Nadin Amizah)

¹ “Kementrian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. Al-Baqarah (16):286,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

² “Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. Ar-Rum (30):6,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Di balik setiap halaman yang kutulis, tersimpan doa dan harapan yang besar. Skripsi ini adalah sebuah jejak kecil dari perjalanan panjang yang tak akan pernah bisa aku lalui sendiri. Setiap Langkah yang aku tapaki merupakan buah dari semua do'a, dukungan, dan cinta dari orang-orang yang tak pernah lelah mempercayaku. Dengan hati yang penuh rasa syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada kalian yang teristimewa:

1. Pahlawanku yang pertama. Papaku, Khodiq S.Sos, terimakasih atas semua dukungan dan doa yang telah engkau rangkai menjadi sebuah perwujudan yang nyata, terimakasih telah mencurahkan semua tenaga untuk keberlangsungan pendididkan anakmu ini, terimakasih telah menjadi tempatku berbagi cerita dan keluh kesah dimasaku mengenyam pendidikan S1. Semoga setiap doamu terus disemogakan oleh tuhan dan semua kebaikan yang engkau berikan menjadikan ladang kebahagiaan dikemudian hari. Hidup lebih lama lagi, aku butuh do'amu untuk mengetuk pintu ridho-Nya
2. Pahlawanku yang kedua dan pintu surgaku. Mamaku, Rr. Heppy Nova Wuriyani S.E, terimakasih telah menjadi jembatanku yang kokoh menuju kesuksesan, tulisan ini merupakan hasil dari do'a-do'a yang telah engkau panjatkan disetiap sujudmu, terimakasih telah menjadi support sistem yang paling istimewa dalam hidupku. Akan aku pastikan perjuanganmu saat melahirkanku dan mendewasakanku bukanlah hal yang sia-sia, akan aku berikan yang terbaik sehingga senyummu akan senantiasa mekar pada setiap tempat dan masa, semoga skripsi yang sederhana ini bisa menjadi sumber kecil

dari kebahagiaanmu dan rasa banggamu kepada anakmu. Hidup lebih lama lagi aku butuh do'amu untuk mengetuk pintu ridho-Nya.

3. Kakaku yang pertama. Dixas Deva Zaky Rizqulloh S.E, terimakasih atas segala doa dan usaha yang telah engkau berikan hingga aku sampai pada di titik ini, terimakasih telah menjadi anak yang paling kuat dari semua saudaramu, keluh kesah, pengorbanan dan kebaikanmu akan aku kenang dan menjadikan sumber motivasiku yang paling tertanam, semoga atas persembahan tulisan sederhana ini engkau bisa merasa bangga dengan adikmu ini dan semoga semua kebaikan yang telah engkau berikan akan berbalik kepada dirimu sendiri. Tetap semangat walau setiap masa dilanda gempuran yang hebat.
4. Kakaku yang kedua. Vioka Deva Althaf Rahmatulloh, terimakasih telah menjadi teman tumbuh dewasa, perjalanan yang cukup hebat yang kita lalui dari rahim seorang mama yang hebat hingga sampai pada titik dimana telah menemukan jalannya masing-masing. Semoga setiap langkahmu dipermudah oleh tuhan dan setiap doa yang engkau panjatkan lekas disemogakan. Tetap tumbuh dengan hebat tanpa rasa ragu didirimu.
5. Saudara perempuanku serta teman-teman yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menemaniku dalam proses pendidikan ini hingga tahap akhir, terimakasih telah menjadi tempat bercerita. Terimakasih telah memberikan support hingga karya tulis ini berhasil rampung dengan baik, segala doa yang telah engkau panjatkan semoga cepat disemogakan dan menjemput jati diri masing-masing, hingga kesuksesan menjadi tahap akhir dari semua prosesmu. Tetap berbuat baik dan semoga tuhan memberikan ridho-Nya pada setiapmu melangkah.

6. Kepada lembaga tempat saya tumbuh dan meletakkan seluruh jiwa saya untuk mencari ilmu dan mengabdikan menjadi hamba Allah Swt yang lebih baik. PP Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, terimakasih telah menjadi rumahku untuk pulang dan menjadi ladang terbaik di hidupku untuk berproses menjadi manusia seutuhnya, menjadi hamba yang mengabdikan untuk selalu menjaga dan merawat kalam-Nya. Aku persembahkan karya ini sebagai tanda ucapan terimakasih dan semoga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk terus mencetak insan *Hamilil Qur'an lafdhan wa Ma'nan wa 'Amalan*.
7. Nona pelita semangatku dari kota sebrang. Namamu mungkin tersirat dalam sebuah lembar persembahan, namun tidak pada relung hatiku dan denyut nadi yang berdetak selama megenyam pendidikan. Aku persembahkan karya sederhana ini untukmu yang tak jemu memberikan semangat saatku tak kuat, memberikan senyummu saatku jenuh dan memberikan nasihatmu saatku rapuh. Caramu memandang, caramu melukis dan caramu mengucapkan kata, menjadikanku cambukan untuk tetap melangkah. Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu hadir dan bersabar dalam setiap perjalananku yang panjang, Capaian yang telah aku raih menjadikan tanda bahwa perjuanganku menuju sarjana akan selesai, namun bukan berarti perjuangan kita menuju kesemogaan yang lebih nyata akan usai. Menjadikanmu penerang pada setiap baitku berpijak dan mengulang kata cinta dengan sederhana, dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu, dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada, hingga bait-bait puisiku merangkul renjana dan menjemput aminku yang paling serius.

8. Terakhir kepada diri sendiri, terimakasih telah menjadi jiwa yang bertahan, terimakasih telah menjadi sukma yang tak mudah putus asa, terimakasih telah menjadi nadi yang mengalir dan berjuang selama 23 tahun hidup dan berkarya, terimakasih telah menjadi angan yang tak pernah usai bermimpi, terimakasih telah menjadi asa yang tak mudah goyah dengan keadaan dan terimakasih telah menjadi tubuh yang utuh dan tegap berdiri. Ini bukan sebuah akhir dari perang, namun ini justru awal dari kehidupan. Tetap menjadi pribadi yang berbudi luhur dan baik terhadap sesama ciptaan tuhan, karena hidup yang sepenuhnya tercipta oleh pikiran dan akhlak yang berjalan lurus dengan hanya mengharap ridho-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ‘Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasataul Qur’an Tebuireng Jombang’. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi dengan penuh kesabaran selama penulis menempuh perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa perkuliahan.

6. Pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, khususnya ketua Unit Tahfidz yang telah memberikan izin penelitian dan telah memberikan informasi dan dukungan kepada penulis selama proses penelitian.
7. Seluruh pihak yang berhubungan dengan program Bi an-nazhar, khususnya ustadz pengajar serta para santri yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi penelitian.
8. Kedua orang tua, kakak, keluarga, pelita penyemangatku dari kota sebrang serta teman-teman, dan seluruh pihak yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di lingkungan lembaga dan pondok pesantren.

Malang, 7 mei 2026

Penulis



Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh

NIM. 220101110037

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Implementasi Program	21
2. Perencanaan Program.....	23
3. Pelaksanaan Program	26
4. Evaluasi Program	28
5. Pengertian Bi an-Nazhar	30
6. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an	31
7. Hubungan antara Implementasi Bi an-Nazhar dengan Kualitas Hafalan al-Qur'an.....	36
B. Perspektif Teori Dalam Islam	37
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44

B. Lokasi penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Analisis Data	51
I. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV	56
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.....	56
2. Identitas Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ...	58
B. Hasil Penelitian	60
1. Perencanaan Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an santri	60
2. Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an santri	71
3. Evaluasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri	84
BAB V.....	99
PEMBAHASAN	99
A. Perencanaan Program Bi an-Nazhar	99
B. Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar.....	107
C. Evaluasi Program Bi an-Nazhar.....	115
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
DAFTAR LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
--	----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	42
--	-----------

ABSTRAK

Rahmatulloh, Vioki Deva Ahnaf. 2026. *Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Kata Kunci: Program Bi an-Nazhar, kualitas hafalan Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an secara kuantitatif, tetapi juga memiliki kualitas bacaan yang baik, benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam praktiknya, masih ditemukan kecenderungan bahwa proses tahfidz lebih menekankan pada banyaknya hafalan, sedangkan kualitas bacaan belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Dalam konteks tersebut, Program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang hadir sebagai program pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan cara membaca melalui mushaf secara teliti, terbimbing, dan berulang sebelum santri memasuki atau melanjutkan proses hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, (2) pelaksanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, dan (3) evaluasi Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Subjek penelitian meliputi ketua unit tahfidz, pengurus harian, ustadz pengajar Program Bi an-Nazhar, dan santri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Bi an-Nazhar dilakukan secara sistematis, berbasis kebutuhan awal santri, dan selaras dengan visi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam membentuk insan *hāmilil Qur'ān lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*. Perencanaan program meliputi tes baca Al-Qur'an, pengelompokan kelas, penyiapan tenaga pengajar, serta penyediaan perangkat pembelajaran. Pelaksanaannya berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tiga waktu pembinaan, yaitu ba'da maghrib, ba'da subuh, dan ba'da ashar, dengan kegiatan berupa fashahah klasikal, muraqabah, setoran individual, penguatan bacaan, dan standardisasi Qiraah Muwahadah. Evaluasi dilakukan secara formal setiap semester dan nonformal secara rutin melalui penyimakan, koreksi langsung, serta pemantauan perkembangan santri. Dengan demikian, Program Bi an-Nazhar berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an karena menempatkan kualitas bacaan sebagai dasar utama, sehingga hafalan santri menjadi lebih fasih, tepat tajwid, dan mutqin.

ABSTRACT INGGRIS

Rahmatulloh, Vioki Deva Ahnaf. 2026. Implementation of the Bi an-Nazhar Program in Improving the Quality of Qur'an Memorization at the Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School Tebuireng Jombang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D.

Keywords: Bi an-Nazhar Program, quality of memorization of the Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School

Qur'anic education plays an important role in shaping a Qur'anic generation that is not only capable of memorizing the Qur'an quantitatively, but also possesses good, correct, fluent recitation in accordance with the rules of tajwid. In practice, there is still a tendency for tahfidz programs to emphasize the quantity of memorization, while the quality of recitation has not yet received sufficient attention. In this context, the Bi an-Nazhar Program at Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School Tebuireng Jombang serves as a Qur'anic recitation development program through careful, guided, and repetitive reading using the mushaf before students begin or continue the memorization process. This study aims to describe: (1) the planning of the Bi an-Nazhar Program in improving the quality of Qur'anic memorization, (2) the implementation of the Bi an-Nazhar Program in improving the quality of Qur'anic memorization, and (3) the evaluation of the Bi an-Nazhar Program in improving the quality of Qur'anic memorization at Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School Tebuireng Jombang. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study type. The research was conducted at Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School Tebuireng Jombang. The research subjects included the head of the tahfidz unit, daily administrators, teachers of the Bi an-Nazhar Program, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through technique triangulation and source triangulation.

The results of the study indicate that the planning of the Bi an-Nazhar Program was carried out systematically, based on the students' initial needs, and aligned with the vision of Madrasatul Qur'an Islamic Boarding School in forming individuals who are *hāmilil Qur'ān lafdhan wa ma'nan wa 'amalan*. The program planning included Qur'anic reading tests, class grouping, teacher preparation, and the provision of learning facilities. The implementation was conducted in a structured and continuous manner through three coaching sessions, namely after Maghrib prayer, after Fajr prayer, and after Asr prayer, with activities including classical fashahah, muraqabah, individual recitation submission, recitation reinforcement, and the standardization of Qiraah Muwahadah. The evaluation was conducted formally every semester and informally on a regular basis through listening activities, direct correction, and monitoring students' progress. Thus, the Bi an-Nazhar Program contributes to improving the quality of Qur'anic memorization by placing recitation quality as the main foundation, resulting in memorization that is more fluent, accurate in tajwid, and mutqin.

ABSTRAK ARAB

رحمت الله، فيوكي ديفا أحناف. 2026. تنفيذ برنامج البصر لتحسين جودة حفظ القرآن الكريم في مدرسة القرآن الداخلية الإسلامية في تيبويرينغ جومبانغ. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانغ. المشرف: الدكتور ح. بخرالدين فناني، ماجستير، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: برنامج الزهر، جودة حفظ القرآن، التميز القرآن، مدرسة التعليم الإسلامي الداخلية

يؤدي تعليم القرآن الكريم دورًا مهمًا في تكوين جيل قرآني لا يقتصر على الحفظ الكمي للقرآن الكريم، بل يمتلك أيضًا جودة قراءة جيدة وصحيحة وفصيحة وموافقة لقواعد التجويد. وفي الواقع، ما زال يوجد ميل لدى بعض برامج التحفيظ إلى التركيز على كثرة الحفظ، بينما لا تحظى جودة القراءة بالاهتمام الكافي. وفي هذا السياق، يأتي برنامج بي أن-نظر في معهد مدرسة القرآن تيبويرينغ جومبانغ بوصفه برنامجًا لتقوية قراءة القرآن الكريم من خلال القراءة بالمصحف بعناية وتوجيه وتكرار قبل أن يبدأ الطالب مرحلة الحفظ أو يواصلها. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف: 1) (تخطيط برنامج بي أن-نظر في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم، و) 2) (تنفيذ برنامج بي أن-نظر في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم، و) 3) (تقويم برنامج بي أن-نظر في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم في معهد مدرسة القرآن تيبويرينغ جومبانغ وتستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي بنوع دراسة الحالة. وقد أجريت الدراسة في معهد مدرسة القرآن تيبويرينغ جومبانغ. وشملت عينة الدراسة رئيس وحدة التحفيظ، والمُشرفين اليوميين، والأساتذة القائمين على تدريس برنامج بي أن-نظر، والطلاب. وجمعت البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات عبر جمع البيانات، وتقليلها، وعرضها، ثم استخلاص النتائج. كما تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثلث الأساليب وتثلث مصادر البيانات وأظهرت نتائج الدراسة أن تخطيط برنامج بي أن-نظر تم بصورة منهجية، وبالاعتماد على حاجات الطلاب في بداياتهم، وبما ينسجم مع رؤية معهد مدرسة القرآن في تكوين حامل القرآن لفظًا ومعنى وعملاً. وشمل التخطيط اختبار قراءة القرآن الكريم، وتوزيع الطلاب على الفصول، وإعداد الكادر التعليمي، وتوفير الوسائل التعليمية. أما التنفيذ فكان منظمًا ومستمرًا، عبر ثلاث فترات تدريبية، وهي بعد المغرب، وبعد الصبح، وبعد العصر، مع أنشطة مثل الفصاحة الجماعية، والمراقبة، والتسميع الفردي، وتقوية القراءة، وتوحيد معيار قراءة القرآن. أما التقويم فكان يُجرى بصورة رسمية كل فصل دراسي وبصورة غير رسمية بشكل دوري من خلال الاستماع، والتصحيح المباشر، ومتابعة تطور الطلاب. وبذلك يسهم برنامج بي أن-نظر في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم لأنه يجعل جودة القراءة أساسًا رئيسًا، مما يجعل حفظ الطلاب أكثر فصاحةً، وأدقَّ في التجويد، وأكثر إحكامًا.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	Tidak dilambangkan	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	s	م	M
ج	J	ض	ḍ	ن	N
ح	ḥ	ط	ṭ	و	W
خ	Kh	ظ	ẓ	هـ	H
د	D	ع	ʿ	ء	ʾ
ذ	Dh	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

= او aw

= اى ay

= او û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan dalam kehidupan maka manusia dapat membedakan mana yang haq dan batil, baik dan buruk, boleh atau tidak boleh dilakukan. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi manusia untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, membuat manusia untuk bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab.³ Hal ini merupakan salah satu dari tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia lebih baik dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar, sehingga kemanfaatan yang dapat diambil bukan untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang-orang disekitarnya. Ki hajar dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesiaa menuturkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam mempersiapkan peserta didik dengan cara memberikan pelatihan, bimbingan ataupun pengajaran yang berguna bagi peranan dirinya untuk masa depan.⁴

Dalam ajaran agama Islam, pendidikan tidak bisa terlepas dari dua pondasi utama yang menjadi pilar berdirinya agama tersebut yaitu al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur dengan tetap terjaga kemurniannya dari generasi kepada generasi

³ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

⁴ Intan Caroline and Arin Khairunnisa, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Pespektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.

berikutnya tanpa adanya perubahan lafadh walaupun hanya satu kata.⁵ Sedangkan hadist mempunyai beberapa makna yaitu al khabar yang berarti sesuatu yang telah dipercakapkan atau berita yang telah diinformasikan yang bersumber dari nabi Muhammad Saw, adapun secara syara yang dituturkan oleh Ibnu Hajar ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw baik dari segi perkataan ataupun perbuatan yang menjadikannya pembanding dan pelengkap serta penjelasan dari kitab suci al-Qur'an.⁶

Pendidikan yang baik dalam agama Islam adalah pendidikan yang mampu membawa peserta didik kepada kehidupan yang lebih baik, mempunyai akhlak dan moral yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, mampu memberikan kemanfaatan untuk dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya.⁷ Dalam mencapai kriteria tersebut maka yang perlu diperhatikan selain dari pendidikan dan peserta didik ialah proses pembelajaran, agama Islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk terus belajar, karena dengan belajarliah wawasan serta seluruh potensi kebaikan akan berkembang, sehingga terciptalah kesuksesan dalam menjalani hidup baik di dunia maupun diakhirat. Al-Qur'an sangat menekankan kita untuk terus belajar, sebagaimana ayat pertama yang turun kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun ialah surat al-Alaq ayat 1-5. Dalam situasi yang masih diselimuti rasa takut dan gelisah, nabi

⁵ Sri Melati and Zainal Arifin, "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): h.1204-1209.

⁶ Khoirul Anam, Mohammad Yusuf, and Siti Saada, "Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19, <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.

⁷ Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

Muhammad Saw menerima wahyu tersebut pada saat bertafakur didalam gua Hira dan dihampiri sosok besar berwajah terang, kemudian memeluk nabi Muhammad Saw seraya berkata, “*Iqro’ yaa Muhammad*”, bacaan tersebut terus diulangi sampai 3 kali dan nabi Muhammad Saw menirukan perkataan tersebut.⁸ Pada peristiwa ini memberikan gambaran bagaimana pentingnya proses pembelajaran dalam setiap pendidikan, proses pembelajaran akan menentukan kualitas keilmuan yang akan diperoleh oleh setiap manusia.

Dalam konteks pendidikan Islam, al-Qur’an menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan. Makna yang terkandung dalam al-Qur’an apabila dikaji secara mendalam akan menghasilkan jawaban yang dibutuhkan oleh manusia dalam perkembangan zaman, maka dari itu setiap pendidikan yang berfokus pada al-Qur’an memiliki peran yang strategis dalam membentuk generasi penerus yang bermoral dan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi serta kematangan spiritual yang mampu membawanya kedalam kemanfaatan ilmu baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁹ Adapun salah satu bentuk pendidikan al-Qur’an yang berkembang pada zaman sekarang dan sangat dihargai dalam tradisi Islam ialah tahfidz al-Qur’an, aktivitas ini merupakan bentuk pendidikan yang dirancang untuk menghafalkan al-Qur’an, menambah kuantitas dan kualitas hafalan serta menanamkan rasa cinta al-Qur’an. Namun, realitas yang terjadi dilapangan ialah banyak lembaga pendidikan al-Qur’an yang berlomba-lomba untuk

⁸ M. Afiqu Adib, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.

⁹ M. Deni Hidayatulloh, “Makna Al-Qur’an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan,” *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>.

mecetak generasi Qur'ani secara spontan dan cepat, hal ini menjadi salah satu problem yang muncul pada lembaga-lembaga yang berfokus pada pendidikan al-Qur'an, dari segi kuantitas memang cepat hafal dan selesai dalam waktu singkat namun kenyataanya ialah kurangnya kualitas bacaan yang dihasilkan. Kualitas hafalan al-Qur'an ialah penggunaan tajwid dalam membaca al-Qur'an, adapun beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam kualitas hafalan yaitu meliputi makhorijul huruh, syifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, ahkamul waqaf wal ibtida'. Pembenahan tajwid sangatlah penting diperhatikan karena dalam penerapannya ialah untuk membaca al-Qur'an yang mana merupakan kitab suci yang bukan sembarangan untuk dibaca dan mempunyai tata cara untuk membacanya lebih-lebih menghafalkannya.¹⁰ Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan tajwid yang telah ditentukan, maka pastinya harus ada metode yang khusus dalam menangani masalah ini.

Pondok pesantren Madrasatul Qur'an ialah salah satu pondok pesantren terkemuka di Indonesia yang terkenal dengan generasai Qur'ani yang berkualitas baik dari segi kuantitas hafalan maupun kualitas hafalannya. Pesantren ini telah dikenal luas memiliki tradisi tahfidz yang kuat dan berkualitas, penerapan program yang jalankan secara sistematis dengan didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas serta sarana prasarana yang memadai membuat suasana menghafal al-Qur'an merasa nyaman dan menyenangkan. Salah satu program yang berhasil diterapkan pada pesantren ini

¹⁰ Eva Nurhasanah and Hasrian Rudi Setiawan, "Implementasi Program Binnadhor Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (2025): 4472–79, <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7767>., *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, April, 2025, hal 4475

dengan memperhatikan kualitas bacaan al-Qur'an yaitu program Bi an-Nazhar. Program ini telah berhasil diterapkan dan membuahkan hasil dengan buktinya yaitu banyak para santri pondok pesantren yang menjuarai lomba-lomba MHQ baik pada tingkat nasional maupun internasional yang mana pada perlombaan tersebut bukan hanya dari segi kuantitas hafalan al-Qur'an tetapi juga kualitas bacaan al-Qur'an yang di uji. Hal ini memberikan bukti bahwa penerapan program Bi an-Nazhar bisa dikatakan berhasil yang mana hal ini perlu dikaji lagi secara mendalam untuk memberikan hasil yang maksimal.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menelaah secara mendalam bagaimana perencanaan program Bi an-Nazhar disusun dalam membentuk kualitas hafalan yang diharapkan, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan pada program Bi an-Nazhar dalam kegiatan keseharian santri di pondok pesantren Madrasatul Qur'an, serta bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan pada pondok pesantren Madrasatul Qur'an untuk dapat menjaga dan meningakatakan kualitas hafalan al-Qur'an menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembelajaran pendidikan al-Qur'an pada lembaga yang berfokus dalam tahfidz al-Qur'an untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan metode menghafal al-Qur'an yang berkualitas bukan hanya dari segi kuantitasnya namun juga dari kualitas hafalan al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup beberapa pernyataan oleh penulis tentang apa yang akan menjadi persoalan pada ruang lingkup penelitian,

sehingga penulis mampu untuk lebih dalam menelusuri dan menguraikan penelitian ini. Mengingat banyaknya permasalahan yang ada, maka penulis menyusun beberapa fokus penelitian yang akan dijelaskan melalui hasil penelitian ini dalam beberapa pernyataan berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana evaluasi Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
3. Untuk menganalisis evaluasi Program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tahfidz al-Qur'an dengan mengungkap program Bi an-Nazhar sebagai pendekatan yang sistematis dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan terhadap pelaksanaan program Bi an-Nazhar untuk kedepannya sehingga menghasilkan generasi Qur'ani yang baik bukan dari segi kuantitas tetapi juga kualitas hafalan al-Qur'an

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengajar tahfidz tentang efektivitas program Bi an-Nazhar dalam proses meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan lebih tepat dan efisien

c. Bagi Santri

Memberikan pemahaman seberapa pentingnya menghafal al-Qur'an dengan mendahulukan pembenahan tajwid baik dari segi syifatul huruf ataupun makharijul huruf, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi acuan atau inspirasi dalam melakukan penelitian yang serupa pada lembaga lain yang berfokus dibidang tahfidz al-Qur'an dan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode lain yang lebih fokus kepada kualitas hafalan al-Qur'an

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam proses pencarian literatur, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dan signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Beberapa kajian yang ditemukan memiliki kesinambungan terkait fokus penelitian dan tujuan penelitian yang serupa sehingga relevansi dengan topik yang akan dibahas.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Muhammad Sholeh Afif, <i>"Penerapan Menghafal al-Qur'an Bi-Talaqi Dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang"</i> , (Skripsi, 2025)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang proses suatu metode pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran.	Penelitian ini menggunakan metode Bi-Talaqi dalam proses peningkatan kualitas hafalan al-Quran dan dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang	Penelitian ini berfokus kepada implementasi program Bi an-Nazhar dalam upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

No.	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
2.	Yuanda Irsyiatul Muhimma, “Penerapan Metode TIKRAR dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Ma’had Tahfidzul Qur’an an-Nisa Malang”, (Skripsi, 2025)	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian kepada proses suatu metode pendidikan al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an.	Kajian ini meneliti tentang proses implementasi metode TIKRAR dan Qasimi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an dan dilakukan di Ma’had Tahfidzul Qur’an an-Nisa Malang	Penelitian ini berfokus kepada implementasi program Bi an-Nazhar dalam upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang
3.	Nur Bahijatus Shulukhiyah, “Implementasi Metode Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jogoroto Jombang”, (Skripsi, 2025)	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian kepada proses suatu metode pendidikan al-Quran meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an	Penelitian ini dikhususkan kepada implementasi Murojaah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an dan penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jogoroto Jombang.	Penelitian ini berfokus kepada implementasi program Bi an-Nazhar dalam upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang
4.	Haqiki Fanmaddamkhul Fard, “Implementasi Metode Tasmi’ Dalam menjaga Kualitas Hafalan al-Qur’an Santri Putri BTQ (Bait Tahfizh al-Qur’an) Pusat	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian kepada penerapan metode pendidikan al-Qur’an yang berpengaruh	Kajian ini meneliti tentang implementasi metode Tasmi’ dalam upayanya menjaga kualitas hafalan al-Qur’an dan	Penelitian ini berfokus kepada implementasi program Bi an-Nazhar dalam upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur’an di

No.	Pengarang dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<i>Ma'had al-Jami'ah UIN Malang</i> , (Tesis, 2025)	kepada kualitas hafalan al-Qur'an.	penelitian ini dilakukan di BTQ pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.	Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
5.	Eva Nurhasanah, Hasrian Rudi Setiawan, <i>"Implementasi Program Binnadhori Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren"</i> , (Jurnal, 2025)	Penelitian ini membahas tentang implementasi program Binnadhori yang berpengaruh kepada kualitas al-Qur'an, dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif.	Penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda, penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	Penelitian ini berfokus kepada implementasi program Binnadhori dalam upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat lima penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

pertama dilakukan oleh Muhammad Sholeh Afif dengan judul *"Penerapan Menghafal al-Qur'an Bi-Talaqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang"*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas proses metode pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-

Qur'an santri. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode Bi-Talaqi dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Selain itu, lokasi penelitian dan karakteristik lembaga yang diteliti juga berbeda. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi program Bi an-Nazhar sebagai program pembinaan tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Kedua dilakukan oleh Yuanda Irsyiatul Muhimma dengan judul *“Penerapan Metode Tikrar dan Qasimi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an an-Nisa Malang”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang sama-sama membahas upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an melalui metode atau program pembelajaran tahfidz. Perbedaannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada penerapan metode Tikrar dan Qasimi, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi program Bi an-Nazhar. Selain itu, lokasi penelitian dan sistem pembelajaran tahfidz yang diterapkan juga berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an melalui proses pembacaan dan penguatan hafalan santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Ketiga dilakukan oleh Nur Bahijatus Shulukhiyah dengan judul *“Implementasi Metode Murojaah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jogoroto Jombang”*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas implementasi metode atau program tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an. Namun, penelitian terdahulu berfokus pada metode murojaah sebagai penguatan hafalan, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi program Bi an-Nazhar. Selain itu, subjek dan lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi program Bi an-Nazhar yang tidak hanya berorientasi pada pengulangan hafalan, tetapi juga pada pembentukan kualitas hafalan melalui pembacaan al-Qur’an secara sistematis di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.

Keempat dilakukan oleh Haqiki Fanmaddamkhul Fard dengan judul *“Implementasi Metode Tasmi’ Dalam Menjaga Kualitas Hafalan al-Qur’an Santri Putri BTQ Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Malang”*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dan pembahasan mengenai implementasi metode pendidikan al-Qur’an yang berkaitan dengan kualitas hafalan al-Qur’an. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada metode Tasmi’ dalam menjaga kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini meneliti program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an. Selain itu, tujuan dan lokasi penelitian juga berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak

pada fokus penelitian terhadap implementasi program Bi an-Nazhar sebagai program peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri yang diterapkan dalam lingkungan pesantren tahfidz di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Kelima dilakukan oleh Eva Nurhasanah dan Hasrian Rudi Setiawan dengan judul "*Implementasi Program Binnadhor Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren*". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas implementasi program Binnadhor atau Bi an-Nazhar dengan pendekatan kualitatif dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren. Akan tetapi, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Selain itu, lokasi penelitian dan karakteristik program yang diterapkan juga berbeda. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi program Bi an-Nazhar terhadap peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an, bukan hanya kualitas bacaan, pada santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Dari berbagai penelitian sebelumnya, belum ditemukan kajian yang secara spesifik dan terfokus kepada pembahasan implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Pada penelitian ini mempunyai keunikan karena memfokuskan keterkaitan antara metode Bi-an-Nazhar dengan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an secara menyeluruh, yaitu meliputi *makhorijul huruf, syifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul*

wahdi wal qasr dan *ahkamul waqaf wal ibtida'*. Penelitian ini juga dilakukan di pondok pesantren salaf yang telah berhasil mengembangkan metode menghafal al- Qur'an secara tradisional dan dengan pengelolaan yang sistematis, sehingga penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan (novelty) baik dalam segi pendekatan maupun dalam konteks pesantren lokal besar di Indonesia serta pengembangan dalam dunia pendidikan tahfidz al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, penulis menyertakan glosarium dalam membantu memperjelas dari terminologi yang digunakan. Penyertaan glosarium ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait dengan istilah dan konsep yang dibahas di dalam penelitian, sehingga mereka para pembaca mampu dengan mudah dalam memahami dan mengikuti isi dari penelitian dengan lebih baik dan efektif sehingga meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam membaca isi dari penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi yang dikemukakan oleh para ahli seperti Usman yaitu kegiatan yang diadakan dan dijalankan secara sungguh-sungguh dan tidak asal-asalan, menjalankan dengan aturan dan norma tertentu sehingga dalam menjalankan akan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, adapun menurut setiawan implementasi adalah suatu proses pelaksanaan ide atau rancangan yang didalamnya terdapat seperangkat aktivitas pendukung dan dengan

harapan dapat diterima oleh orang lain serta dapat dijalankan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹

2. Program Bi an-Nazhar

Bi an-Nazhar dalam definisi bahasa artinya adalah dengan melihat, sedangkan dalam definisi istilah, Bi an-Nazhar bisa diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan cara melihat dan memperhatikan penggunaan tajwid dengan baik dan benar.¹² Program Bi an-Nazhar merupakan suatu program yang digagas oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, yang mana program ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran terkait dengan cara baca al-Qur'an yang baik dan benar dengan memperhatikan tajwid yang telah ditentukan.

3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya seorang hafidz al-Qur'an tidak boleh seenaknya saja dalam menghafal tanpa memperhatikan tata cara membaca al-Qur'an yang baik, tentunya harus memperhatikan tajwid yang telah ditentukan karena hal ini akan menentukan kualitas hafalan yang dipeoleh. Dalam definisi kualitas hafalan al-Qur'an, yaitu nilai yang dapat dijadikan sebagai patokan baik buruknya suatu hafalan al-Qur'an, hal ini bukan berarti semata-mata hanya fokus kepada banyaknya hafalan yang dicapai dan juga kuatnya hafalan yang

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 173.

¹² Rosihatul Ulum and Zaenal Arifin Hasan, "Pembelajaran Bi Al-Nadhordalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Tahfidh Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an," *Menara Tebuireng* 14, no. 2 (2019): 165–206.

diperoleh tetapi juga mencakup bagaimana bacaan yang diucapkan itu baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku.¹³ Adapun beberapa syarat yang wajib dalam mencapai kualitas hafalan yang baik yaitu *makhorijul huruf, syifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul wahdi wal qashr, ahkamul waqaf wal ibtida'*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat oleh penulis untuk lebih mudah memberikan pemahaman kepada pembaca terkait dengan isi dari skripsi ini, yaitu dengan menyusun secara sistematis alur pada setiap bab dan menyajikannya dalam bentuk deskripsi singkat. Berikut merupakan isi yang disajikan meliputi:

BAB I

Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat komponen utama yang dijadikan pondasi dalam sebuah penelitian, yaitu berbentuk kerangka dasar penelitian yang meliputi, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas

¹³ Mundiatal Mila, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Darul Arqam Sawangan Depok," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 676–87, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>.

penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menyajikan dua komponen utama dalam penelitian, yaitu kajian teori dan kerangka berpikir, yang mana hal ini menjadi landasan konseptual dalam penelitian. Kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan mendalam tentang aspek-aspek yang menjadi sandaran dan relevan dengan topik penelitian. Sedangkan kerangka berpikir, didalamnya menjelaskan tentang alur logis penelitian, yang mana bagian ini menjelaskan tentang hubungan antar variabel.

BAB III

Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode yang digunakan penulis dalam meneliti suatu permasalahan. Metode penelitian terdiri dari beberapa komponen penting yang meliputi, jenis penelitian, pendekatan

penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, populasi, sampel, subjek, variabel penelitian serta data dan sumber data. Dalam suatu penelitian, semua komponen ini digabungkan untuk dapat memberikan gambaran terkait dengan metodologis yang digunakan oleh penulis untuk menggali data.

BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil dari penelitian dan pengumpulan data di sajikan secara terperinci. Data yang diperoleh melalui beberapa bentuk metode seperti tes, wawancara, observasi dan dokumentasi, dikumpulkan guna memberikan gambaran terkait dengan temuan-temuan yang didapatkan ketika berada di lapangan sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam menganalisis pada bab selanjutnya.

BAB V

Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis dari temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa metode penelitian. Analisis secara mendalam yang dilakukan tentunya dengan memperhatikan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan jawaban terkait dengan fokus masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB VI

Penutup

Pada bab ini menyajikan beberapa komponen penelitian yaitu mencakup kesimpulan ringkasan, hal ini perlu dicantumkan untuk mempermudah dan memperjelas hasil yang diberikan setelah melakukan penelitian, menjawab fokus penelitian secara praktis dan teoritis. Selain itu terdapat juga saran dari berbagai pihak guna dapat dijadikan pedoman dalam penerapan penelitian berikutnya. Dalam bab ini

juga penulis perlu mencantumkan
biografi lengkap, lampiran, dan
daftar pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program

Implementasi program merupakan suatu proses penerapan rencana atau kebijakan yang sebelumnya telah disusun secara sistematis ke dalam bentuk kegiatan yang nyata guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, implementasi program diartikan sebagai pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pendidikan yang telah dirancang secara sistematis sehingga mampu dalam mewujudkan seluruh tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, implementasi program bukan sekadar tentang pelaksanaan aktivitas tertentu, namun juga mencerminkan adanya pengelolaan yang terarah¹⁴, terstruktur, dan berkesinambungan. Perspektif George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen terdiri atas empat pilar fungsi pokok, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Berbagai fungsi tersebut menunjukkan bahwa suatu program perlu direncanakan terlebih dahulu, lalu kemudian dilakukan pengorganisasian, dilaksanakan dan dikendalikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam aspek pendidikan, teori ini relevan digunakan untuk menggali lebih dalam keterlaksanaan pada suatu program, hal ini dikarenakan proses pendidikan pada hakikatnya

¹⁴ Nurul Lahdilah Fitri Elisa Putri Kholifah, Farid Setiawan, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2022): 164–74, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.

memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta pengendalian atau evaluasi yang berkelanjutan.¹⁵

Penelitian ini menggunakan teori George R. Terry sebagai landasan untuk memahami proses implementasi program Bi an-Nazhar. Dalam penelitian ini tidak mengkaji manajemen organisasi secara menyeluruh, tetapi lebih berfokus pada implementasi program Bi an-Nazhar. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan analisis pada fungsi planning, actuating, dan controlling yang paling relevan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sementara aspek organizing tidak dibahas secara khusus karena unsur pengorganisasian telah terintegrasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan program, seperti pembagian tugas, jadwal, dan pelaksana kegiatan.

Tiga aspek utama yang dijadikan sebagai fokus penelitian yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program Bi an-Nazhar. Aspek perencanaan merupakan tahap awal yang akan berkaitan langsung dengan penetapan tujuan program, penyusunan kegiatan program, serta mempersiapkan unsur-unsur pendukung program. Aspek pelaksanaan merupakan tahap penggerak dalam program yang mewujudkan aktivitas nyata sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam bentuk rancangan program. Adapun aspek evaluasi merupakan tahap pengendalian dalam program yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program serta melakukan perbaikan terhadap kelemahan dan

¹⁵ Siti Mariyah et al., "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)," *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 3 (2021): 268–81, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.

kekurangan yang ditemukan selama proses pelaksanaan dilakukan.¹⁶ Dengan demikian, implementasi program Bi an-Nazhar dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pelaksanaan program pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Implementasi tersebut menjadi penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga bagaimana program tersebut dirancang, dijalankan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan suatu program pendidikan. Tanpa adanya perencanaan yang matang, maka bisa dipastikan proses pelaksanaan program akan berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan tertentu. George R. Terry dalam perspektifnya menempatkan perencanaan (*planning*) sebagai salah satu fungsi pokok dalam manajemen yang menjadi dasar bagi berbagai fungsi berikutnya. Dalam perencanaan yang matang, suatu lembaga dapat lebih mudah menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, serta

¹⁶ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 26–36, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.

mengetahui sumber daya yang dibutuhkan, sehingga nantinya program dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, perencanaan program tidak hanya dipahami sebagai penyusunan kegiatan secara umum namun juga sebagai proses sistematis dalam menetapkan tujuan program, menentukan rangkaian kegiatan, menetapkan serta mengatur waktu pelaksanaan, dan menyiapkan program yang konkret sehingga nantinya dapat mudah diplikasikan secara baik dan benar. Menurut perspektif Ali Nurdin, perencanaan merupakan suatu proses dalam mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan, termasuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana, kapan, dan oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan. Pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur yang penting yaitu meliputi tujuan, kegiatan, pelaksana, waktu, serta penerjemahan rencana ke dalam program nyata. Buhari Luneto juga menegaskan bahwa perencanaan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam manajemen pendidikan karena mempunyai fungsi sebagai panduan dan dasar arah pelaksanaan kegiatan suatu program. Dalam pandangan ini, perencanaan pendidikan diperlukan agar seluruh program dapat dijalankan secara maksimal dan diarahkan secara sadar menuju masa depan yang diinginkan. Perencanaan yang baik membantu lembaga pendidikan menyusun kegiatan secara terstruktur, menghemat waktu, tenaga, biaya,

¹⁷ Hidral Azhari Hasnida, "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam," *Al Ashriyyah* 10, no. 02 (2024): 195, <https://www.alashriyyah.stainuruliman.ac.id/index.php/alashriyyah/article/view>.

dan menjadi petunjuk arah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁸ Beberapa pandangan tersebut dapat memberikan makna bahwa perencanaan program dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penyusunan langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis sebelum program Bi an-Nazhar dilaksanakan. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan program, penentuan target yang ingin dicapai, penyusunan materi atau tahapan kegiatan, pengaturan jadwal pelaksanaan, penentuan pihak yang terlibat dalam program, serta penyiapan ketentuan atau standar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program. Dengan adanya perencanaan yang baik, program dapat dijalankan secara lebih terarah dan memiliki dasar yang jelas dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Dasar ini selaras dengan fungsi *planning* dalam teori Terry dan dengan pengertian perencanaan pendidikan yang dijelaskan oleh Nurdin dan Luneto.¹⁹

Dalam penelitian ini, aspek perencanaan dalam program Bi an-Nazhar menjadi penting karena keberhasilan implementasi dari program tersebut tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya di lapangan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dirancang sejak awal. Perencanaan yang baik akan memudahkan pelaksanaan program di lapangan, memperjelas pembagian tugas pelaksana dan dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi mendatang.²⁰

¹⁸ Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, ed. Diah Safitri, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019):28-30
<https://books.google.co.id/books?id=JqO1DwAAQBAJ>.

¹⁹ Hasnida, "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam."

²⁰ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern."

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan suatu tahap dalam proses penggerakan dan penerapan rancangan yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut perspektif teori manajemen George R. Terry, pelaksanaan termasuk ke dalam fungsi *actuating*, yaitu usaha dalam menggerakkan Sebagian orang yang terlibat dalam proses sehingga mereka akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, pelaksanaan program bukan hanya sekadar adanya unsur kegiatan, tetapi juga menunjukkan proses pengarahan, pembimbingan, koordinasi, dan penggerakan seluruh unsur program agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.²¹ Dalam konteks pendidikan, fungsi pelaksanaan sangat penting karena menjadi tahap perwujudan dari sebuah proses perencanaan yang telah dirancang dalam suatu program. Dalam manajemen pendidikan dijelaskan bahwa pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang paling dekat dengan kerja nyata, sebab pada tahap inilah terdapat interaksi antara pelaksana program yaitu peserta didik, pendidik, metode, waktu, dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh baiknya sistem perencanaan yang dimiliki, tetapi juga bagaimana program tersebut

²¹ Hasnida, "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam."

dijalankan, diarahkan, dan dibimbing selama proses pelaksanaan berlangsung.²²

Dalam lingkup pesantren, pelaksanaan program juga menuntut adanya penggerakan yang terarah dan terorganisir dengan baik. Penelitian yang berkaitan dengan fungsi *actuating* dalam pembinaan santri pada Lembaga pondok pesantren menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak hanya berarti menjalankan kegiatan rutin, tetapi juga terdapat proses langsung dalam pemberian arahan, motivasi, pembiasaan, dan pengawasan terhadap santri sehingga tujuan dari pembinaan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini memberikan arti bahwa proses pelaksanaan program di pondok pesantren memiliki dimensi pedagogis dan pembinaan, bukan sekadar menjalankan administrasi kegiatan.²³ Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program Bi an-Nazhar dalam penelitian ini dipahami sebagai proses dalam menjalankan program pembelajaran al-Qur'an yang telah direncanakan melalui kegiatan nyata yang melibatkan beberapa unsur yaitu pembimbing, santri, metode, jadwal, dan aturan pelaksanaan program. Dengan demikian, pelaksanaan program menjadi tahap penting dalam implementasi program Bi an-Nazhar karena melalui tahap inilah tujuan dari peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an dapat diwujudkan dalam praktik nyata.²⁴

²² Mariyah et al., "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)."

²³ Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–32, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/issue/view/1274>.

²⁴ Nur Sakinah, "Penerapan Fungsi Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 17, no. 1 (2017): 95–112, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i4.798>.

4. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan salah satu tahap penting dalam penyelenggaraan suatu program pendidikan. Melalui tahap evaluasi, suatu lembaga dapat mengetahui sejauh mana keberlangsungan program yang telah dijalankan terhadap kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran terhadap bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini, evaluasi program dipahami bukan hanya sebagai kegiatan menilai hasil akhir dari sebuah proses pelaksanaan tetapi juga sebagai pengawasan dan pengendalian terhadap keberlangsungan proses pelaksanaan program secara menyeluruh sehingga nantinya dapat dijadikan dasar perbaikan program pada masa yang akan datang. Teori manajemen George R. Terry memberikan pemahaman yang sama yaitu menempatkan *controlling* sebagai salah satu fungsi penting dalam sebuah manajemen selain dari *planning*, *organizing*, dan *actuating*. Pada bahasan tersebut fungsi *controlling* dipahami sebagai proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dalam konteks pendidikan, fungsi *controlling* sangat penting karena didalamnya terdapat aspek pengawasan dan penilaian, sehingga lembaga dapat mengetahui efektivitas dari pelaksanaan program serta dapat menemukan hambatan atau penyimpangan yang muncul sehingga nantinya akan lebih mudah dalam menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi program tidak hanya dipahami secara sempit sebagai penilaian yang berada pada tahap akhir, melainkan sebagai upaya penilaian terhadap keterlaksanaan program yang dijalankan,

kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun dan pengambilan langkah tindak lanjut yang dapat dilakukan guna meningkatkan mutu dari program yang sedang berlangsung.²⁵ Oleh karena itu, teori George R. Terry relevan digunakan dalam penelitian ini dalam menelaah evaluasi program Bi an-Nazhar sebagai bagian dari proses pengendalian dalam manajemen program pendidikan.

Dalam perspektif teori tersebut, evaluasi program Bi an-Nazhar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk proses pengawasan dan penilaian langsung terhadap keberlangsungan program, sehingga nantinya digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan program telah berjalan sesuai dengan tujuan, jadwal, dan mekanisme yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan sebagai alat dalam menelaah berbagai hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, evaluasi program Bi an-Nazhar tidak hanya sebagai alat menilai hasil pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat dalam menilai jalannya program secara keseluruhan yang akan dijadikan sebagai dasar pengendalian dan perbaikan program kedepan. Melalui fungsi *controlling*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana evaluasi program Bi an-Nazhar dilaksanakan, sejauh mana program berjalan sesuai rencana, serta bagaimana perbaikan dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an.

²⁵ Suwadi Eko Budi Santoso, Arif Prasetyo, "Implementasi Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Penyelenggaraan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 271–79.

5. Pengertian Bi an-Nazhar

Dalam literatur tahfizh, Bi an-Nazhar dipahami sebagai metode membaca ayat suci al-Qur'an dengan melihat mushaf secara cermat dan dilakukan secara berulang-ulang sebelum mulai menghafalkan.²⁶ Metode ini menekankan pada ketelitian visual terhadap cara membaca mushaf al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan bacaan, sehingga dalam proses ini santri tidak hanya mengenali bentuk tulisan ayatnya melalui mushaf tetapi juga membacanya secara benar dan fasih. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Bi an-Nazhar dalam pembelajaran al-Qur'an sangat berkaitan langsung dengan perhatian terhadap *makharijul huruf*, tajwid, dan tahsin, sehingga nantinya bacaan yang dihasilkan menjadi jauh lebih tepat sebelum masuk pada tahap berikutnya yaitu hafalan tanpa melihat mushaf. Dengan demikian, fungsi utama dari Bi an-Nazhar tidak hanya sebagai bentuk latihan membaca, tetapi juga sebagai proses terhadap pembenahan bacaan al-Qur'an dan penguatan ingatan visual terhadap susunan ayat yang ada didalam mushaf. Dalam praktiknya, Bi an-Nazhar juga dipahami sebagai kegiatan membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf di hadapan ustadz atau pembimbing untuk diperbaiki ketepatan pelafalan dan penerapan dalam pengucapan tajwidnya.²⁷

Dalam pembahasan penelitian ini Bi an-Nazhar bukn hanya sebagai metode membaca al-Qur'an, tetapi juga program yang mengedepankan Bi

²⁶ Shinta Rizqiyah Ulya and Partono, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 133–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927>.

²⁷ Sajida Putri, "Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Li Tahfiz Al-Qur'an Al-Karim," *An-Nida'* 45, no. 2 (2021): 181, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16555>.

an-Nazhar sebagai bentuk penerapan metode secara baik dan terstruktur dalam lembaga pendidikan. Program Bi an-Nazhar mencakup unsur perencanaan kegiatan, pembimbingan, pengelompokan santri, penjadwalan, mekanisme pelaksanaan, pembiasaan membaca, dan juga evaluasi yang dirancang untuk mendukung pembinaan bacaan al-Qur'an santri. Berdasarkan uraian tersebut, program Bi an-Nazhar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai program dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang didalamnya menekankan kegiatan membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an secara teliti dan terarah di bawah bimbingan seorang guru serta pembenahan terhadap tajwid sebagai bentuk upaya mendukung peningkatan kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an.²⁸

6. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an merupakan tingkat ketepatan dan kefasihan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Dalam penelitian ini, kualitas hafalan al-Qur'an tidak hanya dipahami dari segi banyaknya ayat yang berhasil dihafalkan melainkan juga terlihat dari ketepatan bacaan ketika hafalan al-Qur'an tersebut dilafalkan. Oleh karena itu, kualitas hafalan dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an, yaitu meliputi unsur ketepatan makhraj, sifat huruf, hukum bacaan, panjang pendek bacaan, serta ketepatan berhenti dan

²⁸ Muhammad Almi Hidayat, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Bin-Nadhar Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 127–48, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.10>.

memulai bacaan.²⁹ Ilmu tajwid sendiri dipahami sebagai ilmu yang menjadi dasar dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dengan penggunaan ilmu tajwid seseorang dapat memberikan hak-hak huruf secara tepat, menjaga makhraj dan sifat huruf, serta lebih berhati-hati dalam menghindari kesalahan dalam pelafalan bacaan al-Qur'an. Dengan demikian ilmu tajwid tidak hanya selalu berkaitan dengan keindahan bacaan al-Qur'an, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan pelafalan ayat al-Qur'an sehingga bacaan sesuai dengan ketentuan yang benar.³⁰

Dalam kajian ilmu tajwid, beberapa unsur yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian bacaan yaitu meliputi *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf* atau hukum bacaan, *maddi wal qashr*, serta *waqaf wal ibtida'*. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa kualitas bacaan al-Qur'an tidak cukup dinilai dari kelancaran semata, melainkan juga dari segi ketepatan tempat keluarnya huruf, karakter bunyi huruf, penerapan hukum bacaan, panjang-pendek bacaan, serta ketepatan berhenti dan memulai ayat.³¹ Berdasarkan hal tersebut, kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai mutu pelafalan hafalan santri yang terlihat dari ketepatan beberapa aspek berikut:

²⁹ FINI OKTAVIANI, "Pengaruh Penerapan Metode Tasmi' Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfizh Di Sma Muhammadiyah Bangkinang Kota" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2025).

³⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*, ed. M Anwar, 1st ed. (Hulu Sungai Selatan: Pustaka Labib, 2022).

³¹ Ahmad Haris, Muchsin Aziz, and Muhammad Soleh Ritonga, "Pelafalan Huruf Hijaiyyah Yang Benar Harus Sesuai Dengan Makharijul Al-Huruf Dan Karakteristiknya," *Jurnal Al Ashriyyah* 5, no. 1 (2019), [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=++Ahmad+Haris+Muchsin+Aziz+dan+Muhammad+Soleh+Ritonga%2C++Pelafalan+Huruf+Hijaiyyah+yang+Benar+Harus+Sesuai+dengan+Makhârij+al-Hurûf+dan+Karakteristiknya%2C"+Jurnal+Al+Ashriyyah+5%2C+no.+1+%282019%29](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=++Ahmad+Haris+Muchsin+Aziz+dan+Muhammad+Soleh+Ritonga%2C++Pelafalan+Huruf+Hijaiyyah+yang+Benar+Harus+Sesuai+dengan+Makhârij+al-Hurûf+dan+Karakteristiknya%2C).

a. Tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*)

Makharijul huruf mempunyai arti sebagai tempat yang tepat keluarnya sebuah huruf ketika dilafalkan. Aspek ini menjadi dasar dalam membaca al-Qur'an karena perbedaan makhraj dapat menyebabkan perbedaan bunyi huruf dan berpotensi kepada ketepatan lafaz.³² Dalam konteks hafalan, ketepatan makhraj penting karena hafalan yang kuat tetapi dilafalkan dengan makhraj yang salah maka tetap menunjukkan mutu atau kualitas bacaan yang belum baik. Karena itu, kualitas bacaan hafalan al-Qur'an perlu dilihat dari kemampuan santri mengucapkan setiap huruf yang sesuai dengan tempat keluarnya. Beberapa ulama' terkemuka seperti Syeh Kholil bin Ahmad an-Hahwy dan sebagian ulama ahlul Qur'an serta beberapa yang ahli dalam ilmu nahwu seperti Ibnu Jazari berpendapat bahwa makharijul huruf terbagi atas lima bagian yang terdiri dari: (1) lubang mulut (*al Jauf*), (2) kerongkongan (*al Haqqu*), (3) Lidah (*al Lisan*), (4) dua bibir (*asy Syafatain*), (5) janur hidung (*al Khaisyum*).³³

b. Sifat huruf (*Syifatul Huruf*)

Syifatul huruf adalah karakteristik atau sifat yang melekat pada setiap huruf ketika diucapkan, seperti jahr, hams, tafkhim, dan tarqiq. Penguasaan terhadap sifat huruf dapat membantu pembaca melafalkan huruf secara lebih fasih dan membedakan bunyi huruf-

³² Haris, Aziz, and Ritonga.

³³ Unit Tahfidz and PPMQ, *Panduan Ilmu Tajwid*, ed. Masyhuddin, Revisi (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2018).

huruf yang memiliki kemiripan makhraj. Dengan demikian, kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an juga ditentukan oleh ketepatan dalam menerapkan sifat-sifat huruf pada saat melafalkan hafalan al-Qur'an.³⁴

c. Hukum huruf (*Ahkamul Huruf*)

Ahkamul huruf merupakan ketepatan penerapan hukum-hukum bacaan yang berkaitan dengan huruf-huruf tertentu, seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, qalqalah, idgham, ikhfa', iqlab, dan izhar. Dalam praktiknya membaca al-Qur'an, penguasaan terhadap ahkamul huruf menunjukkan bahwa santri tidak hanya hafal lafaz ayat dari al-Qur'an, tetapi juga mampu membacanya sesuai ketentuan tajwid yang baik. Oleh sebab itu, indikator ini penting dalam menilai kualitas bacaan hafalan al-Qur'an, karena kesalahan pada hukum bacaan dapat mengurangi kefasihan dan ketepatan pada tilawah al-Qur'an.³⁵

d. Hukum panjang pendek bacaan (*Ahkamul Maddi wal Qashr*)

Ahkamul maddi wal qashr adalah ketepatan dalam membaca panjang dan pendek bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Aspek ini penting karena panjang-pendek bacaan merupakan bagian mendasar dalam membaca al-Qur'an. Apabila dalam pengucapan terdapat ketidaktepatan dalam penerapan madd dan qashr maka dapat

³⁴ Lu'lail Maknun and Muhammad Fadhlurrahman Zakaria, "Analisis Kesalahan Fonetis Bacaan Qur'an: Studi Kasus Peserta Tahsin RTQ Maisuuro," *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 5, no. 2 (2025): 165–83, <https://doi.org/10.15642/jalsat.2025.5.2.165-183>.

³⁵ Zulkarnain Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, ed. Saprani Samin Muhammad, Zulhelmy, and Candra Africal, Pertama (Pekanbaru Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), 13.

mengganggu keindahan bacaan dan menunjukkan bahwa bacaan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh sebab itu kualitas bacaan hafalan al-Qur'an perlu dinilai dari kemampuan santri dalam menerapkan hukum panjang dan pendeknya bacaan secara baik dan benar.³⁶

- e. Hukum berhenti dan memulakan bacaan (*Ahkamul Waqaf wal Ibtida'*)

Ahkamul waqaf wal ibtida' merupakan salah satu aspek yang mempunyai arti ketepatan dalam berhenti dan memulai kembali bacaan dalam ayat al-Qur'an yang sesuai dengan tempatnya. Dalam kajian tajwid, *waqaf* diperlukan ketika pembaca menghentikan bacaan untuk mengambil nafas atau beristirahat, sedangkan *ibtida'* dilakukan kepada saat memulai kembali bacaan dengan tetap menjaga keutuhan makna dari ayat al-Qur'an. Karena itu, aspek ini tidak hanya berkaitan dengan teknis membaca, tetapi juga berhubungan erat dengan ketepatan makna dalam ayat al-Qur'an. Kesalahan dalam berhenti atau memulai bacaan dapat menyebabkan hal yang fatal sehingga berpengaruh terhadap makna ayat menjadi rancu, terputus, atau tidak sempurna. Oleh sebab itu, kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an juga dapat diukur melalui kemampuan santri dalam menentukan tempat berhenti dan memulai bacaan secara benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, aspek *waqaf wal ibtida'* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai kemampuan

³⁶ Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*.

santri dalam menghentikan dan memulai kembali bacaan hafalan pada tempat yang tepat sehingga bacaan tetap fasih, utuh, dan sesuai dengan makna ayat yang dibaca.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an pada penelitian ini dipahami sebagai mutu pelafalan hafalan yang tercermin dari ketepatan *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, serta ahkamul waqaf wal ibtida'* yang sesuai dengan kaidah tajwid. Kelima indikator tersebut digunakan karena selaras dengan tujuan pembinaan bacaan al-Qur'an dalam program Bi an-Nazhar, yaitu tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga memperbaiki dan menjaga kualitas bacaan hafalan al-Qur'an.

7. Hubungan antara Implementasi Bi an-Nazhar dengan Kualitas Hafalan al-Qur'an

Implementasi program Bi an-Nazhar memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Program Bi an-Nazhar merupakan kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan mushaf secara teliti, berulang, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Melalui kegiatan ini, santri dibiasakan untuk membaca al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, serta ahkamul waqaf wal ibtida'. Pembiasaan tersebut menjadi dasar yang penting dalam membentuk hafalan

³⁷ Istiqomah, "Waqf Dan Ibtidā' Dalam Mushaf Al-Qur'an," *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 93–112, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.93-112>.

al-Qur'an yang baik, sebab kualitas hafalan tidak hanya diukur dari jumlah ayat yang dihafalkan, tetapi juga dari ketepatan, kefasihan, dan kemutqinan bacaan santri.

Hubungan antara implementasi program Bi an-Nazhar dengan kualitas hafalan al-Qur'an dapat dipahami dari proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis. Program ini membantu santri mengenali susunan ayat dengan lebih baik, memperkuat daya ingat terhadap lafaz al-Qur'an, serta meminimalkan kesalahan dalam membaca maupun menghafal. Dengan pembiasaan membaca yang benar sejak awal, santri akan lebih mudah menghasilkan hafalan yang fasih, lancar, dan sesuai dengan ketentuan tajwid. Sebaliknya, apabila pembacaan al-Qur'an tidak dibina dengan baik pada tahap awal, maka kesalahan bacaan berpotensi terbawa ke dalam hafalan dan akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa program Bi an-Nazhar berperan sebagai dasar pembinaan bacaan al-Qur'an yang mendukung peningkatan kualitas hafalan santri. Semakin baik implementasi program Bi an-Nazhar, maka semakin besar pula peluang santri untuk memiliki hafalan al-Qur'an yang fasih, tepat, dan mutqin. Dengan demikian, program Bi an-Nazhar tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan membaca al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kualitas hafalan al-Qur'an yang lebih baik.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dalam

menyampaikan risalah Islam, Nabi Muhammad saw. menerima wahyu berupa al-Qur'an melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari, membaca, dan menghafal al-Qur'an merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut memberikan pengertian bahwa Allah Swt sesungguhnya telah memberikan kemudahan dan peluang bagi umat Islam untuk dapat menghafal dan mempelajari isi kandungan yang ada didalamnya.³⁸ Dengan menghafalkan al-Qur'an maka banyak sekali fadhilah yang didapatkan oleh seorang muslim tersebut, salah satunya adalah dapat memberikan mahkota kedua orang tuanya kelak saat diakhirat. Dalam hadist nabi Muhammad Saw juga disebutkan bahwa keutamaan seorang menghafalkan al-Qur'an adalah dijadikan *ahlulloh* atau keluarganya Allah Swt, sebagaimana yang berbunyi:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ؛ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sungguh Allah memiliki keluarga yang terdiri dari manusia”. “Yaa

³⁸ “Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. Al-Qamar [54]: 17,” n.d., <https://quran.com/al-qamar/17>.

Rasulullah, siapakah mereka?”. Rasulullah Saw menjawab, “mereka adalah ahlul qur’an, mereka adalah keluarganya Allah dan orang-orang istimewa dari Allah.” (HR. Ibnu Majah no. 215)

Hadist tersebut menjadi penguat bahwa keutamaan orang yang menghafal al-Qur’an juga diimbangi dengan mempelajari dan menagamalkan isi kandungan al-Qur’an sangatlah istimewa dimata Allah Swt dan juga Rasul-Nya.³⁹

Seorang penghafal al-Qur’an tidak hanya dituntut memiliki hafalan yang banyak, tetapi juga harus menjaga kualitas bacaannya. Dalam proses menghafal al-Qur’an, kuantitas hafalan memang penting, tetapi kualitas hafalan juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Kualitas hafalan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran dalam menghafal ayat, melainkan juga dengan ketepatan bacaan ketika hafalan tersebut dilafalkan. Oleh karena itu, kualitas hafalan al-Qur’an perlu dilihat dari penggunaan tajwid yang baik dan benar, yang meliputi *makharij al-huruf*, *shiful huruf*, *ahkamul huruf*, *maddi wal qashr*, dan *waqaf wal ibtida’*. Kelima aspek tersebut merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam membaca dan menghafal al-Qur’an, karena kualitas hafalan yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga oleh ketepatan dan kefasihan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.⁴⁰

³⁹ “Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, No. 215, Bab “Keutamaan Orang Yang Belajar Al-Qur’an Dan Mengajarkannya,” n.d., <https://www.hadits.id/hadits/ibnmajah/215>.

⁴⁰ Ummu Athiyah, “Analisis Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren As-Salam,” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1219, <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26984>.

Dalam proses pembelajaran dan penghafalan al-Qur'an, kualitas bacaan merupakan aspek yang perlu terus dibina dan ditingkatkan. Pembinaan tersebut penting karena bacaan yang baik tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan, pembiasaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam ajaran Islam, setiap bentuk usaha untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas amal merupakan perbuatan yang bernilai kebaikan. Dalam hal kualitas kehidupan, Allah Swt telah berfirman dalam kitab suci al-Qur'an surat an-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.⁴¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap usaha perbaikan dan peningkatan kualitas amal memiliki nilai penting dalam Islam. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, upaya memperbaiki kualitas bacaan hafalan dapat dipahami sebagai bagian dari ikhtiar untuk melaksanakan bacaan al-Qur'an secara lebih baik, benar, dan sesuai dengan kaidah yang diajarkan. Dengan demikian, peningkatan kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembinaan santri.⁴²

⁴¹ “Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. an-Nahl [16]: 97,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁴² Ummu Athiyah, “Analisis Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren As-Salam,” 1219–1232

Berhubungan dengan peningkatan kualitas, program Bi an-Nazhar merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Bi an-Nazhar mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu dengan melihat, hal ini sesuai dengan penerapannya yaitu membaca al-Qur'an dengan melihat dan memperhatikan ilmu tajwid yang berlaku. Berhubungan dengan program Bi an-Nazhar ini, didalam al-Qur'an telah memberikan instruksi yaitu surat al Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".⁴³

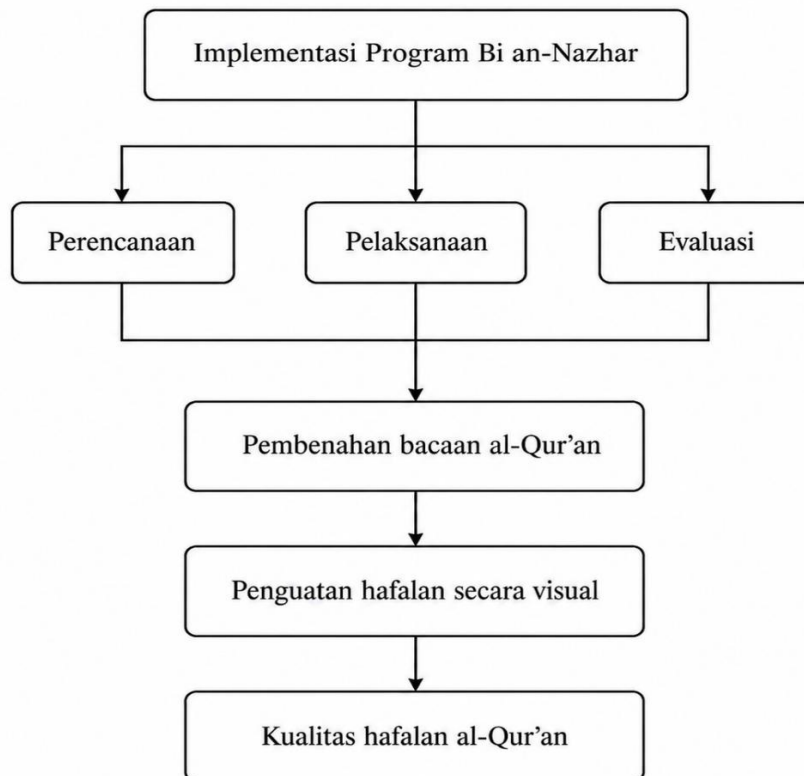
Ayat ini memberikan penjelasan bahwa ajaran yang baik dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan melihat dibaca secara tartil atau perlahan sambil memperhatikan huruf, hukum bacaan, Panjang pendek bacaan serta waqaf dan ibtida'. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, program Bi an-Nazhar secara konseptual diduga berkontribusi terhadap kualitas bacaan dalam hafalan al-Qur'an, karena melalui pembacaan yang teliti dan berulang dengan melihat mushaf, santri dibiasakan melafalkan huruf, hukum bacaan, panjang-pendek bacaan, serta waqaf-ibtida' secara lebih tepat. Dengan demikian, program Bi an-Nazhar menjadi penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan kualitas bacaan hafalan al-Qur'an santri.⁴⁴

⁴³ "Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur'an Kemenag, QS. Al-Muzzammil [73]: 4," n.d.

⁴⁴ Hidayat, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Bin-Nadhar Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz."

C. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dipahami bahwa program Bi an-Nazhar memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Hubungan tersebut terletak pada fungsi program Bi an-Nazhar sebagai pembinaan bacaan al-Qur'an yang dilakukan melalui pembacaan mushaf secara teliti, berulang, dan sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga santri dibiasakan untuk memperhatikan makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, serta ahkamul waqaf wal ibtida'. Dalam konteks ini, kualitas hafalan al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga sebagai ketepatan

bacaan ketika hafalan tersebut dilafalkan. Oleh karena itu, implementasi program Bi an-Nazhar yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diduga mampu mendukung pembenahan tajwid sekaligus memperkuat hafalan visual santri, sehingga menghasilkan hafalan al-Qur'an yang lebih fasih, tepat, dan mutqin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Kualitatif menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow yaitu metode yang menggunakan cara naratif dalam memaparkan data dan mengolanya, digunakan untuk dapat memperoleh data yang kaya dan mendalam terkait dengan isu atau permasalahan tersebut.⁴⁵ Jenis penelitian ini digunakan karena dalam proses penggalan data bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu mengenai proses implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafaln al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara terperinci tentang proses implementasi program Bi an-Nazhar, yaitu dengan fokus penelitian kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel, sehingga data yang diperoleh dilapangan murni sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan yaitu dengan studi kasus, hal ini dipilih karena penelitian ini terfokus kepada satu lokasi dan satu kasus tertentu, yaitu tentang proses implementasi program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, keempat (Bandung: Alfabeta, 2021).

menggali data secara mendalam dan menyeluruh dengan memanfaatkan teknik penggalan data tertentu seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan kombinasi antara jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus maka diharapkan dapat memberikan hasil deskripsi yang komprehensif dan akurat terkait dengan implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Alamat lengkap dari pondok pesantren ini yaitu terletak di Jalan Irian Jaya Tebuireng, Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471, Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih karena pondok pesantren Madrasatul Qur'an ini mempunyai program identitas dan keunikan dalam proses meningkatkan kualitas hafalan, yaitu menerapkan program Bi an-Nazhar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembenahan yang baik terhadap kualitas hafalan al-Qur'an sehingga yang dihasilkan adalah bacaan yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad Saw.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa orang yang mempunyai pengaruh terhadap proses pelaksanaan program Bi an-Nazhar ini seperti, ketua unit tahfidz, pengurus harian, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar dan beberapa santri. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan subjek penelitian dengan memperhatikan

karakteristik dan pengalaman tertentu, yang mana telah dipilih untuk memberikan keterangan terkait dengan implelementasi program Bi an-Nazhar.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan dari informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Berbagai informasi didapat akan dikumpulkan dan diolah sehingga menghasilkan data yang relevan dan tepat mengenai fenomena yang akan diteliti untuk mendukung teori yang digunakan.⁴⁶ Peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk dapat memperoleh informasi yang maksimal.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber untuk dapat memberikan informasi tentang implementasi program Bi an-Nazhar, yaitu ketua unit tahfidz, pengurus harian, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar dan beberapa santri

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data penyempurna, yaitu data yang tidak didapatkan dari sumber yang utama secara langsung, melainkan melalui

⁴⁶ Lindayanti Lindayanti, Rustina Rustina, and Yusra Yusra, "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Atnografi Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES)* 5.0 3, no. 1 (2024): 473–77.

⁴⁷ Mawaddah Warahmah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 72–81, <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>.

perantara.⁴⁸ Data sekunder ini didapatkan melalui buku, jurnal, majalah, dokumentasi dan beberapa arsip yang tertulis. Peneliti mengambil data sekunder dari penelitian ini yaitu melalui data dokumen yang diperoleh dari jurnal atau buku yang berhubungan dengan pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng jombang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan serangkaian alat pendukung yang digunakan untuk menggali informasi dan pengumpulan data terkait apa yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama yang berperan dalam pengumpulan data dan menganalisis data.⁴⁹ Selain dari itu, peneliti juga menggunakan beberapa instrument sebagai alat pendukung dalam proses pengumpulan data dalam penelitian yaitu, instrument wawancara dan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan dalam observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, peneliti memanfaatkan beberapa tekni yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

- a. Wawancara

⁴⁸ Asep Kurnia, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini, "Konsep Berpikir Dan Dzikir Sebagai Proses Pendidikan Islam," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.664>.

⁴⁹ Shoifatu Rohmah & Siti Aimah, "Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat Dan Tantangan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 90–108, <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>.

Wawancara merupakan strategi yang digunakan dalam pengumpulan data yang melibatkan komunikasi secara langsung antara pewawancara dan informan.⁵⁰ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terpercaya terkait dengan apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berapa subjek untuk dijadikan sumber wawancara yaitu:

NO	Teknik Pengumpulan Data	Informan	Data yang digali	Tujuan
1.	Wawancara	Ketua unit Tahfidz	Perencanaan program Bi an-Nazhar, tujuan program, sistem evaluasi, serta kebijakan pelaksanaan program	Memperoleh data mengenai konsep dan pengelolaan program Bi an-Nazhar secara menyeluruh
2.	Wawancara	Ustadz Pengajar	Proses pelaksanaan program Bi an-Nazhar, metode pembelajaran, pembinaan bacaan, evaluasi hafalan, serta kendala pelaksanaan program	Mengetahui implementasi program Bi an-Nazhar dalam kegiatan pembelajaran tahfidz
3.	Wawancara	Santri	Pengalaman mengikuti program Bi an-Nazhar, proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, serta dampak	Memperoleh data mengenai pengaruh program Bi an-Nazhar terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri

⁵⁰ Amitha Shofiani Devi et al., "Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas," *MASMAN : Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78, <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.

			program terhadap kualitas hafalan	
--	--	--	--	--

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu peristiwa dengan menggunakan pedoman observasi untuk dapat memberikan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti.⁵¹ Dalam hal ini beberapa kegiatan yang menjadi fokus dalam observasi adalah kegiatan program Bi an Nazhar, kegiatan hafalan santri, keaktifan santri saat setoran, kelancaran santri serta tajwid yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh oleh peneliti ini dapat melalui beberapa sumber seperti, buku, jurnal, gambar, data profil lembaga dan lain sebagainya.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber dokumentasi yaitu meliputi, buku tajwid pondok pesanten Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, arsip terkait dengan program Bi an- Nazhar, arsip terkait profil pondok pesantren dan beberapa foto yang berkaitan dengan implementasi program Bi an- Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

⁵¹ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

⁵² Getar Rahmi Pertiwi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 41–52, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan dari data yang diperoleh, hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang ditemukan di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji validitas yaitu

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk menggali informasi tertentu dengan menggunakan beberapa metode dan sumber perolehan data kepada sumber data yang sama.⁵³ Pelaksanaan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan ketua unit tahfidz, ustadz pengajar, dan santri terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program Bi an-Nazhar. Kedua, data hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat melalui observasi secara langsung terhadap kegiatan program Bi an-Nazhar untuk mengetahui kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan kondisi nyata di lapangan. Ketiga, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui dokumentasi berupa jadwal kegiatan, buku penilaian, data santri, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan program Bi an-Nazhar. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, maka tentu menghasilkan data yang berbeda pula. Hal ini dapat memberikan gambaran secara utuh dan meluas terkait dengan

⁵³ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

implementasi program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

b. Triangulasi sumber data

Triangulasi metode ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari salah satu sumber data dengan sumber data yang lain, namun dengan perolehan data menggunakan metode yang sama.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan ulang data yang diperoleh dengan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber yang sama. Setelah peneliti melakukan wawancara di berbagai narasumber yang berhubungan dengan implementasi program Bi an-Nazhar, kemudian melakukan perbandingan dengan data yang diperoleh dari lapangan dan juga dokumentasi yang didapatkan selama proses penelitian implementasi program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang.

H. Analisis Data

Analisi data oleh peneliti ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengumpulkan dan menggali secara terperinci terkait dengan data yang diperoleh di lapangan, transkrip wawancara dan berbagai sumber yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Analisis data yang dimaksud ialah upaya dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dengan sebaik-baiknya agar dapat disajikan serta dipahami dengan jelas oleh semua orang.

⁵⁴ M. Husnulloil and Dkk, "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif sehingga data yang dihasilkan secara terperinci dan mendalam. Miles dan huberman berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diinginkan tuntas, proses ini berlangsung hingga selesai atau sampai datanya jenuh.⁵⁵ Dalam analisis data ini terdapat beberapa langkah yang dilalui yaitu:

a. Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti memerlukan pengumpulan data untuk tahap awal, pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan sebanyak-banyaknya dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, semuanya dilakukan untuk mendapatkan data secara menyeluruh sehingga data yang didapatkan mampu menjawab permasalahan yang ada.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah dalam menyederhanakan, memilih informasi yang penting sehingga data yang dihasilkan akan berpusat kepada satu tema dan berfokus kepada pola yang berarti, sembari menghapus beberapa hal yang dirasa tidak penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data sehingga akan memberikan hasil yang maksimal

c. Penyajian Data

⁵⁵ Hafizah Ulfa and Wahyudi Subadi, "Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong," *JAPB* 4, no. 2 (2021): 306–12, <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>.

Dalam penelitian kualitatif data yang telah diperoleh akan dikumpulkan dengan menggunakan metode naratif, yaitu disajikan melalui narasi yang berisi tentang suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis. Data yang diperoleh akan diatur sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan pola tertentu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap semua orang.

d. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dapat dibuat oleh peneliti ketika sudah mendapatkan data secara lengkap dan menyeluruh dari proses penelitian. Kesimpulan dapat dibuat ketika peneliti mendapatkan informasi dari data, tema, hubungan, perbedaan maupun persamaan, juga berbagai hal yang didapatkan dari informasi yang sesuai dengan tema penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif telah dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur. Desain ini dirancang dengan memperhatikan langkah-langkah yang perlu diambil dalam penelitian. Dalam proses ini meliputi beberapa prosedur penelitian antara lain:

a. **Tahap Persiapan**

Tahap ini, peneliti mengidentifikasi terkait dengan topik yang relevan untuk dapat menentukan subjek penelitian, hal ini merupakan tahap awal dari sebuah penelitian yang harus dilakukan. Masalah yang teridentifikasi yaitu berhubungan dengan implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al Qur'an di pondok

pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, disamping itu peneliti mengajukan permasalahan tersebut kepada wali dosen dan dosen pembimbing. Dengan mendapatkan persetujuan dari wali dosen dan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan penelitian tersebut dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui berbagai teknik pengumpulan data terkait dengan pengimplementasian program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan studi kasus yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan. Data akan dikumpulkan melalui berbagai bentuk teknik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kegiatan Bi an-Nazhar dan berbagai arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan program Bi an-Nazhar. Dalam proses wawancara, terdapat beberapa narasumber meliputi, ketua unit tahfidz, pengurus harian, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar serta beberapa santri yang dipilih secara random. Semua dilakukan dengan memperhatikan topik pembahasan yaitu implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kuitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Setelah melakukan hal tersebut, peneliti melakukan analisis terkait dengan data yang didapatkan dengan memperhatikan teknik yang digunakan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dan seai dengan harapan, selanjutnya yaitu memastikan keabsahan data.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terkait data yang telah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan narasumber yang berhubungan dengan kegiatan implementasi program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

d. Tahap Akhir

Dalam sebuah penelitian, langkah akhir selanjutnya adalah penyusunan laporan akhir. Sesuai dengan arahan yang sesuai dengan kriteria penulisan karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka data yang diperoleh dari lapangan akan dikumpulkan dan disusun menjadi skripsi. Setelah semua telah dilakukan, terakhir skripsi itu akan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dipastikan bahwa telah memenuhi kriteria atas kevalidan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an berdiri pada tanggal 27 Syawal 1391 H atau bertepatan pada tanggal 15 Desember 1971. Madrsatul Qur'an lahir dari perwujudan sebuah keinginan dan cita-cita mulia dari KH. M.Hasyim Asy'ari dan KH.M.Wahid Hasyim, dari hasil Musaywarah Sembilan kyai sepuh dan beberapa tokoh masyarakat setempat serta pengasuh pondok pesantren Tebuireng Jombang.⁵⁶

Madrasatul Qur'an lahir dari gagasan terpadu antara KH.M.Yusuf Masyhar yaitu cucu menantu dari hadratus Syaikh KH.M.Hasyim Asy'ari dan juga H.A.Hamid Baidlowi yaitu cucu dari KH.M.Hasyim Asy'ari . Maka dapat dilihat bahwa berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an bukanlah dari hasil ide yang baru namun sebuah realisasi dari keinginan KH.M.Hasyim Asy'ari dan juga KH.A.Wahid Hasyim.⁵⁷

Cita-cita KH.M. Hasyim Asy'ari adalah mempunyai santri yang khusus menghafal al-Qur'an, sehingga hal ini pada tahun 1928 direalisasikan dengan mengumpulkan santri yang hafal al-Qur'an untuk dijadikan imam sholat tarawih pada setiap bulan suci Ramadhan,

⁵⁶ "Sejarah Pesantren MQ Jombang, Lokasi Rekarnes Pagar Nusa 2024," n.d., <https://www.telusur.id/2024/08/sejarah-pesantren-mq-jombang-lokasi-rakernas-pegar-nusa-2024/>.

⁵⁷ Ibid

amaliyah seperti ini terus dilakukan hingga sekarang. Pada tahun 1936 KH.M.Hasyim Asy'ari berusaha dengan mendatangkan guru tahfizh yang berkebangsaan Arab yaitu Syaikh Abdul Hamid Wardad, usaha yang dilakukan oleh KH.M.Hasyim Asy'ari tidak sia-sia karena telah melahirkan banyak santri hafal Al-Qur'an, namun usaha ini hanya berjalan sekitar 5 tahun saja. Adapun cita-cita dari KH.A.Wahid Hasyim mempunyai cita-cita untuk menggunakan bahasa arab sebagai bahasa al-Qur'an digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga pada tahun 1936 didirikanlah Madrasah "Nidlomiyah" dengan mata pelajaran bahasa arab dan sumber kelimuan lainnya, beberapa siswanya yaitu KH.Abdulloh Shiddiq, KH.Ahmad Shiddiq dan juga H.M.Munashir.⁵⁸

Atas dasar cita-cita luhur dari kedua tokoh tersebut maka KH.M.Yusuf Masyhar dan juga H.A.Hamid Baidlowi mengadakan musyawarah besar untuk merealisasikan keinginan yang telah terpendam beberapa tahun tersebut. Musyawarah dilakukan dengan mengumpulkan para ulama masyarakat jombang dan juga berkonsultasi kepada dan mohon doa restu kepada pengasuh pondok pesantren Tebuireng KH.M.Yusuf Hasyim dan Ibu nyai A.Wahid Hasyim tepatnya pada bulan Rajab 1391 atau September 1971. Selang dua bulan mengadakan konsultasi oleh tokoh ualam masyarakat dan pengasuh pondok pesantren Tebuireng tepatnya pada bulan Ramadhan 1391 H beberapa tokoh ulama diundang yaitu antara lain : KH. Idris Kamali, KH. Adlan Ali, KH. Mansyur Anwar, KH. Kholil, KH. Syansuri

⁵⁸ Ibid

Badawi, M. Syifa' dan Fauzi Makarim berkumpul untuk menjajagi kemungkinan berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.⁵⁹

Pada Tanggal 27 Syawal 1391 H. yang bertepatan pada tanggal 15 Desember 1971 M. setelah melewati musyawarah besar dengan para ulama dan tokoh besar di Jombang maka berdirilah pondok pesantren Madrasatul Qur'an, sebagai pengasuhnya adalah KH.M, Yusuf Masyhar. Keadaan pada awal berdirinya pondok pesantren Madrasatul Qur'an pada saat itu cukup memprihatinkan, dilihat dari sarana pra sarana yang belum memadai juga gedung untuk pembelajaran yang belum punya, sehingga kerap kali berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut dapat dimaklumi karena disamping usia pondok yang masih dini dalam berdirinya sebuah lembaga juga belum adanya dana yang mamou untuk menunjang kebutuhan hidup para santri, lambat laun hal tersebut mulai teratasi sedikit demi sedikit da akhirnya bisa mempunyai gedung sendiri, fasilitas mulai terpenuhi dan hingga saat ini sudah bisa dikatakan layak disebut sebagai sebuah lembaga Tahfizhul Qur'an.⁶⁰

2. Identitas Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

Pondok pesantren Madrasatul Qur'an merupakan salah satu pondok yang terfokus kepada tahfizhul qur'an atau pondok yang dengan khusus menghafalkan al-Quran serta mempelajarinya secara mendalam sehingga dapat direalisasikan didalam kehidupan.

⁵⁹ "Sejarah Singkat Pesantren MQ Tebuireng Jombang Dan Programnya," Jombang.nu.or.id, 2024, https://jombang.nu.or.id/jatim/sejarah-singkat-pesantren-mq-tebuireng-jombang-dan-programnya-zKLLg?utm_source.com.

⁶⁰ Ibid

Pondok pesantren ini berlokasi di Jl. Irian Jaya No. 47, Dusun Tebuireng, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Secara strategis pondok pesantren ini terletak berdekatan dengan pondok pesantren Tebuireng Jombang.

Pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dasar, tujuan serta visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas. Berikut merupakan dasar, tujuan serta visi dan misi pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

- a. Dasar didirikannya pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu sebagai fasilitas institusi pendidikan dan pengajaran untuk membentuk manusi yang bertaqwa sesuai dengan al-Qur'an. Disamping itu juga di Indonesia masih minim lembaga al-Qur'an yang terkhusus mempelajari tentang lafadz dan juga artinya serta betuk kajiannya yang sistematis dan klasikal, oleh karena itu pondok pesantren Madrasatul Qur'an hadir untuk memberikan pendidikan al-Qur'an yang terkhusus kepada segi qiro'atnya atau bacaannya.
- b. Tujuan yaitu membentuk pribadi muslim yang hafal lafad al-Qur'annya, mengerti isi kandungannya dan juga mampu mengaplikasikan atau mengamalkan didalam kehidupannya
“Muslim Hamilil Qur'an Lafdhan wa Ma'nan wa Amalan”

- c. Visi dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu membentuk *"insan Hamilil Qur'an Lafdhan wa Ma'nan wa Amalan"*
- d. Misi dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu menghantarkan santri untuk menghafal al-Qur'an 30 juz, memberikan pemahaman kepada santri tentang makna yang terkandung didalam al-Qur'an, membentuk santri mempunyai akhlak dan perilaku yang sesuai dengan al-Qur'an.⁶¹

B. Hasil Penelitian

Bagian ini berisikan tentang data-data yang diperoleh dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dengan menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan jawaban yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Perencanaan Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an santri
 - a. Program Bi an-Nazhar didasari Pada Kebutuhan Awal Santri

Perencanaan program Bi an-Nazhar didasarkan pada kebutuhan awal santri yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang beragam ketika pertama kali masuk ke pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, perbedaan kemampuan yang dibawa para santri baru tersebut terlihat dari kualitas bacaan yang belum seragam, baik dilihat dari aspek *makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr*, maupun fashahah. Hal tersebut yang

⁶¹ "Profil Madrasatul Qur'an Tebuireng," Tim IT MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2026, <https://mts-mqtebuireng.sch.id>.

menjadikan latar belakang utama dirancangnya program Bi an-Nazhar sebagai program untuk pembinaan dasar bagi para santri sebelum mereka memasuki program tahfizh atau tahap hafalan. Program ini dipandang penting karena pondok pesantren menilai bahwa hafalan yang baik harus diawali dengan bacaan yang baik dan benar. Dengan demikian, pembinaan pada tahap awal ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kesalahan bacaan dalam pelafalan al-Qur'an, tetapi juga membentuk keselarasan bacaan yang menjadi standar cara membaca al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang yang juga dikenal dengan bacaan *Qiro'ah Muwahaddah*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebagai berikut:⁶²

“Realitas awal yang mendorong lahirnya program Bi an Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu didasari oleh keberagaman bacaan yang berbeda dari masing-masing santri yang baru masuk pondok pesantren Madrasatul Qur'an.”(AS.1.1.1.1)

Program ini merupakan program yang diberikan khusus untuk para santri baru yang awal masuk pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan program ini dilakukan secara sistematis melalui bentuk tes baca al-Qur'an pada saat seleksi santri baru. Tes tersebut berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan kemampuan awal santri, sehingga pondok pesantren dapat membagi dan mengelompokkan mereka ke dalam beberapa tingkatan kelas, seperti kelas atas, menengah, dan bawah. Pengelompokan ini

⁶² “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026,” n.d.

merupakan langkah yang penting dalam pembelajaran program Bi an-nazhar, sehingga nantinya proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Santri yang masih lemah dalam bacaan akan mendapatkan pembinaan yang lebih intensif, sedangkan santri yang sudah lebih baik dapat diarahkan pada tahap yang lebih tinggi. Dengan pola seperti ini, program Bi an-Nazhar direncanakan bukan secara umum untuk semua santri, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata yang ditemukan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua unit tahfizh pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebagai berikut:⁶³

“Dalam program Bi an-Nazhar akan dibagi menjadi beberapa kelas yang mana masing-masing kelas terdiri dari santri yang berbeda kualitas bacaan, kelas yang dibagi yaitu dari tingkatan tinggi, menengah dan bawah (santri tidak bisa membaca al-Qur'an). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses pengajaran dan pembentukan kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar.” (AS.1.3.7.7)

Selain memperhatikan pemetaan kemampuan santri, perencanaan program juga mencakup penyiapan unsur pendukung pembelajaran Bi an-Nazhar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pondok pesantren telah menyiapkan pengajar yang berasal dari santri wisuda tahfizh yang memiliki bacaan dan fashahah yang mumpuni. Para pengajar ini juga mendapatkan pembinaan dan supervisi secara berkala agar kualitas pengajaran tetap terjaga. Dari hasil observasi terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran program Bi an-nazhar juga didukung oleh silabus, modul ajar, mushaf standar, buku

⁶³ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

tajwid, papan tulis, spidol, serta ruang belajar yang kondusif. Kesiapan ustadz dalam mengajar telah menerapkan kedisiplinan waktu dan penggunaan sarana pembelajaran yang optimal, hal ini menunjukkan bahwa program Bi an-Nazhar memang telah direncanakan secara matang.⁶⁴ Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar benar-benar berangkat dari kebutuhan awal santri sekaligus didukung oleh perangkat yang memadai agar tujuan pembentukan bacaan al-Qur'an yang berkualitas dapat tercapai dengan mudah dan hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan napa yang dikatakan oleh ketua unit tahfidz program Bi an- Nazhar sebagai berikut:⁶⁵

“Persiapan dalam menentukan pengajar di program Bi an-Nazhar yaitu diambil dari santri yang telah wisudah tahfizh dengan bacaan dan fashahah yang baik. Santri yang telah dipilih untuk menjadi tenaga pengajar di program Bi an-Nazhar maka akan menjalani pembinaan fashahah yang akan disiapkan dan diberi materi untuk mengajar kelas Bi an-Nazhar”(AS.1.4.8.8)

b. Berorientasi pada Peningkatan Kualitas Bacaan Sebagai Dasar Hafalan

Perencanaan program Bi an-Nazhar berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an sebagai dasar utama dalam pembentukan kualitas hafalan santri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, fokus utama program ini adalah membina ketepatan bacaan santri pada aspek *makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr*, serta *fashahah*. Program Bi an-Nazhar didirikan

⁶⁴ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026,” n.d.

⁶⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026,” n.d.

karena adanya pandangan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan fondasi yang sangat penting sebelum santri mulai masuk ke tahap hafalan. Hal ini dikarenakan kesalahan dalam membaca al-Qur'an apabila tidak dibenahi sejak dini maka akan terbawa ke dalam proses hafalan dan akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an yang dihasilkan. Oleh sebab itu, program Bi an-Nazhar direncanakan sebagai sarana pembinaan awal untuk memastikan bahwa para santri sudah memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sebelum para santri memulai menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:⁶⁶

“semua santri tidak diarahkan langsung menghafal, namun yang harus ditekankan disini yaitu program yang memberikan pembelajaran terkait dengan cara baca al-Qur'an yang baik dan benar dulu, terkait dengan makhorijul huruf, syifatul huruf, fashahahnyanya harus bagus dan kemudian baru ketika sudah sesuai maka santri akan diperbolehkan menghafal al-Qur'an.”(SB.1.1.1.1)

Selain dari hasil wawancara oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar, wawancara kepada santri juga menunjukkan hal yang sama, yaitu adanya program Bi an-Nazhar bertujuan agar hafalan baik bukan dari segi kuantitas namun juga dari segi kualitas sebagaimana yang dikatakan yaitu:⁶⁷

⁶⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁶⁷ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026,” n.d.

“bukan dari segi kuantitas atau banyaknya hafalan tapi juga dari segi kualitas hafalan.” (AA.3.3.6.6)

Selain dari hasil wawancara, temuan tersebut juga diperkuat oleh

temuan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bi an-Nazhar memang diarahkan kepada pembentukan kualitas bacaan al-Qur'an secara terstruktur. Dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas, ustadz memberikan contoh terlebih dahulu dengan bacaan yang baik dan benar, kemudian santri menirukan bacaan tersebut, kegiatan semacam ini dalam penerapannya menggunakan metode fashahah klasikal dan muraqabah. Selain itu santri juga diberikan mushaf standar pondok pesantren Madrasatul Qur'an dan juga buku panduan tajwid. Hal ini menjadi bukti bahwa perencanaan program Bi na-Nazhar disusun untuk menekankan pembenahan bacaan secara sistematis.⁶⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar benar-benar berorientasi pada pembenahan bacaan al-Qur'an sebagai dasar yang akan menentukan kualitas hafalan santri kedepannya, sehingga hafalan yang dihasilkan tidak hanya banyak secara kuantitas tetapi juga baik secara kualitas.

c. program Bi an-Nazhar diselaraskan dengan visi dan misi lembaga

Perencanaan program Bi an-Nazhar diselaraskan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani yang *lafdhon wa ma'nan wa amalan*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menunjukan bahwa program ini dirancang bukan sekadar sebagai kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an,

⁶⁸ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

melainkan sebagai bagian dari upaya lembaga dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren secara bertahap dan berkesinambungan. Program Bi an-Nazhar dalam hal ini memiliki peranan yang penting dalam mendukung misi pondok pesantren, khususnya dalam membentuk kemampuan dasar santri pada aspek *lafdhon*, yaitu ketepatan dalam pelafalan, kejelasan pengucapan huruf, serta pembentukan kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar. Pondok pesantren menyebut bahwa pembentukan aspek *lafdhon* atau lafadz harus didahulukan sebelum santri melangkah pada tahap *ma'nan* dan *amalan*, karena bacaan yang baik dan benar akan menjadi dasar dalam memahami makna dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan perkataan ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁶⁹

“dipandang relevan karena sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu membentuk generasi qur'ani yang lafdhon wa ma'nan wa amalan.”(AS.1.2.5.5)

Adapun perkataan yang menunjukkan bahwa lafadz lebih didahulukan yaitu sebagai berikut:

“membentuk lafdhon atau lafdaz dalam pengucapan al-Qur'an yang baik dan nantinya ketika sudah selesai lafadz maka dilanjutkan dengan ma'nan atau arti dari al-Qur'an, kemudian setelah lafdhon dan ma'nan maka yang terakhir yaitu amalan.”(AS.1.2.5.5)

Selain dari hasil wawancara kepada ketua unit tahfizh, hasil wawancara kepada santri juga memperkuat bahwa program ini memang diselaraskan dengan visi dan misi pondok pesantren terutama dalam

⁶⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

aspek lafadz. Dalam penerapannya setiap habis maghrib mereka diberikan pembelajaran terkait dengan ilmu tajwid dan pembenahan kepada tata cara baca al-Qur'an yang baik dan benar sebagaimana yang dikatakan yaitu:⁷⁰

“materi tajwid dan pembenahan bagaimana tata cara baca al-Qur'an yang baik dan benar.”(AA.3.2.2.8)

Kesesuaian program dengan visi dan misi lembaga juga diperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran program Bi an-Nazhar dilaksanakan secara tertib, menggunakan silabus yang telah disusun, mushaf al-Qur'an yang sesuai standar pondok pesantren Madrasatul Qur'an, serta metode pembelajaran yang menekankan keteladanan bacaan dari ustadz kepada santri.⁷¹ Dalam proses pembelajaran, ustadz memberikan contoh bacaan sesuai standar pondok pesantren, kemudian santri menirukan dan mempraktikkannya baik secara bersama-sama maupun secara individual. Pola ini menunjukkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar memang diarahkan untuk mendukung pelaksanaan visi lembaga yaitu membentuk generasi qur'an yang *lafdhon wa ma'nan wa amalan* dan juga mewujudkan misi lembaga dalam membentuk santri yang memiliki bacaan al-Qur'an yang baik, benar, dan seragam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan teknis bacaan, tetapi juga sebagai

⁷⁰ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

⁷¹ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

instrumen strategis lembaga dalam merealisasikan visi dan misi pondok melalui pembentukan aspek *lafdhon* sebagai fondasi utama.

d. Penyiapan Tenaga Pengajar dan Perangkat Pembelajaran

Perencanaan program Bi an-Nazhar mencakup penyiapan tenaga pengajar dan perangkat pembelajaran sebagai unsur penting untuk menunjang keberhasilan program Bi an-Nazhar. Berdasarkan hasil wawancara, pondok pesantren menetapkan bahwa pengajar program Bi an-Nazhar dipilih dari santri yang telah wisuda tahfizh dan memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan standar pondok pesantren, terutama dalam aspek fashahah dan ketepatan bacaan al-Qur'an. Pemilihan ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh tim khusus dari unit tahfizh (tim yang mengurus program al-Quran) yang memantau kualitas bacaan santri, termasuk saat mereka bertugas menjadi imam salat maghrib di masjid pondok. Dengan demikian, tenaga pengajar yang dilibatkan benar-benar merupakan santri yang telah memiliki kemampuan memadai untuk membimbing santri baru dalam memperbaiki dan menyeragamkan bacaan Al-Qur'an sehingga nantinya akan menghasilkan bacaan yang sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁷²

“Persiapan dalam menentukan pengajar di program Bi an-Nazhar yaitu diambil dari santri yang telah wisudah tahfizh dengan bacaan dan fashahah yang baik, hal ini diambil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh tim khusus dari unit

⁷² “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

tahfizh yang memantau bacaan dari santri tersebut ketika bertugas mengimami sholat maghrib di masjid pondok pesantren Madrasatul Qur'an."(AS.1.4.8.8)

Selain menyiapkan pengajar yang kompeten, pondok pesantren juga melakukan pembinaan lanjutan bagi para santri yang telah terpilih menjadi tenaga pengajar agar kualitas pembelajaran program Bi an-Nazhar tetap terjaga. Santri yang telah terpilih menjadi pengajar program Bi an-Nazhar terlebih dahulu mendapatkan pembinaan *fashahah* serta materi mengajar sebelum terjun ke kelas. Setelah resmi menjadi tenaga pengajar program Bi an-Nazhar maka mereka akan rutin dan diwajibkan untuk mengikuti program yang diadakan oleh pondok yaitu pelatihan rutin bagi para pengajar setiap satu kali dalam sebulan dan supervisi setiap minggu yang dilakukan oleh guru-guru senior. Langkah ini menunjukkan bahwa perencanaan program tidak berhenti pada pemilihan tenaga pengajar, tetapi juga mencakup upaya peningkatan kualitas dan pengawasan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tetap berjalan sesuai visi dan standar pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁷³

"Khusus untuk para pengajar program Bi an-Nazhar setiap bulannya terdapat pelatihan satu kali dan juga terdapat pemantauan dari supervisi yang terdiri dari guru-guru senior setiap satu minggu sekali, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas dari tenaga pengajar program Bi an-Nazhar sehingga visi dan misi yang diharapkan dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an akan tercapai."(AS.1.4.9.9)

⁷³ "Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026."

Di samping penyiapan tenaga pengajar, perencanaan program Bi an-Nazhar juga dilengkapi dengan berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung efektivitas pelaksanaan program Bi an-Nazhar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pondok pesantren telah menyediakan silabus pembelajaran, modul ajar, target capaian, absensi, serta mushaf al-Qur'an standar yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁷⁴

“ada beberapa perangkat yang digunakan sebagaimana seperti sekolah formal pada umumnya seperti papan tulis, spidol, proyektor dan lain sebagainya. adapun juga modul ajar yang digunakan sebagai patokan dalam mengajar program Bi an-Nazhar, adapun juga absensi, target capaian, dan juga silabus pembelajaran.(AS.1.5.11.11)

Selain dari perkataan yang diutarakan oleh ketua unit tahfizh, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar juga menyebutkan bahwa pembelajaran program Bi an-Nazhar yang dilakukan sebelumnya sudah ditentukan oleh unit tahfizh yaitu sebagai berikut:⁷⁵

“fashahah klasikal ini dijalankan dengan mengikuti silabus yang telah ditentukan oleh unit tahfizh sebelumnya”(AS.1.5.11.11)

Selain itu, hasil observasi memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa sarana kelas juga telah tersedia secara memadai, seperti papan tulis, spidol, meja, bangku, buku tajwid, penerangan yang baik, serta lingkungan kelas yang bersih dan kondusif.⁷⁶ Bahkan, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar juga terlihat mampu memanfaatkan

⁷⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

⁷⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁷⁶ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

sarana tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar telah disusun secara matang melalui penyiapan tenaga pengajar yang kompeten sekaligus penyediaan perangkat pembelajaran yang lengkap, sehingga program dapat berjalan efektif dalam membentuk kualitas bacaan al-Qur'an santri.

2. Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an santri
 - a. Program Bi an-Nazhar Dilaksanakan dalam Tiga Waktu Pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dibagi ke dalam tiga waktu utama, yaitu ba'da subuh, ba'da ashar, dan ba'da maghrib. Ketiga waktu ini bukan sekadar pembagian jadwal, tetapi juga merupakan suatu rangkaian pembinaan yang harus diikuti wajib oleh seluruh santri program Bi an-Nazhar, ketiganya saling berkaitan dalam membentuk kualitas bacaan al-Qur'an sekaligus mendukung proses hafalan santri. Masing-masing waktu memiliki fungsi, bentuk kegiatan, dan penekanan pembelajaran yang berbeda, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁷⁷

“di unit tahfizh yaitu unit yang menaungi bagaimana proses menghafal al-Qur'an di pondok pesantren madrasatul Qur'an membagi pembelajaran al-Qur'an dalam 3 waktu yaitu, ba'da subuh, ba'da ashar dan ba'da maghrib”(AS.2.1.1.1)

Selain dari ketua unit tahfizh, hasil wawancara dengan santri juga menunjukkan hal yang serupa yaitu pentingnya ketiga waktu yang

⁷⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

saling berkaitan tersebut dalam membentuk kualitas hafalan al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan santri sebagai berikut:⁷⁸

“Dalam kegiatan Bi an-Nazhar ini menurut saya semuanya penting karena ketiga waktu itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya”(AA.2.1.2.2)

- Ba'da Subuh

Pada waktu ba'da subuh, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah setoran bacaan Bi an-Nazhar secara individu. Dalam kegiatan ini, santri menyetorkan bacaan al-Qur'an kepada ustadz atau pembina kamar dengan cara membaca sambil melihat mushaf dengan bacaan yang tartil. Setoran ini sebagai bentuk sarana praktik langsung atas materi tajwid yang telah diajarkan dikelas sebelumnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada santri, diketahui bahwa setelah salat subuh, santri wajib mengikuti setoran secara individu dengan memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada ustadz pembina kamar masing-masing. Dengan demikian, waktu ba'da subuh berisi kegiatan pemeriksaan, pembetulan, dan penguatan bacaan santri secara individual. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh santri yaitu:⁷⁹

“disini kami setelah subuh wajib hukumnya untuk setoran Bi an-Nazhar kepada ustadz pembina kamar kami masing-masing.”(AA.2.1.1.1)

- Ba'da Ashar

⁷⁸ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

⁷⁹ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

Pada waktu ba'da ashar, kegiatan diarahkan pada pembelajaran al-Qur'an lanjutan atau pemantapan bacaan meliputi unsur tajwid yang berlaku, dalam kegiatan ini dibimbing langsung oleh pembina kamar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada santri tentang program Bi an-Nazhar, pada waktu ba'da ashar diisi dengan kegiatan berupa pendalaman materi tajwid, muraqabah, pemantapan fashahah, serta pembinaan khusus bagi santri yang bacaan al-Qur'annya masih kurang baik. Adapun beberapa waktu juga digunakan untuk setoran hafalan juz tertentu (28,29,30) dan surat-surat penting (al-Waqiah, ar-Rahman, Yasiin) tergantung kebutuhan santri dan arahan pembina kamar masing-masing. Jadi, jika ba'da subuh lebih menekankan setoran secara individual, maka ba'da ashar mempunyai peranan sebagai waktu penguatan, pendalaman, dan pembinaan tambahan. Waktu ini penting karena menjadi jembatan antara pembelajaran teori dan praktik, sekaligus menjadi ruang bagi pembina kamar untuk dapat memantau perkembangan para santri secara lebih dekat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan santri sebagai berikut:⁸⁰

“Waktu kedua yaitu ba'da ashar, dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh ustadz Pembina kamar masing-masing, ada yang pendalaman materi tentang tajwid, ada yang setoran hafalan juz 28,29,30 dan ayat penting dan ada juga yang muraqabah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan”.(AA.2..1.1.1)

- Ba'da Maghrib

⁸⁰ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

Pada waktu ba'da maghrib kegiatan Bi an-Nazhar difokuskan kepada pembelajaran fashahah kalsikal secara bersama-sama di kelas. Ini merupakan inti pembelajaran formal dalam program Bi an-Nazhar. Berdasarkan hasil wawancara santri, rangkaian kegiatan yang dilakukan biasanya dimulai pada saat ustadz masuk kelas, mengucapkan salam, membuka pembelajaran, mengabsen santri yang hadir, lalu memberikan stimulus atau mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, santri dipersilakan membuka mushaf al-Qur'an yang telah ditentukan sesuai dengan silabus dan mengikuti bacaan ustadz. Dalam sesi ini, ustadz mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, termasuk pembenahan tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, panjang dan pendek bacaan serta fashahah yang sesuai dengan standar bacaan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Metode yang digunakan biasanya adalah fashahah klasikal, yakni ustadz memberi contoh bacaan terlebih dahulu kemudian santri menirukannya secara bersama-sama. Pada akhir pembelajaran, ustadz juga memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Dengan demikian, waktu ba'da maghrib berisi pembelajaran inti yang bersifat klasikal, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan standar bacaan santri yang sesuai dengan standart pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh santri sebagai berikut:⁸¹

“Waktu yang ketiga yaitu ba'da maghrib, kegiatan ini diisi oleh ustadz pengajar Bi an-Nazhar, untuk rangkaianannya yaitu pertama ustadz memasuki ruangan, kemudian salam dan mengabsen santri yang tidak masuk, kemudian ustadz akan memberikan stimulus tentang hari kemarin kita belajar tentang apa”(AA.2.1.1.1)

Jika dilihat secara keseluruhan, ketiga waktu tersebut saling melengkapi. Ba'da maghrib menjadi waktu pemberian materi dan pembentukan dasar bacaan, ba'da subuh menjadi waktu praktik dan setoran bacaan secara langsung kepada ustadz, sedangkan ba'da ashar menjadi waktu penguatan, pemantapan, dan pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, pembagian tiga waktu ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar dirancang secara berkesinambungan, sehingga santri tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan, mengulang, dan memperkuat bacaan al-Qur'an sehingga akan menghasilkan kualitas bacaan yang diharapkan.

b. Menggunakan Metode Muraqabah dan Fashahah Klasikal

Hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Madarsatul Qur'an menunjukkan temuan bahwa metode utama yang digunakan dalam pelaksanaan program Bi an-Nazhar adalah muraqabah dan fashahah klasikal. Kedua metode ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran dalam pembelajaran program Bi an-nazhar karena berfungsi sebagai bentuk pembiasaan santri agar membaca al-Qur'an

⁸¹ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

secara benar, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang telah ditentukan, sehingga bacaan al-Qur'an yang dihasilkan akan mencapai kualitas yang diharapkan. Dalam fashahah klasikal, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar dan sesuai kaidah tajwid, kemudian diikuti oleh para santri untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Adapun muraqabah dilaksanakan dengan membaca al-Qur'an secara tartil dan dilakukan berulang kali agar santri terbiasa melafalkan al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.

Temuan ini didukung oleh hasil wawancara ustadz pengajar yang menjelaskan bahwa fashahah klasikal dilakukan dengan cara ustadz pengajar terlebih dahulu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar kemudian diikuti oleh para santri dengan melafalkan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan ustadz. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:⁸²

“Metode yang paling sering digunakan dalam program Bi an-Nazhar yaitu fashahah klasikal yang mana ustadz membaca al-Qur'an dan santri mengikuti apa yang dibaca oleh ustadz”(SB.2.1.1.1)

Sementara itu, muraqabah digunakan untuk melatih santri membaca al-Qur'an secara tartil dan membantu proses menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh santri sebagai berikut:⁸³

“kita juga dilatih untuk cepat hafal yaitu dengan cara muraqabah bersama-sama dengan cara mengulang-ulang bacaan dengan membaca al-Qur'an”(AA.2.2.6.6)

⁸² “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁸³ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

Selain dari hasil wawancara, hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran program Bi an-Nazhar, ustadz memberikan contoh bacaan yang baik terlebih dahulu, kemudian santri menirukannya, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan pola keteladanan yang jelas.⁸⁴ Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan didalam pembelajaran program Bi an-Nazhar ini tidak hanya membantu santri memahami teori bacaan yang sesuai tajwid tetapi juga melatih mereka secara langsung melalui pembiasaan dan peniruan, sehingga kualitas bacaan dapat terbentuk secara lebih optimal.

c. Standarisasi Bacaan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan temuan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar diarahkan kepada pembentukan standarisasi bacaan al-Qur'an sesuai dengan *qiraah muwahadah* yaitu bentuk standarisasi bacaan al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hal ini dianggap penting oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an, mengingat pondok pesantren ini merupakan lembaga yang khusus menghafalkan al-Qur'an. Dengan dilatar belakangi oleh santri yang berasal dari berbagai daerah dan tentunya dengan *lahjah* atau pengucapan logat yang berbeda-beda, sehingga diperlukan proses penyeragaman bacaan al Qur'an yang sesuai dengan standar pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Dalam hal ini, pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca santri secara individual, tetapi

⁸⁴ "Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026."

juga membentuk keseragaman bacaan sebagai identitas pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ketua unit tahfizh sebagaimana berikut:⁸⁵

“Pada awal berdirinya pondok pesantren madrasatul Qur'an sekitar tahun 1971, program Bi an-Nazhar dalam pembinannya tidak dibatasi oleh ketentuan tertentu namun hanya sebatas program yang dijalankan untuk menselaraskan standart bacaan al-Qur'an yang berlaku di pondok pesantren Madrasatul Qur'an, yaitu standart bacaan yang biasa disebut dengan qiraah muwahadah.”(AS.2.1.1.1)

Selain dari hasil wawancara kepada ketua unit tahfidz, temuan juga dikuatkan dengan hasil wawancara oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:⁸⁶

“mengingat bukan dari suku Jawa saja namun juga ada yang dari luar Jawa yang mana lahjah dalam pengucapan huruf hijaiyah sangat beragam dan dipondok pesantren madrasatul Qur'an ini harus diselaraskan sehingga sesuai dengan standart qiraah muwahadah.”(SB.2.1.4.4)

Standarisasi bacaan al-Qur'an pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang atau yang lebih dikenal dengan Qiraah Muwahadah yaitu penyeragaman bacaan al-Qur'an agar fasih, sesuai ilmu tajwid dan dengan irama yang standar dengan bacaan tartil ini memberikan keuntungan bagi santri saat memulai program selanjutnya atau program menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan santri sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

⁸⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁸⁷ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

“hafalan saya menjadi lebih baik, maksudnya adalah pengucapan huruf hijaiyah dan makharijul huruf yang saya ucapkan menjadi lebih baik dan benar sehingga dalam menghafal akan lebih mudah dan tidak akan terjadi kesalahan”.(AA.2.2.6.6)

Data pendukung lain yang ditemukan dalam wawancara yaitu bahwa salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program Bi an-Nazhar adalah keberagaman *lahjah* atau pengucapan logat para santri, sehingga ustadz harus mampu menyelaraskan bacaan mereka agar sesuai dengan standar *qiraah muwahadah*. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:⁸⁸

“tantangan yang sering muncul yaitu keberagaman lahjah pengucapan huruf saat membaca al-Qur’an yang mana setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khasnya masing-masing”(SB.2.1.4.4)

Selain dari hasil wawancara, temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi pada saat berada di kelas yang menunjukkan bahwa ciri khas pembelajaran program Bi an-Nazhar adalah penggunaan metode muraqabah, fashahah klasikal, dan bacaan yang sesuai dengan standar pondok pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang.⁸⁹

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya berfungsi sebagai pembenahan makharijul huruf dan fashahah yang baik namun juga berfungsi sebagai sarana standarisasi bacaan al-Qur’an santri. Penyeragaman

⁸⁸ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁸⁹ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr’an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

ini penting agar seluruh santri memiliki kualitas bacaan yang sama sesuai kultur bacaan yang ada di pondok pesantren Madrasatul Qur'an, sehingga tercipta kesesuaian antara pembelajaran individual dan standar kelembagaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

d. Menerapkan Kedisiplinan Koordinasi dan Penanganan Kendala

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, keberhasilan pelaksanaan program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga didukung oleh kedisiplinan dalam pelaksanaan, koordinasi yang dilakukan antar pembina kamar dengan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar serta strategi penanganan berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran program Bi an-Nazhar dilakukan. Pondok pesantren telah mengatur pelaksanaan program Bi an-Nazhar secara tertib dan terarah dengan memastikan bahwa jadwal pembelajaran yang dilaksanakan tidak mengalami benturan dengan kegiatan pondok lainnya, sehingga pembelajaran program Bi an-Nazhar dapat dilaksanakan dengan maksimal dan mampu membentuk kualitas bacaan al-Qur'an yang baik. Tidak dapat dipungkiri dalam beberapa keadaan juga terjadi kendala saat pelaksanaan program Bi an-Nazhar, seperti terdapat ustadz pengajar yang berhalangan hadir, disini dari pihak unit tahfizh telah menyiapkan pengganti sebelumnya, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar telah disertai

dengan pengelolaan teknis yang matang agar proses pembelajaran al-Qur'an tetap berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁹⁰

“pondok pesantren sudah memastikan tidak adanya benturan jadwal yang terjadi, apabila sampai ada benturan jadwal yang terjadi dan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar tidak hadir maka dari pihak unit tahfizh telah mempersiapkan penggantinya jauh-jauh hari.”(AS.2.2.2.2)

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar juga didukung oleh koordinasi yang baik antara ustadz pengajar, pembina kamar, dan unit tahfizh. Pembina kamar mempunyai peran penting dalam pembinaan perilaku dan pemantauan kepada perkembangan kualitas bacaan al-Qur'an santri. Bisa dilihat pada saat pelaksanaan program di waktu ba'da ashar yang memang digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an, pemantapan fashahah, serta evaluasi perkembangan santri baik dari sikap maupun bacaan al-Qur'an. Dengan adanya keterlibatan pembina kamar, pelaksanaan program tidak hanya berlangsung di dalam kelas formal, tetapi juga mendapatkan pendampingan lanjutan yang lebih dekat dan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi yang baik dari berbagai unsur tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program Bi an-Nazhar yang tidak hanya menghasilkan kualitas bacaan yang baik namun juga kedisiplinan sikap dan moral yang

⁹⁰ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁹¹

“ba’da ashar merupakan waktu yang digunakan oleh masing-masing Pembina kamar untuk pembelajarana al-Qur’an atau pemantapan tentang fashahah bagi santri yang kurang bagus bacaanya”(AS.2.3.7.7)

Selain dari hasil wawancara oleh ketua unit tahfizh, hal ini juga diperkuat dengan perkataan yang diungkapkan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar bahwa koordinasi penting dilakukan kepada pembina kamar untuk bisa memantau perkembangan para santri, pernyataannya yaitu:⁹²

“adapun juga berkomunikasi dengan pembina kamar bagaimanakah perkembangan santri ini”(AA.2.2.6.6)

Temuan lain juga menyebutkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar juga menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara, kendala yang sering muncul antara lain keberagaman *lahjah* atau pengucapan logat santri dari berbagai daerah, kurangnya konsistensi sebagian santri dalam hal setoran, rasa malas dan bosan, serta kondisi kelelahan yang dialami santri, terutama setelah melakukan aktivitas fisik pada hari libur. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan, tetapi juga terdapat kendala yang harus diantisipasi dan dicari jalan keluarnya. Maka disini perlu adanya upaya penyesuaian dan pembinaan yang akan dilakukan secara terus-menerus demi mengatasi

⁹¹ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

⁹² “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

kendala tersebut. Dalam upaya mengatasi beberapa kendala yang terjadi, ustadz melakukan beberapa langkah yang diterapkan, seperti memberikan motivasi, melakukan pendekatan personal kepada santri yang mengalami kesulitan baik dari lingkungan maupun hafalan, menambah jam bimbingan atau setoran al-Qur'an, serta memperkuat pengawasan secara berkelanjutan agar santri tetap aktif mengikuti program Bi an-Nazhar. Dengan demikian, pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya menekankan proses pembelajaran, tetapi juga memuat upaya pembinaan karakter kedisiplinan dan ketekunan santri dalam belajar al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁹³

“Dalam menjaga motivasi ustadz seringkali mengingatkan kepada santri setiap sebelum pertemuan berakhir lima menit atau lebih untuk selalu menjaga hafalan dengan baik, tips dan trik yang digunakan dalam menghafal dan menjaga hafalan”(AS.2.2.8.8)

Adapun langkah yang dilakukan oleh ustadz pengajar program Bi an-nazhar diperkuat dengan perkataan yang menyebutkan sebagai berikut:⁹⁴

“Langkah yang akan saya ambil yaitu memberikan bimbingan yang lebih kepada anak ini, kalau yang bermasalah terkait dengan kuantitas atau jumlah hafalan yang diperoleh maka yang saya perhatikan adalah menambah waktu setoran santri itu”(SB.2.3.10.10)

Selain dari hasil wawancara, hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut. Dalam observasi pembelajaran program Bi an-Nazhar yang dilakukan ditemukan bahwa ustadz pengajar masuk kelas dengan tepat waktu, alur pembelajaran berjalan dengan tertib, santri yang

⁹³ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

⁹⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

mengikuti kegiatan berjalan secara kondusif dan terarah, serta komunikasi antara ustadz pengajar program Bi an-Nazhar dengan santri berlangsung dengan baik. Observasi juga menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sudah jelas, tidak membingungkan, dan disampaikan dengan tegas.⁹⁵ Selain itu, suasana kelas terlihat teratur dan mendukung pelaksanaan pembelajaran program Bi an-Nazhar

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Bi an-Nazhar sangat dipengaruhi oleh manajemen pelaksanaan yang baik. Kedisiplinan waktu, kejelasan pembagian tugas, koordinasi antar pembina, serta kemampuan mengatasi berbagai kendala menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas program. Dengan adanya sistem pelaksanaan yang tertib dan strategi penanganan kendala yang terus dijalankan, program Bi an-Nazhar dapat tetap berlangsung secara optimal dalam membentuk kualitas bacaan dan mendukung hafalan santri.

3. Evaluasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri

a. Mekanisme Evaluasi

Evaluasi program Bi an-Nazhar dilaksanakan secara formal yang dilakukan setiap enam bulan sekali atau setiap semester dalam bentuk ujian Bi an-Nazhar. Kegiatan ini berupa ujian dengan cara santri akan membaca al-Qur'an secara langsung di hadapan ustadz dengan Bi an-

⁹⁵ "Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026."

Nazhar atau membuka mushaf al-Qur'an, kemudian ustadz penguji akan menyimak dan menilai kesesuaian bacaan yang dilantunkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Bagi santri yang telah terlebih dahulu memiliki hafalan, evaluasi yang dilakukan juga meliputi hafalan yang didapat melalui tes sambung ayat, hal ini dilakukan untuk mengukur kekuatan dan ketepatan hafalan yang dimiliki. Setelah melalui tahap ujian, maka kemudian hasil dari ujian ini direkap oleh tim khusus dari pihak unit tahfizh dan digunakan sebagai dasar menentukan perkembangan santri pada saat mengikuti program Bi an-Nazhar. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, kemudian akan dilakukan pengelompokan kelas ulang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:⁹⁶

“Kami melakukan penilaian terkait dengan program ini rutin yaitu pada tiap semester atau enam bulan sekali”(AS.3.1.1.1)

Selain dari evaluasi secara formal, temuan dari hasil wawancara juga menyebutkan terdapat evaluasi nonformal, yaitu evaluasi yang dilakukan sendiri oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar secara rutin setiap satu kali dalam seminggu oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar di kelas. Evaluasi yang dilakukan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar ini berupa tes dengan cara santri menyimak bacaan al-Qur'an kepada ustadz secara individu, kemudian ustadz memberikan koreksi langsung kepada santri, hal ini dilakukan untuk

⁹⁶ “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dan membetulkan kesalahan bacaan, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun fashahah. Evaluasi mingguan ini juga digunakan untuk melihat perkembangan santri secara bertahap, sehingga apabila terdapat penurunan kualitas bacaan atau hafalan al-Qur'an dapat segera dilakukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan napa yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:⁹⁷

“Adapun evaluasi yang dilakukan rutin oleh ustadz pengajar setiap satu minggu sekali dengan cara santri menyimak bacaan al-Qur'annya kepada ustadz lalu akan dibetulkan dan dinilai apakah ada perkembangan dari santri tersebut atau tidak”(SB.3.1.2.2)

Selain dari hasil wawancara, temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran program Bi an-Nazhar berjalan secara konsisten dan terstruktur, bisa dilihat bahwasanya pelaksanaan program Bi an-Nazhar diawali dengan kegiatan pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup pembelajaran yang berlangsung secara disiplin.⁹⁸ Selain itu, suasana kelas yang kondusif, keterlibatan aktif santri, serta penggunaan metode yang terarah seperti fashahah klasikal dan muraqabah menunjukkan bahwa proses pembelajaran memang dirancang untuk memungkinkan adanya pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan . Dengan demikian, evaluasi dalam program Bi an-Nazhar tidak hanya dilakukan pada akhir periode, tetapi juga terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari,

⁹⁷ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

⁹⁸ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

sehingga perkembangan kemampuan santri dapat terpantau secara terus-menerus.

b. Indikator Evaluasi

Indikator penilaian evaluasi dalam program Bi an-Nazhar difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu makharijul huruf, fashahah, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Terdapat temuan dari hasil wawancara yaitu, dalam evaluasi aspek yang paling diperhatikan adalah makharijul huruf, fashahah, serta kelancaran membaca al-Qur'an, sehingga penilaian tidak hanya bertumpu pada kemampuan santri membaca al-Qur'an tetapi juga menekankan kepada ketepatan pengucapan dan kualitas bacaannya secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa program Bi an-Nazhar menempatkan kualitas bacaan al-Qur'an sebagai tolak ukur utama dalam pembentukan kualitas hafalan al-Qur'an sebelum santri masuk pada program selanjutnya yaitu tahfizh atau hafalan. Penegasan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz pengajar yang menyatakan bahwa evaluasi lebih menitikberatkan pada kualitas bacaan al-Qur'an, terutama pada ketepatan tajwid, panjang-pendek bacaan, dan pengucapan huruf yang benar, sebagaimana yang dikatakan yaitu:⁹⁹

“Adapun evaluasi yang dilakukan rutin oleh ustadz pengajar setiap satu minggu sekali dengan cara santri menyimak bacaan al-Qur'annya kepada ustadz lalu akan dibetulkan dan dinilai apakah ada perkembangan dari santri tersebut atau tidak, dalam hal ini lebih dititikberatkan terhadap kualitas bacaan al-Qur'an”(SB.3.1.2.2)

⁹⁹ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

Selain dari hasil wawancara dengan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar, temuan ini juga diperkuat dengan hasil wawancara santri yang menunjukkan bahwa indikator evaluasi tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an mereka. Santri menyatakan bahwa melalui evaluasi yang dilakukan, mereka menjadi lebih memahami letak kesalahan dalam bacaan, seperti pada aspek panjang-pendek, ghunnah, serta pengucapan huruf hijaiyah, sehingga hafalan yang dimiliki menjadi lebih baik dan terjaga kualitasnya. Sebagaimana yang dikatakan santri sebagai berikut:¹⁰⁰

“Kalau saya sendiri, justru malah termotivasi. Karena dengan adanya tes ini hafalan saya diuji dan saya mengetahui kesalahan saya dibagian mana. Biasanya yang saya perbaiki yaitu bagian panjang dan pendeknya dan juga dengung pada bacaan ghunnah kurang”(AA.3.1.3.3)

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran program Bi an-Nazhar, ustadz secara aktif menyimak bacaan santri dan memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang muncul, baik pada aspek makharijul huruf, kejelasan bacaan, maupun kelancaran membaca al-Qur'an. Selain itu, penggunaan metode seperti fashahah klasikal dan muraqabah dalam kegiatan pembelajaran program Bi an-Nazhar menunjukkan bahwa pembinaan kualitas bacaan memang menjadi fokus utama sebelum santri menghafal al-Qur'an.¹⁰¹ Dengan demikian, indikator evaluasi dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga

¹⁰⁰ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

¹⁰¹ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

sebagai sarana pembinaan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an.

c. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat temuan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi dalam program Bi an-Nazhar dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pembenahan kualitas bacaan al-Qur'an santri. Dalam pelaksanaannya ujian akan dilakukan rutin setiap semester atau enam bulan sekali, setelah ujian dilakukan maka dari pihak unit tahfizh akan melakukan perekapan nilai yang diproses oleh para asatidz pilihan. Hasil dari perekapan ini yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan administratif, di mana santri dikelompokkan kembali berdasarkan capaiannya. Santri yang menunjukkan progres signifikan dan nilai tinggi akan dinaikkan ke tingkatan kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya, bagi santri yang nilainya belum memenuhi standar atau mengalami penurunan, mereka akan tetap di kelas yang sama atau dinaikan ke kelas yang sesuai dengan hasil rekapan nilai yang kemudian akan menjalani pelatihan yang lebih intensif dan khusus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua unit tahfizh sebagai berikut:¹⁰²

“Dalam pelaporan setiap enam bulan sekali ini yang bertugas untuk merekap hasil dari nilai para santri yaitu petugas unit tahfizh sendiri yang aman terdiri dari para asatidz yang telah dipilih sebelumnya. Setelah adanya perekapan dari nilai para santri maka mereka akan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelas, yang mana apabila nilainya semakin tinggi maka dia akan menduduki kelas yang lebih tinggi begitu pula kalau ada santri yang nilainya semakin anjlok maka mereka

¹⁰² “Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026.”

akan menetap dikelas tersebut dan akan menjali pelatihan yang lebih intensif”(AS.3.1.2.2)

Selain dari bentuk tindak lanjut pengelompokan kelas, terdapat juga tindak lanjut yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan personal dan penguatan bimbingan harian. Hal ini dilakukan pada santri yang memiliki kendala dalam pelafalan makharijul huruf dan fashahah, santri akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pemantauan yang lebih ketat pada saat waktu setoran subuh. Dalam hal ini, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar akan berkolaborasi dengan pembina kamar untuk menambah jam mengaji atau jam setoran santri secara intensif guna memperbaiki kesalahan yang sering muncul pada saat membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai perkataan dari ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:¹⁰³

“yang dilakukan yaitu diperketat pada saat setoran pagi ba'dah subuh karena disitu lebih individual dan juga pembina kamar akan bekerja sama dengan ustadz pengajar fashahah untuk menambah jam setorannya atau jam ngajinya sehingga pelafalan yang salah tersebut akan mudah diatasi”(SB.3.2.5.5)

Dalam hal ini Pendekatan personal juga dilakukan melalui dialog empat mata antara ustadz dan santri yang kualitas bacaannya masih kurang baik, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan perbaikan tanpa menjatuhkan kepercayaan diri santri dalam proses menghafal al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰³ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

¹⁰⁴ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

“saya akan memanggilnya untuk membicarakan hal itu secara baik-baik yang mana tidak akan menurunkan kepercayaan dia dalam menghafal al-Qur’an”(SB.3.2.5.5)

Pada masa liburan panjang atau akhir semester, program Bi an-Nazhar tetap menjalankan fungsi kontrol melalui keterlibatan orang tua atau wali santri. Bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi pada tiap semester yaitu, mewajibkan setiap santri yang pulang ke rumah untuk tetap melakukan setoran kepada orang tua atau wali santri minimal tiga kali dalam seminggu. Proses ini akan dipantau secara digital, di mana hasil setoran direkam dan dikirimkan kepada ustadz pengajar program Bi an-Nazhar untuk memastikan bahwa kualitas bacaan al-Qur’an santri tidak menurun selama berada di luar lingkungan pesantren. Pemantauan akan dilakukan secara teliti oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar dan Pembina kamar, apabila pada saat kembali ke pondok ditemukan bahwa santri tidak serius menjalankan tugas tersebut, maka akan diberikan sanksi serta pengarahan lebih lanjut agar santri kembali disiplin. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:¹⁰⁵

“karena sudah di akhir semester dan para santri akan pulang dan menjalani masa liburan, maka yang dilakukan adalah melempar tanggung jawab tersebut kepada orang rumah atau wali santri dengan cara setoran kepada orang tua 3 kali dalam seminggu minimal satu halaman dengan direkam dan dikirimkan kepada saya”(SB.3.2.7.7)

Tindak lanjut hasil evaluasi juga mencakup aspek kedisiplinan dan pemberian sanksi edukatif. Bagi santri yang dinilai kurang aktif dalam

¹⁰⁵ “Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Pada Tanggal 23 Januari 2026.”

memenuhi target setoran atau tidak konsisten mengikuti kegiatan, ustadz pengajar program Bi an-Nazhar akan menerapkan hukuman berjenjang, mulai dari membaca al-Qur'an sambil berdiri di depan kamar, apabila diulangi lagi maka akan dilakukan di depan asrama hingga mengaji di tengah lapangan pada siang hari dengan ditonton banyak santri yang lain. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera Bagi santri yang terus melanggar dan tidak disiplin dalam setoran. Meskipun demikian, pelaksanaan tindak lanjut ini tetap menghadapi tantangan, terutama terkait konsistensi pengawasan yang terkadang lengah serta adanya santri yang masih meremehkan sanksi yang diberikan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar sebagai berikut:¹⁰⁶

"Dalam hal ini saya akan memberikan hukuman agar santri merasa jera dan tidak mengulanginya lagi, biasanya ketika ada santri yang kurang aktif setorannya saya hukum dengan baca al-Qur'an sambil berdiri di depan kamar, apabila masih diulangi lagi maka didepan asramadan apabila masih membandel akan diberikan hukuman ngaji di tengah lapangan pada saat siang hari."(SB.3.2.8.8)

d. Implikasi Hasil Evaluasi Terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rangkaian evaluasi Program Bi an-Nazhar yang dilaksanakan secara formal setiap akhir semester maupun secara nonformal melalui penilaian mingguan di kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan

¹⁰⁶ "Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026."

kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, peningkatan kualitas hafalan tersebut tampak dalam beberapa aspek yang saling berkaitan

- Standarisasi Fashahah dan Tajwid

Program Bi an-Nazhar yang dilaksanakan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang berhasil membentuk standar bacaan al-Qur'an yang konsisten melalui pendalaman materi tajwid. Dengan melakukan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal, santri mengungkapkan adanya perubahan nyata yang berpengaruh terhadap proses menghafal al-Qur'an, di mana mereka merasa lebih tepat dalam pengucapan tajwid dan fashahah sehingga saat menghafalkan al-Qur'an, santri tidak lagi mengalami salah baca dalam proses hafalan yang berujung pada kesalahan yang fatal. Salah satu santri menyebutkan bahwa perubahan paling signifikan yang dirasakan adalah membaiknya pengucapan huruf hijaiyah yang benar. Sebagaimana yang dikatakan sebagai Berikut:¹⁰⁷

“Kelebihannya adalah hafalan saya menjadi lebih baik, maksudnya adalah pengucapan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf yang saya ucapkan menjadi lebih baik dan benar sehingga dalam menghafal akan lebih mudah dan tidak akan terjadi kesalahan”.(AA.3.2.7.7)

¹⁰⁷ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

Hal ini diperkuat juga melalui hasil observasi yang menunjukkan bahwa para santri secara aktif memanfaatkan buku tajwid yang telah diberikan oleh pondok pesantren sebagai sarana penunjang utama dalam proses kegiatan pembelajaran program Bi an-Nazhar di kelas. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa standar yang diterapkan adalah *Qiraah Muwahadah* yaitu ciri khas dan standar yang wajib diterapkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.¹⁰⁸

- Minimalisir Kesalahan

Pembenahan bacaan dan kesesuaian dalam pengucapan fashahah menjadi pondasi yang kuat dalam program Bi an-Nazhar untuk mencegah kesalahan santri saat mulai menghafal, hal ini terbukti efektif jika diterapkan dengan sungguh-sungguh. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh santri yang mengakui bahwa dengan memperbaiki makharijul huruf dan fashahah yang baik melalui metode ini, proses menghafal menjadi lebih mudah dan risiko terjadi kesalahan bacaan dapat dihindari. Sebagaimana yang dikatakan yaitu:¹⁰⁹

“Perubahan yang paling saya rasakan yaitu tentang fashahah dan bacaan serta pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar”(AA.3.2.7.7)

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan ini didukung oleh teknik pengajaran ustadz yang memberikan contoh bacaan

¹⁰⁸ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

¹⁰⁹ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

terlebih dahulu, yang kemudian ditirukan secara saksama oleh para santri.¹¹⁰ Jika ditemukan santri yang sering melakukan kesalahan pelafalan, ustadz akan melakukan pendekatan personal untuk memperbaiki makhraj tersebut secara mendalam.

- Hafalan yang *Mutqin* (Sempurna)

Pondok pesantren Madrasatul Qur'an memandang bahwasanya kualitas hafalan santri tidak hanya diukur dari segi kuantitas atau banyaknya hafalan yang didapat, tetapi juga kualitas hafalan harus dibentuk dan dipertahankan demi mencapai hasil yang *mutqin* atau sempurna. Santri menjelaskan bahwa mereka menerapkan disiplin tinggi pada saat menghafal al-Qur'an, mereka dengan sabar membaca satu halaman al-Qur'an dengan bacaan yang tartil atau pelan sebanyak 20 hingga 30 kali sebelum mulai menghafalkannya, hal ini dilakukan demi mencapai kualitas hafalan yang baik dan sesuai dengan standart yang diterapkan di pondok pesantren Madarsatul Qur'an . Metode ini dirasa relevan untuk dilakukan oleh santri, hal ini dilakukan untuk mencapai hafalan yang sempurna, bukan sekadar cepat dalam hafalan saja, melainkan memiliki kualitas yang baik dan enak didengar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada santri sebagai berikut:¹¹¹

“saya akan murojaah secara Bi an-Nazhar atau melihat al-Qur'an secara berulang, bisa sampai 20-30 kali dalam satu kaca dan itu secara tartil diulangi,

¹¹⁰ “Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qutr'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026.”

¹¹¹ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

kemudian saya hafalkan satu ayat sembari saya perhatikan bacaannya agar tidak salah”.(AA.2.3.9.9)

Temuan ini juga didukung dengan hasil observasi yang mencatat bahwa lingkungan ruang belajar sangat kondusif dan nyaman, ditambah dengan adanya pengawasan rutin dari pihak unit tahfizh yang berkeliling untuk memastikan kelancaran proses belajar santri.¹¹²

- Efektivitas Metode Muraqabah dan Fashahah Klasikal

Pelaksanaan program Bi an-Nazhar didukung oleh dua metode yang saling berkaitan, yaitu metode fashahah klasikal dan muraqabah yang menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an santri. Fashahah klasikal diposisikan sebagai tahap awal untuk memberikan contoh dan pembenahan tajwid, baik dari segi makhorijul huruf, syifatul huruf dan lain sebagainya. Pelaksanaan metode ini yaitu dengan cara ustadz membacakan ayat al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar untuk kemudian diikuti oleh seluruh santri secara bersamaan. Fashahah klasikal ini sangat penting dilakukan karena berfungsi memastikan bahwa santri memiliki pemahaman teknis yang tepat dan tidak melakukan kesalahan baca dalam menghafal al-Qur'an.

Setelah santri memperoleh dasar bacaan yang baik dan benar melalui fashahah klasikal, metode selanjutnya yang menjadi kunci utama yaitu metode muraqabah yang berperan sebagai sarana

¹¹² “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

pembiasaan dan penguatan kualitas hafalan. Dalam muraqabah, santri diajak untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan tempo tartil yang konsisten secara berulang-ulang. Keterkaitan antara kedua metode ini terlihat jelas, fashahah klasikal menjamin agar santri tidak salah dalam pelafalan saat proses menghafal al-Qur'an dan metode muraqabah menjamin kelancaran serta kekokohan hafalan sehingga bacaan tersebut menjadi bagian dari memori jangka panjang.

Keberhasilan kedua metode ini juga sangat dipengaruhi oleh pengaturan jadwal pembelajaran program Bi an-Nazhar yang terbagi dalam tiga waktu utama, yaitu ba'da subuh, ba'da ashar, dan ba'da maghrib. Ketiga waktu ini tidak akan bisa dipisahkan dan mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Waktu ba'da maghrib difokuskan pada pemberian materi berupa tajwid dan pembenahan melalui fashahah klasikal. Materi tersebut kemudian dipraktikkan dan diperdalam melalui muraqabah pada waktu ba'da ashar dan kemudian setoran individual pada waktu ba'da subuh untuk memastikan kemajuan setiap santri. Santri meyakini bahwa konsistensi dalam mengikuti ketiga waktu tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai hafalan yang mutqin atau sempurna. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh santri yaitu:¹¹³

“Menurut saya yaitu semuanya penting karena dari tiga waktu itu semuanya saling berhubungan dan tidak boleh ada yang terlewatkan”.(AA.3.2.9.9)

¹¹³ “Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026.”

Dari keempat aspek yang disebutkan dapat dipahami bahwa program Bi an-Nazhar berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam pembentukan kualitas hafalan al-Qur'an santri, dengan dijalankan sesuai aturan dan istiqomah maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri sesuai dengan standart Qiraah Muwahadah atau standarisasi bacaan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Bi an-Nazhar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang diawali dengan pemetaan kemampuan awal santri. Pemetaan tersebut tampak dilakukan melalui tes baca al-Qur'an pada saat setiap seleksi santri baru yang kemudian hasilnya akan dijadikan sebagai dasar pengelompokan kelas sesuai dengan kemampuan baca al-Qur'an atau kualitas bacaan masing-masing santri. Temuan ini membuktikan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar tidak disusun secara seragam bagi seluruh santri, tetapi mempertimbangkan perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki santri sejak awal masuk pondok pesantren. Pola tersebut menunjukkan bahwa program Bi an-Nazhar dirancang dengan memperhatikan kondisi awal santri sebagai dasar pembinaan. Santri yang memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang berbeda tidak langsung diarahkan kepada pola pembelajaran yang sama, melainkan ditempatkan sesuai dengan tingkatan kualitas bacaan al-Qur'annya. Hal ini memperlihatkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya berorientasi pada terlaksananya proses kegiatan pembelajaran tetapi juga pada ketepatan sasaran pembinaan. Dengan adanya pengelompokan awal pada kualitas bacaan santri di program Bi an-Nazhar, pondok pesantren akan mempunyai dasar dalam menentukan bentuk strategi pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan santri. Dalam kerangka manajemen George R. Terry, pola tersebut mencerminkan fungsi *planning* karena program telah diawali dengan penentuan langkah, pengelompokan santri, penyiapan pelaksana, serta penyediaan unsur pendukung.¹¹⁴ Pada Program Bi an-Nazhar, perencanaan tidak hanya tampak sebagai rancangan kegiatan, tetapi juga sebagai proses penataan awal agar pembinaan bacaan al-Qur'an santri berjalan sesuai kebutuhan dan pendidikan pondok pesantren.

Temuan mengenai tes baca dan pengelompokan kelas dapat dipahami melalui konsep *need assessment*.¹¹⁵ Dalam konteks program Bi an-Nazhar tes baca al-Qur'an dipahami tidak hanya sebagai alat seleksi masuk pondok, tetapi juga menjadi cara pondok pesantren dalam menganalisis perbedaan antara kemampuan bacaan santri saat masuk dengan standar bacaan yang diharapkan.¹¹⁶ Kemampuan baca al-Qur'an santri baru yang beragam menjadi kondisi awal yang harus dipahami, sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, sifatul huruf, panjang-pendek bacaan, serta waqaf dan ibtida' menjadi kondisi ideal yang ingin dicapai melalui program Bi an-Nazhar. Dengan demikian, pengelompokan kelas dalam program Bi an-Nazhar dapat dipahami sebagai tindak lanjut dari pemetaan kebutuhan santri. Santri yang masih lemah dalam pelafalan huruf membutuhkan pembinaan yang berbeda dengan santri yang sudah cukup lancar tetapi

¹¹⁴ Mariyah et al., "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)."

¹¹⁵ Mimi Sri Irfadila, "Pengembangan Analisis Kebutuhan Dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 26, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/download/7024/4606%0A>.

¹¹⁶ Irfadila.

masih perlu penguatan pada fashahah atau ketepatan tajwid. Perencanaan semacam ini menunjukkan bahwa pembinaan bacaan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an tidak hanya didasarkan pada target program, tetapi juga pada kebutuhan nyata santri sebagai peserta pembelajaran.

Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar diarahkan pada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an sebagai dasar pembentukan hafalan santri. Program ini tidak langsung menempatkan penambahan hafalan sebagai orientasi awal, tetapi lebih dahulu menekankan pembenahan bacaan al-Qur'an terhadap beberapa aspek seperti makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul maddi wal qashr, serta ahkamul waqaf wal ibtida'. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan dalam program Bi an-Nazhar tidak dipahami hanya dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari ketepatan bacaan ketika hafalan tersebut dilafalkan. Dalam perspektif perencanaan pembelajaran berbasis kompetensi, orientasi tersebut menunjukkan bahwa program Bi an-Nazhar menempatkan kemampuan membaca al-Qur'an secara benar sebagai kompetensi dasar sebelum santri memasuki tahap selanjutnya yaitu proses hafalan al-Qur'an secara lebih kuat.¹¹⁷ Kompetensi dasar tersebut tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam melafalkan huruf, menerapkan hukum tajwid, menjaga panjang-pendek bacaan, serta menentukan

¹¹⁷ Della Indah Fitriani and Hayati Fitroh, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Della Indah Fitriani Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-1180-3853 Fitroh Hayati Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-2287-8440," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

waqaf dan ibtida' secara baik dan benar. Dengan demikian, pembenahan bacaan al-Qur'an dalam program Bi an-Nazhar menjadi bagian penting dari proses pembentukan kualitas hafalan. Penekanan pada kualitas bacaan sebagai dasar hafalan menunjukkan adanya hubungan langsung antara perencanaan program dengan tujuan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Hafalan yang dibangun di atas bacaan yang belum baik dan benar berpotensi membawa kesalahan bacaan ke dalam hafalan al-Qur'an kedepannya.¹¹⁸ Sebaliknya, bacaan yang telah dibenahi sejak awal dapat membantu santri menghafal dengan lebih benar, fasih, dan sesuai kaidah. Oleh karena itu, perencanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya berfungsi sebagai tahap persiapan membaca, tetapi juga sebagai fondasi awal bagi terbentuknya hafalan al-Qur'an yang berkualitas.

Temuan lain menunjukkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar diselaraskan dengan visi dan misi pondok pesantren Madrasatul Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani *lafdhon wa ma'nan wa 'amalan*. Dalam konteks ini, program Bi an-Nazhar berada pada tahap pembentukan aspek *lafdhon*, yaitu kemampuan santri dalam melafalkan al-Qur'an secara benar dan fasih. Posisi tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak berdiri sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari arah pendidikan pesantren yang lebih luas. Keselarasan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan teknis pembelajaran, tetapi

¹¹⁸ Jhonha Ilham Hasibuan, "Implications of Makharij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners," *Ruhama : Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 27–36, <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3251>.

juga identitas kelembagaan pesantren. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an sebagai lembaga tahfidz tidak hanya menekankan capaian hafalan dari sisi kuantitas, tetapi juga menjaga mutu bacaan sebagai bagian dari kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, Program Bi an-Nazhar dapat dipahami sebagai salah satu strategi pesantren dalam membangun kualitas hafalan al-Qur'an santri secara bertahap, dimulai dari pembenahan *lafadz* sebelum menuju pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai al-Qur'an. Temuan diperkuat dengan teori perencanaan strategis Pendidikan yang mengatakan bahwa program yang ada pada lembaga perlu disusun dengan mengacu pada visi, misi, tujuan, kondisi internal, serta arah pengembangan lembaga.¹¹⁹ Suatu program tidak cukup hanya dirancang untuk menjawab kebutuhan teknis pembelajaran, tetapi juga harus mendukung tujuan besar lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, Program Bi an-Nazhar menunjukkan keterkaitan tersebut karena diarahkan untuk mendukung visi pesantren dalam membentuk generasi Qur'ani, yang berarti pembinaan bacaan melalui program Bi an-Nazhar bukan hanya menjadi kegiatan pembelajaran al-Qur'an, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pesantren dalam mewujudkan kualitas santri yang sesuai dengan arah kelembagaan.

Selain itu, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa perencanaan program Bi an-Nazhar didukung oleh penyiapan tenaga pengajar dan perangkat pembelajaran. Pengajar dipilih dari beberapa

¹¹⁹ Muh Yusrl, Ahmad Yusr, Fauzi, and Baharuddin, "Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan," *Journal of Management Education* 2, no. 2 (2020): 2022–23.

pihak yang memiliki kualitas bacaan dan fashahah yang baik dan benar, sehingga dapat menjadi pembimbing sekaligus contoh bacaan bagi santri. Program ini juga didukung oleh perangkat seperti silabus, modul ajar, target capaian, absensi, mushaf standar, serta sarana kelas. Temuan ini membuktikan bahwa perencanaan program tidak berhenti hanya pada rumusan tujuan, tetapi juga mencakup kesiapan unsur pelaksana dan perangkat pembelajaran. Temuan tersebut dapat dianalisis melalui komponen kurikulum Van den Akker yang mengatakan bahwa dalam suatu program pembelajaran terdapat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu mencakup, komponen tujuan, isi pembelajaran, kegiatan belajar, peran guru, bahan ajar, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, waktu, tempat, dan asesmen.¹²⁰ Pada program Bi an-Nazhar, pengajar memiliki peran penting sebagai model bacaan bagi santri, sedangkan perangkat pembelajaran berfungsi menjaga agar proses pembinaan berjalan lebih terarah dan terukur. Dengan adanya pengajar yang kompeten dan perangkat yang mendukung, pembinaan bacaan tidak hanya bergantung pada kebiasaan lisan, tetapi memiliki pedoman yang membantu menjaga keteraturan program. Kesiapan pengajar dan perangkat pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan santri tidak hanya dipandang sebagai hasil dari latihan individu, tetapi juga sebagai hasil dari sistem pembinaan yang dirancang oleh pondok pesantren. Pengajar

¹²⁰ Ahmad Ilham Fadli et al., “Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya,” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1177–84, <https://doi.org/10.38035/rrij.v7i2.1311>.

yang memiliki kualitas bacaan yang baik memungkinkan proses koreksi bacaan berjalan lebih tepat. Sementara itu, perangkat pembelajaran membantu mengarahkan materi, target, dan capaian santri agar pembinaan tidak berjalan secara acak. Dengan demikian, perencanaan program Bi an-Nazhar memperlihatkan adanya keterpaduan antara tujuan, pelaksana, dan perangkat pembelajaran.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Eva Nurhasanah dan Hasrian Rudi Setiawan tentang implementasi Program Binnadhor dalam peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri di pondok pesantren.¹²¹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Bi an-Nazhar berperan dalam membina kualitas bacaan santri melalui pembelajaran yang terarah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai program Bi an-Nazhar dan penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian Eva Nurhasanah dan Hasrian Rudi Setiawan lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menempatkan kepada program Bi an-Nazhar sebagai dasar peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Perbedaan tersebut menjadi penting karena penelitian ini tidak berhenti pada pembahasan kualitas bacaan sebagai capaian akhir, tetapi kualitas bacaan ditempatkan sebagai fondasi sebagai pembentukan kualitas hafalan al-Qur'an. Artinya, program Bi an-Nazhar tidak hanya dibaca sebagai program pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi juga sebagai tahap awal yang menentukan kualitas

¹²¹ Hasrian Rudi Setiawan Eva Nurhasanah, "Implementasi Program Binnadhor Dalam Peningkatan," *Jiip* 8, no. 4 (2025).

hafalan santri. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan tentang Bi an-Nazhar dari peningkatan kualitas bacaan menuju keterkaitannya dengan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan program Bi an-Nazhar dapat dipahami sebagai perencanaan yang sistematis, berbasis kebutuhan santri, selaras dengan visi pesantren, dan didukung oleh kesiapan komponen pembelajaran. Pemetaan kemampuan awal santri menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan nyata peserta didik. Orientasi pada kualitas bacaan menunjukkan bahwa hafalan dipahami tidak hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga dari ketepatan pelafalan yang menunjukan kualitas hafalan al-Qur'an. Keselarasan dengan visi pondok pesantren memperlihatkan bahwa program ini memiliki dasar kelembagaan yang jelas. Sementara itu, penyiapan pengajar dan perangkat pembelajaran menunjukkan adanya dukungan operasional agar program dapat berjalan secara terarah. Dengan demikian, kekhasan perencanaan program Bi an-Nazhar terletak pada penempatan kualitas bacaan sebagai fondasi hafalan. Peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai bertambahnya jumlah hafalan atau lancarnya setoran, tetapi sebagai proses pembentukan hafalan yang dimulai dari pembenahan bacaan yang baik dan benar. Melalui perencanaan tersebut, program Bi an-Nazhar berperan dalam membangun hafalan al-Qur'an santri yang lebih benar, fasih, dan mutqin.

B. Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dilakukan melalui pembagian waktu pembinaan yang terstruktur. Kegiatan program Bi an-Nazhar dilaksanakan pada beberapa waktu, yaitu ba'da maghrib, ba'da subuh, dan ba'da ashar. Masing-masing waktu memiliki fungsi yang berbeda dalam proses pembinaan bacaan al-Qur'an santri. Ba'da maghrib digunakan untuk penyampaian materi tajwid dan pembelajaran fashohah klasikal, ba'da subuh digunakan untuk setoran individual, sedangkan ba'da ashar digunakan sebagai waktu penguatan dan pemantapan bacaan al-Qur'an. Temuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak berlangsung secara acak, tetapi dibangun melalui ritme pembelajaran yang berulang dan berkesinambungan. Dalam kerangka manajemen George R. Terry, pola tersebut mencerminkan fungsi *actuating*, yang berarti tahap menggerakkan rencana ke dalam kegiatan nyata.¹²² Pelaksanaan tidak hanya berarti menjalankan program, tetapi disini pelaksanaan juga mengarahkan, membimbing, mengoordinasikan, dan menggerakkan unsur-unsur program agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.¹²³ Pada program Bi an-Nazhar, fungsi *actuating* nampak jelas pada pembagian waktu pembinaan program, keterlibatan ustadz dalam membimbing

¹²² Mariyah et al., "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)."

¹²³ Muhamad Faiz et al., "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern."

santri, serta adanya proses penyampaian materi, praktik bacaan, setoran, dan penguatan secara berulang. Dengan demikian, pelaksanaan program ini menunjukkan adanya penggerakan kegiatan pembelajaran yang terarah dan terorganisir. Pembagian waktu ba'da maghrib, ba'da subuh, dan ba'da ashar juga menunjukan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar memiliki pola pembelajaran yang bertahap, sebagaimana penyampaian materi pada ba'da maghrib yang memberikan ruang pada santri untuk memahami materi dan menirukan bacaan yang baik dan benar, kemudian setoran individual pada waktu ba'da subuh memberi kesempatan kepada ustadz untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan bacaan santri secara langsung, dan waktu ba'da ashar menjadi ruang pemantapan agar bacaan yang telah dipelajari tidak berhenti sebagai pemahaman sesaat, tetapi terus dilatih dalam praktik. Pola ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya bertumpu pada satu bentuk kegiatan, melainkan menggabungkan penyampaian, praktik, koreksi, dan penguatan.

Temuan tersebut dapat dianalisis melalui komponen kurikulum Van den Akker, khususnya pada aspek *learning activities* dan *time* yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar dan pengaturan waktu menjadi unsur penting karena keduanya menentukan bagaimana proses belajar berlangsung.¹²⁴ Pada program Bi an-Nazhar pembagian waktu pembinaan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran telah ditempatkan dalam struktur yang jelas. Setiap waktu

¹²⁴ Fadli et al., "Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya."

tidak hanya berfungsi sebagai jadwal kegiatan, tetapi juga memiliki peran tertentu dalam proses pembentukan bacaan al-Qur'an santri. Dengan demikian, pengaturan waktu dalam pelaksanaan program menjadi bagian dari strategi pembinaan bacaan al-Qur'an agar santri memperoleh kesempatan belajar, berlatih, dan memperbaiki bacaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar dilakukan melalui metode yang menekankan peniruan, pembiasaan dan pengulangan bacaan, hal ini tampak dalam kegiatan fashahah klasikal dan muraqabah. Dalam kegiatan tersebut, ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan panduan tajwid, kemudian santri akan menirukan secara bersama-sama, lalu bacaan tersebut diulang dan dikoreksi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berisi penyampaian materi tajwid secara teoritis, tetapi lebih menekankan pembentukan keterampilan membaca melalui praktik langsung. Dalam perspektif teori konstruktivisme sosial Vygotsky, mengemukakan bahwa kemampuan belajar peserta didik berkembang melalui interaksi sosial sebelum menjadi kemampuan individu.¹²⁵ Pada aktivitas program Bi an-Nazhar, santri mula-mula memperoleh contoh bacaan dari ustadz, kemudian menirukan, mendapatkan koreksi, dan mengulang bacaan tersebut sampai terbentuk kemampuan membaca yang lebih baik dari

¹²⁵ Ivo Retna Wardani and Nur kholis Putri Zuani, "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

sebelumnya. Interaksi antara ustadz dan santri menjadi bagian penting dalam pembentukan keterampilan bacaan. Dengan demikian, fashahah klasikal dan muraqabah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi menjadi tempat ruang pembelajaran sosial untuk santri membangun kemampuan dan membentuk kualitas bacaan al-Qur'an melalui bimbingan langsung, selain itu kegiatan pengulangan dalam program Bi an-Nazhar juga menunjukkan adanya proses pembiasaan. Bacaan al-Qur'an yang baik dan benar tidak cukup hanya dibentuk melalui penjelasan sekali, tetapi memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang karena ketepatan makhraj, sifat huruf, tajwid, panjang-pendek bacaan, dan fashahah membutuhkan proses pembentukan kebiasaan lisan.¹²⁶ Oleh karena itu, pengulangan dalam fashahah klasikal dan muraqabah memiliki peran penting dalam membentuk stabilitas bacaan al-Qur'an santri. Semakin sering santri mendengar, menirukan, dan memperbaiki bacaan, semakin besar juga peluang kualitas bacaan al-Qur'an yang dihasilkan.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar diarahkan pada standardisasi bacaan al-Qur'an santri. Standardisasi ini tampak dari adanya upaya penyeragaman kualitas bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, fashahah, dan ketepatan pelafalan yang sesuai dengan standart pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan

¹²⁶ Fitriani and Fitroh, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Della Indah Fitriani Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-1180-3853 Fitroh Hayati Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-2287-8440."

program tidak hanya bertujuan membuat santri terbiasa membaca al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga mengarahkan bacaan santri pada standar mutu tertentu yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Dengan adanya standar tersebut, bacaan santri tidak dibiarkan berkembang menurut kebiasaan masing-masing, tetapi diarahkan agar sesuai dengan kualitas bacaan yang diharapkan oleh pondok pesantren. Dalam perspektif pembelajaran berbasis kompetensi, standardisasi bacaan al-Qur'an menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bi an-Nazhar diarahkan pada capaian kemampuan yang jelas.¹²⁷ Kompetensi yang ingin dibentuk bukan hanya kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dan kefasihan bacaan al-Qur'an. Hal ini penting karena kualitas hafalan al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas bacaan yang digunakan ketika menghafal dan menyetorkan hafalan kepada ustadz. Apabila bacaan santri belum sesuai standar, maka hafalan yang terbentuk berpotensi membawa kesalahan dalam pelafalan maupun hukum bacaan yang berlaku. Dengan demikian, standardisasi bacaan dalam pelaksanaan program Bi an-Nazhar menjadi bagian dari pengendalian mutu hafalan al-Qur'an santri.

Pelaksanaan program Bi an-Nazhar juga menghadapi beberapa kendala saat pelaksanaan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan seperti benturan jadwal kegiatan santri, ustadz yang berhalangan hadir, keberagaman lajah atau logat bacaan santri, kurangnya konsistensi sebagian santri, serta munculnya rasa malas,

¹²⁷ Fadli et al., "Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya."

bosan, dan kelelahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan kondisi yang ideal dan sesuai harapan, namun juga menghadapi kendala yang diluar kendali. Program yang telah direncanakan secara sistematis tetap berhadapan dengan dinamika lapangan, baik yang berasal dari aspek waktu, pengajar, maupun kondisi santri. Kendala tersebut tidak dibiarkan menghambat keberlangsungan program Bi an-Nazhar, tetapi ditangani melalui beberapa langkah seperti penyediaan ustadz pengganti, koordinasi dengan pembina kamar, pendekatan personal kepada santri, pemberian motivasi, tambahan bimbingan, dan pengawasan berkelanjutan. Dalam kerangka *actuating* Terry, langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak bersifat pasif.¹²⁸ Semua unsur pelaksana dari program Bi an-Nazhar tidak hanya menjalankan jadwal yang telah ditetapkan dan sesuai program, tetapi juga melakukan penyesuaian dan menemukan solusi yang dilakukan ketika muncul hambatan. Dengan demikian, pelaksanaan program Bi an-Nazhar memperlihatkan adanya kemampuan adaptif dalam menjaga keberlangsungan pembinaan bacaan. Penanganan kendala tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program Bi an-Nazhar tidak hanya ditentukan oleh rancangan kegiatan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam merespon masalah yang muncul.¹²⁹ Benturan jadwal,

¹²⁸ Mariyah et al., “Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).”

¹²⁹ Muhamad Faiz et al., “Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern.”

ketidakhadiran pengajar, perbedaan lahjah, dan menurunnya motivasi santri merupakan faktor yang dapat mengganggu kesinambungan pembinaan. Jika hambatan tersebut tidak cepat ditangani, maka proses pembinaan bacaan yang dilaksanakan dalam program Bi an-Nazhar akan terputus dan dapat berpengaruh pada kualitas hafalan santri. Sebaliknya, ketika kendala direspon melalui koordinasi, bimbingan tambahan, dan pengawasan, proses pembinaan akan tetap dapat berjalan secara baik konsisten.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Muhammad Sholeh Afif tentang penerapan metode Bi-Talaqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang.¹³⁰ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran yang melibatkan bimbingan langsung antara guru dan santri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pembinaan yang terarah. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian Muhammad Sholeh Afif menggunakan metode Bi-Talaqi, sedangkan penelitian ini membahas program Bi an-Nazhar yang dilaksanakan melalui, pembelajaran fashahah kalsikal, setoran individual, muraqabah, penguatan bacaan, dan standardisasi bacaan al-Qur'an. Perbedaan tersebut menunjukkan kekhasan pelaksanaan program Bi an-

¹³⁰ Muhammad Sholeh Afif, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Bi-Talaqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

Nazhar dalam penelitian ini. Jika metode Bi-Talaqi menekankan proses penyampaian bacaan secara langsung dari guru kepada santri, maka program Bi an-Nazhar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an memperlihatkan pola pelaksanaan yang lebih terstruktur melalui pembagian waktu, pembiasaan, pengulangan, penyimakan, dan penguatan bacaan. Pelaksanaan program ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas membaca al-Qur'an namun juga pada pembentukan mutu bacaan sebagai dasar yang dijadikan pijakan sebelum memasuki proses hafalan. Dengan demikian, kualitas hafalan santri dibangun melalui proses pembinaan bacaan yang berlangsung secara teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program Bi an-Nazhar dapat dipahami sebagai pelaksanaan yang terstruktur, terbimbing, terulang, terstandar, dan adaptif terhadap kendala yang ada di lapangan. Dengan demikian, pelaksanaan Program Bi an-Nazhar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Peningkatan kualitas hafalan tidak hanya terjadi karena santri menambah hafalan atau sering melakukan setoran, tetapi karena bacaan yang menjadi dasar hafalan dibina secara terus-menerus. Melalui pelaksanaan yang terstruktur dan berulang, santri diarahkan untuk membangun hafalan yang tidak hanya lancar, tetapi juga benar dalam pelafalan, sesuai tajwid, fasih, dan mutqin.

C. Evaluasi Program Bi an-Nazhar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program Bi an-Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dilaksanakan melalui dua bentuk, yaitu evaluasi formal dan evaluasi nonformal. Evaluasi formal dilakukan pada akhir semester dalam bentuk ujian, kemudian hasilnya direkap oleh unit tahfizh yaitu tim khusus program ketahfizhan sebagai dasar pemetaan kelas dan tindak lanjut pembinaan yang dilakukan. Sementara itu, evaluasi nonformal dilakukan secara rutin oleh ustadz pengajar program Bi an-Nazhar melalui penyimak bacaan al-Qur'an santri secara langsung dan pemantauan perkembangan bacaan al-Qur'an dalam proses pembelajaran program Bi an-nazhar. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi program Bi an-Nazhar tidak hanya ditempatkan pada akhir pembelajaran, tetapi juga terdapat pada proses pembinaan sehari-hari, dengan pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kemampuan bacaan santri dipantau secara berkelanjutan. Dalam program Bi an-Nazhar evaluasi nonformal akan memberi ruang bagi ustadz pengajar untuk mengetahui perkembangan santri secara langsung ketika proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan evaluasi formal memberi gambaran yang lebih menyeluruh mengenai capaian santri dalam satu periode tertentu. Dengan adanya dua bentuk evaluasi tersebut, maka kekurangan bacaan santri tidak hanya diketahui pada akhir tiap semester, tetapi dapat diketahui dan dibenahi dari sejak awal proses pembinaan berlangsung.

Dalam kerangka George R. Terry, temuan tersebut mencerminkan fungsi *controlling*.¹³¹ Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir proses pembelajaran, tetapi juga menjadi mekanisme pengawasan dan pengendalian agar program tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada program Bi an-Nazhar, fungsi *controlling* tampak dari adanya pemantauan rutin oleh ustadz, koreksi bacaan dan rekap hasil evaluasi, serta penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar pembinaan lanjutan.¹³² Dengan demikian, evaluasi dalam program Bi an-Nazhar ini tidak berdiri hanya sebagai kegiatan administratif, tetapi menjadi bagian dari proses pengendalian mutu dari pembelajaran al-Qur'an yang sedang berlangsung. Temuan mengenai evaluasi formal dan nonformal juga dapat dianalisis melalui model evaluasi CIPP dari Daniel L. Stufflebeam, khususnya pada aspek *process* dan *product*. Evaluasi nonformal yang dilakukan secara rutin oleh ustadz pengajar dapat dipahami sebagai evaluasi *process* karena berfungsi sebagai alat pemantau jalannya pembinaan bacaan al-Qur'an selama program Bi an-Nazhar berlangsung.¹³³ Melalui bentuk evaluasi ini, ustadz pengajar dapat melihat kesalahan bacaan yang masih muncul, perkembangan santri, serta hambatan yang perlu segera ditangani. Sementara itu, evaluasi formal yang dilakukan pada tiap akhir semester dapat dipahami

¹³¹ Mariyah et al., "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)."

¹³² Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 6, <https://www.semanticscholar.org/paper/Konsep-dan-Fungsi-Manajemen-Pendidikan-Wakila/0a8f7165da7dbf5433f8c85addd298b377a25d52>.

¹³³ Eko Budi Santoso, Arif Prasetyo, "Implementasi Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Penyelenggaraan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3."

sebagai evaluasi *product* karena digunakan sebagai alat untuk melihat capaian hasil pembelajaran santri secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi program Bi an-Nazhar tidak hanya memotret hasil akhir, tetapi juga membaca proses pembinaan yang berlangsung di dalamnya.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa evaluasi program Bi an-Nazhar difokuskan pada aspek kualitas bacaan al-Qur'an santri. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam program Bi an-Nazhar.

Aspek Evaluasi	Komponen Penilaian	Indikator penilaian	Hasil temuan
Tajwid	Ketepatan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid	Hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, ghunnah, mad dan qashr, waqaf dan ibtida'	Evaluasi tajwid dilakukan melalui penyimakan bacaan santri. Ustadz menilai ketepatan penerapan hukum tajwid dan memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan yang ditemukan sehingga kualitas bacaan santri dapat terus diperbaiki.
Fashahah	Kefasihan santri dalam melafalkan huruf dan lafaz Al-Qur'an sesuai makhraj dan sifat huruf	Makhraj huruf, sifat huruf, kejelasan pelafalan, ketepatan pengucapan lafaz	Evaluasi fashahah difokuskan pada ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya. Santri

			yang masih mengalami kesalahan pelafalan memperoleh bimbingan dan perbaikan secara langsung dari ustadz.
Kelancaran	Kemampuan santri membaca dan menyetorkan hafalan secara runtut, stabil, dan tidak terbata-bata	Kelancaran setoran, kontinuitas bacaan, ketepatan urutan ayat, minimnya jeda dan keraguan	Evaluasi kelancaran dilakukan dengan melihat kemampuan santri dalam membaca dan menyetorkan hafalan tanpa banyak kesalahan, keraguan, atau terhenti. Kelancaran menjadi indikator kemantapan hafalan yang telah dimiliki santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya sekadar menilai kehadiran atau partisipasi santri dalam program Bi an-Nazhar tetapi juga diarahkan kepada unsur-unsur yang menentukan benar atau tidaknya bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, evaluasi dalam program Bi an-Nazhar memiliki sasaran yang spesifik, yaitu memastikan bahwa bacaan al-qur'an santri telah berkembang sesuai standar yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Fokus evaluasi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas hafalan al-Qur'an tidak dipahami secara sempit sebagai kelancaran mengingat ayat saja namun kualitas hafalan yang dimaksud

ialah berkaitan erat dengan ketepatan bacaan ketika hafalan al-Qur'an dilafalkan. Hafalan al-Qur'an yang lancar namun masih mengandung kesalahan pada aspek tertentu seperti makhraj, sifat huruf, tajwid, atau panjang-pendek bacaan belum bisa dikatakan sebagai hafalan yang berkualitas secara utuh. Oleh karena itu, evaluasi terhadap unsur-unsur bacaan menjadi penting karena hasilnya akan menunjukkan apakah kemampuan santri sudah baik dan memenuhi standar dan apakah kemampuan santri belum sempurna dan masih membutuhkan perbaikan. Temuan tersebut diperkuat dalam konsep penilaian berbasis kompetensi yang menyebutkan bahwa evaluasi diarahkan pada kemampuan nyata yang harus dikuasai peserta didik, bukan hanya pada keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.¹³⁴ Pada program Bi an-Nazhar, kompetensi yang dinilai adalah kemampuan membaca al-Qur'an santri secara benar, fasih, dan sesuai kaidah dengan kaidah tajwid yang berlaku. Karena itu, evaluasi terhadap makharijul huruf, fashahah, kelancaran dan panjang-pendek bacaan menunjukkan bahwa penilaian program diarahkan pada capaian yang memang menjadi inti pembinaan dari program Bi an-nazhar.¹³⁵ Dengan pola ini, hasil evaluasi menjadi lebih bermakna karena dapat menunjukkan kualitas bacaan santri secara lebih jelas.

¹³⁴ Rara Mustikawati Ina Magdalena, Aan Nurchayati, "Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 794–801, <https://www.semanticscholar.org/paper/Kompetensi-Pengetahuan-dan-Teknik-Penilaian-dalam-Setiawati-Asma'i/adc6fc113ea70a42db0cdf3c98e484fa185e9c1>.

¹³⁵ Fitriani and Fitroh, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Della Indah Fitriani Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-1180-3853 Fitroh Hayati Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-2287-8440."

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi program Bi an-Nazhar tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi juga terdapat tindak lanjut melalui pembinaan lanjutan sesuai kebutuhan santri. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui pengulangan pembelajaran, pembinaan tambahan, pendampingan lebih intensif, penguatan setoran, serta pengelompokan ulang sesuai dengan capaian masing-masing santri. Temuan ini memperlihatkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah pembinaan berikutnya, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam Program Bi an-Nazhar memiliki fungsi perbaikan. Dalam evaluasi program Bi an-Nazhar hasil ujian tidak diperlakukan sebagai akhir dari sebuah proses pembelajaran, tetapi menjadi dasar untuk melihat kekurangan dan kelemahan bacaan al-Qur'an santri sehingga nantinya akan dijadikan sebagai penentu bentuk pembinaan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. Santri yang masih lemah dalam makhraj atau tajwid membutuhkan pembinaan yang berbeda dengan santri yang sudah baik bacaannya tetapi masih kurang lancar. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian dari proses pembinaan yang terus bergerak, bukan sekadar penentuan capaian akhir. Temuan tersebut sesuai dengan perspektif konsep *assessment for learning* yang mengatakan bahwa penilaian digunakan untuk membantu proses belajar, bukan hanya untuk menentukan hasil akhir.¹³⁶ Dalam konteks program Bi an-Nazhar, hasil

¹³⁶ Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 65–76, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>.

evaluasi digunakan untuk menentukan pengulangan materi, pembinaan tambahan, pendampingan personal, dan pengelompokan ulang. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukur dalam mengetahui kemampuan bacaan al-Qur'an santri, tetapi juga mendorong perbaikan bacaan secara berkelanjutan.¹³⁷

Implikasi hasil evaluasi program Bi an-Nazhar tidak dapat dipahami sebagai keberhasilan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai indikator ketercapaian dari rangkaian implementasi program Bi an-Nazhar. Evaluasi formal dan nonformal menunjukkan sejauh mana pembinaan bacaan yang telah direncanakan dan dilaksanakan mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas bacaan dan hafalan santri. Melalui bentuk evaluasi tersebut, pihak pondok pesantren dapat mengetahui perkembangan bacaan santri, menemukan kesalahan yang masih muncul, serta menentukan bentuk pembinaan lanjutan agar kesalahan bacaan tidak menetap dalam hafalan. Hasil evaluasi tersebut menjadi bukti bahwa program Bi an-Nazhar berjalan sesuai dengan tujuan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an. Hal ini tampak pada terbentuknya standardisasi fashahah dan tajwid, berkurangnya kesalahan dalam pelafalan, meningkatnya ketepatan bacaan, serta semakin terarahnya pembinaan hafalan santri. Capaian tersebut bukan semata-mata hasil dari evaluasi, tetapi merupakan hasil dari keseluruhan rangkaian implementasi program Bi an-Nazhar yang mencakup

¹³⁷ Suciati and Mulyani, "Assessment For Learning : Continuous Improvement Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2025): 1297–1307, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/8589>.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam posisi ini, evaluasi berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu agar kualitas hafalan al-Qur'an santri tidak hanya berkembang dari sisi kuantitasnya saja namun juga dari sisi kebenaran bacaan atau kualitas bacaan yang dihasilkan.¹³⁸ Dengan demikian, evaluasi program Bi an-Nazhar memiliki kedudukan penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui capaian akhir, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembinaan program Bi an-Nazhar tetap berjalan sesuai standar yang ditetapkan oleh pondok pesantren.¹³⁹

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Haqiki Fanmaddamkhul Fard tentang implementasi metode Tasmi' dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an santri putri BTQ Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.¹⁴⁰ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan al-Qur'an perlu dijaga melalui proses penyimakan, pengawasan, dan pembenahan secara berkelanjutan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap upaya menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian Haqiki Fanmaddamkhul Fard berfokus pada metode Tasmi' dalam menjaga hafalan, sedangkan penelitian ini

¹³⁸ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

¹³⁹ Ayu Wulandari Syunu Trihantoyo, *Penjaminan Mutu Pendidikan*, ed. Ultari Dewi, pertama (Bandung: Widina Media Utama, 2024), <https://repository.penerbitwidina.com/publications/583328/penjaminan-mutu-pendidikan>.

¹⁴⁰ Haqiki Fanmaddamkhul Fard, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri BTQ (Bait Tahfizh Al-Qur'an) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

membahas evaluasi program Bi an-Nazhar yang tidak hanya menilai kelancaran hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan santri sebelum dan selama hafalan tersebut dibentuk. Perbedaan tersebut menunjukkan kekhasan evaluasi program Bi an-Nazhar dalam penelitian ini. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai penyimakan hafalan, tetapi sebagai mekanisme untuk mengontrol kualitas bacaan yang menjadi dasar hafalan. Beberapa unsur yang dievaluasi tidak terbatas pada kelancaran setoran, tetapi mencakup lebih luas terkait makharijul huruf, fashahah, tajwid, panjang-pendek bacaan, dan ketepatan pelafalan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan tentang evaluasi kualitas hafalan dari sekadar penjagaan hafalan menuju pembenahan bacaan sebagai fondasi hafalan al-Qur'an yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi program Bi an-Nazhar dapat dipahami sebagai evaluasi yang berkelanjutan, terarah, berbasis kompetensi bacaan, berorientasi pada perbaikan, dan menjadi indikator ketercapaian rangkaian program. Evaluasi formal memberikan gambaran capaian santri secara periodik, sedangkan evaluasi nonformal memungkinkan koreksi dilakukan selama proses pembinaan berlangsung. Fokus evaluasi pada unsur-unsur bacaan membuat hasil penilaian lebih spesifik, sedangkan tindak lanjut evaluasi memastikan bahwa kekurangan dan kelemahan santri tidak hanya dicatat, tetapi dilakukan pembinaan kembali. Dengan demikian, evaluasi program Bi

an-Nazhar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri.

Secara keseluruhan, program Bi an-Nazhar berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri, hal ini dikarenakan program ini menempatkan kualitas bacaan al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam proses hafalan. Peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai bertambahnya jumlah hafalan atau lancarnya setoran, tetapi lebih kompleks terhadap terbentuknya hafalan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, implementasi program Bi an-Nazhar menunjukkan kekhasannya sebagai program pembinaan bacaan yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, yaitu mengenai implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, maka dapat ditarik menjadi kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Bi an-Nazhar menunjukkan bahwa program ini telah dirancang secara sistematis, berbasis kebutuhan santri, dan berdasarkan dengan visi pondok pesantren Madrasatul Qur'an. Perencanaan program Bi an-Nazhar diawali dengan pemetaan kemampuan awal santri melalui tes baca al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kelas sesuai dengan kualitas bacaan yang dibawa oleh santri baru. Selain itu, program ini juga diarahkan kepada pembenahan bacaan al-Qur'an sebagai dasar dalam pembentukan hafalan yang baik dan benar, khususnya pada aspek *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, *ahkamul huruf*, *ahkamul maddi wal qashr*, serta *ahkamul waqaf wal ibtida'*. Dengan demikian, perencanaan program Bi an-Nazhar dapat dipahami tidak hanya berorientasi pada terlaksananya kegiatan membaca al-Qur'an, tetapi juga pada proses pembentukan kualitas hafalan yang baik dan benar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid.
2. Pelaksanaan program Bi an-Nazhar menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terstruktur, terbimbing, berulang, dan berkesinambungan. Pelaksanaan program Bi an-nazhar diawali dengan

pembagian waktu pembinaan, yaitu pada waktu ba'da maghrib, ba'da subuh, dan ba'da ashar, dengan fungsi masing-masing yang berbeda. Kegiatan program Bi an-Nazhar meliputi pembelajaran fashahah klasikal, muraqabah, setoran individual, penguatan bacaan, pengulangan, serta standardisasi bacaan sesuai dengan ketentuan yang ada di pondok pesantren. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hafalan santri dipahami tidak hanya dilakukan melalui penambahan hafalan al-Qur'an saja, tetapi juga melalui pembinaan bacaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, pelaksanaan program Bi an-Nazhar mempunyai peran penting dalam pembentukan hafalan al-Qur'an yang lebih tepat dalam pelafalan, sesuai tajwid, fasih, dan mutqin.

3. Evaluasi program Bi an-Nazhar menunjukkan bahwa program ini memiliki mekanisme pengendalian mutu melalui evaluasi formal dan nonformal. Evaluasi formal dilaksanakan pada tiap akhir semester, sedangkan evaluasi nonformal dilakukan secara rutin melalui penyimak bacaan, koreksi langsung, dan pemantauan perkembangan santri dalam proses pembelajaran. Aspek yang dievaluasi meliputi makharijul huruf, fashahah, kelancaran, ketepatan tajwid, dan panjang-pendek bacaan. Hasil evaluasi tidak berhenti hanya pada pemberian nilai, tetapi juga nampak pada proses tindaklanjuti melalui pembinaan lanjutan, pengulangan materi, pendampingan personal, penguatan setoran, serta pengelompokan ulang yang sesuai dengan capaian santri. Dengan demikian, evaluasi program Bi an-Nazhar menjadi indikator

ketercapaian rangkaian program sekaligus sebagai mekanisme perbaikan agar hafalan santri tidak hanya lancar dalam pelafalan tetapi juga fasih dan berkualitas.

Secara keseluruhan, implementasi program Bi an-Nazhar yang dilakukan di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Program ini menempatkan kualitas bacaan al-Qur'an sebagai fondasi utama yang dijadikan pijakan sebelum masuk pada tahap hafalan, sehingga kualitas hafalan tidak hanya dipahami dari banyaknya ayat yang dihafal atau kelancaran setoran, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kefasihan, kesesuaian tajwid, dan kemutqinan hafalan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan implementasi program Bi an-Nazhar dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, disarankan untuk dapat terus memperkuat pengelolaan program Bi an-Nazhar, yaitu melalui penyempurnaan perangkat pembelajaran, penguatan standar capaian hafalan al-Qur'an santri, serta peningkatan sistem pemantauan program agar pelaksanaannya semakin terarah dan berkelanjutan.
2. Bagi pengajar program Bi an-Nazhar, disarankan untuk terus meningkatkan konsistensi dalam pembinaan dan koreksi bacaan santri,

terutama pada aspek *makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid, panjang-pendek bacaan, serta waqaf dan ibtida'*. Pengajar juga perlu menjaga pendekatan pembinaan yang dalam aspek sabar, teliti, dan berkelanjutan agar santri dapat memperbaiki bacaan secara bertahap.

3. Bagi santri, disarankan untuk dapat lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti program Bi an-Nazhar, baik dalam kegiatan fashahah, setoran individual, maupun penguatan bacaan al-Qur'an. Santri juga perlu memahami bahwa kualitas hafalan al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh perolehan banyaknya hafalan, tetapi juga ditentukan oleh ketepatan dan kefasihan bacaan ketika hafalan dilafalkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada aspek efektivitas program Bi an-Nazhar terhadap capaian kualitas hafalan santri secara lebih terukur, atau membandingkan pelaksanaan program Bi an-Nazhar di beberapa lembaga tahfidz lain agar bisa diperoleh gambaran yang lebih luas terkait dengan kontribusi program ini dalam pendidikan tahfidz al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. Afiquel. “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1–18.
<https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.
- Afif, Muhammad Sholeh. “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an Bi-Talaqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Tangerang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Aimah, Shoifatu Rohmah & Siti. “Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat Dan Tantangan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2025): 90–108.
<https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alaman/article/view/231>.
- Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori. “Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas.” *MASMAN: Master Manajemen* 2, no. 2 (2024): 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>.
- Anam, Khoirul, Mohammad Yusuf, and Siti Saada. “Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 204–19.
<https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1117>.
- Anisah, Giati. “Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 65–76. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>.

- Athiyah, Ummu. "Analisis Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Pondok Pesantren As-Salam." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1219. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.26984>.
- Caroline, Intan, and Arin Khairunnisa. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Pespektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)." *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 191–208.
- Eko Budi Santoso, Arif Prasetyo, Suwadi. "Implementasi Model Evaluasi Program CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Penyelenggaraan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 271–79.
- Elisa Putri Kholifah, Farid Setiawan, Nurul Lahdilah Fitri. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Al-Muaddib* 4, no. 2 (2022): 164–74. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.
- Eva Nurhasanah, Hasrian Rudi Setiawan. "Implementasi Program Binnadhor Dalam Peningkatan." *Jiip* 8, no. 4 (2025).
- Fadhli, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Fadli, Ahmad Ilham, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. "Komponen Utama Pengembangan Kurikulum Dan Langkah-Langkah Pengembangannya." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 2 (2025): 1177–84. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1311>.
- Fard, Haqiki Fanmaddamkhul. "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menjaga

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri BTQ (Bait Tahfizh Al-Qur'an) Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Fitriani, Della Indah, and Hayati Fitroh. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa Sekolah Menengah Atas Della Indah Fitriani Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-1180-3853 Fitroh Hayati Universitas Islam Bandung ORCID ID : 0000-0002-2287-8440." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

Haris, Ahmad, Muchsin Aziz, and Muhammad Soleh Ritonga. "Pelafalan Huruf Hijaiyah Yang Benar Harus Sesuai Dengan Makharijul Al-Huruf Dan Karakteristiknya." *Jurnal Al Ashriyyah* 5, no. 1 (2019).
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=++Ahmad+Haris+Muchsin+Aziz+dan+Muhammad+Soleh+Ritonga%2C+Pelafalan+Huruf+Hijaiyyah+yang+Benar+Harus+Sesuai+dengan+Makhârij+al-Hurûf+dan+Karakteristiknya%2C+Jurnal+Al+Ashriyyah+5%2C+no.+1+%282019%29.

Hasibuan, Jhonha Ilham. "Implications of Makharij Al-Huruf Learning in Improving The Rote Cauldron of The Qur'an Learners." *Ruhamā : Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 27–36.
<https://doi.org/10.31869/ruhamā.v5i1.3251>.

Hasnida, Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam." *Al Ashriyyah* 10, no. 02 (2024): 195.
<https://www.alashriyyah.stai->

nuruliman.ac.id/index.php/alashriyyah/article/view.

Hidayat, Muhammad Almi. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Metode Bin-Nadhar Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz." *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 127–48.
<https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.10>.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya*. Edited by M Anwar. 1st ed. Hulu Sungai Selatan: Pustaka Labib, 2022.

Hidayatulloh, M. Deni. "Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>.

Husnullail, M., and Dkk. "Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

"Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, No. 215, Bab "Keutamaan Orang Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya," n.d.
<https://www.hadits.id/hadits/ibnmajah/215>.

Ina Magdalena, Aan Nurchayati, Rara Mustikawati. "Kompetensi Pengetahuan Dan Teknik Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3, no. 5 (2023): 794–801.
<https://www.semanticscholar.org/paper/Kompetensi-Pengetahuan-dan-Teknik-Penilaian-dalam-Setiawati-Asma'i/adc6fc113ea70a42db0cdf3c98e484fa185e9c1>.

Irfadila, Mimi Sri. "Pengembangan Analisis Kebutuhan Dan Analisis Situasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 26.

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/download/7024/4606%0A>.

Istiqomah. “Waqf Dan Ibtidā’ Dalam Mushaf Al-Qur’an.” *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (2020): 93–112. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.93-112>.

Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

“Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur’an Kemenag, QS. Al-Muzzammil [73]: 4,” n.d.

“Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur’an Kemenag, QS. Al-Qamar [54]: 17,” n.d. <https://quran.com/al-qamar/17>.

“Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur’an Kemenag, QS. an-Nahl [16]: 97,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

“Kementerian Agama Republik Indonesia, Qur’an Kemenag, QS. Ar-Rum (30):6,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

“Kementrian Aagama Republik Indonesia, Qur’an Kemenag, QS. Al-Baqarah (16):286,” n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Kurnia, Asep, Nurwadjah Ahmad EQ, and Andewi Suhartini. “Konsep Berpikir Dan Dzikir Sebagai Proses Pendidikan Islam.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.664>.

Lindayanti, Lindayanti, Rustina Rustina, and Yusra Yusra. “Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Atnografi Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES)*

5.0 3, no. 1 (2024): 473–77.

Maknun, Lu'luil, and Muhammad Fadhlurrahman Zakaria. "Analisis Kesalahan Fonetis Bacaan Qur'an: Studi Kasus Peserta Tahsin RTQ Maisuuro." *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 5, no. 2 (2025): 165–83.
<https://doi.org/10.15642/jalsat.2025.5.2.165-183>.

Mariyah, Siti, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki. "Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)." *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 3 (2021): 268–81. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>.

Melati, Sri, and Zainal Arifin. "Teori Pemahaman Alquran Beserta Penafsirannya." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): h.1204-1209.

Mila, Mundiatul. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MA Darul Arqam Sawangan Depok." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 676–87.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3689>.

Muhamad Faiz, Rafli Suciamey, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrum. "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 26–36.
<https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.

Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

Niswah, Uswatun, and Muhammad Rizal Setiawan. "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal*

Menejemen Dakwah 9, no. 1 (2021): 115–32.

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/issue/view/1274>.

Nurdin, Ali. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Edited by

Diah Safitri. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.

<https://books.google.co.id/books?id=JqO1DwAAQBAJ>.

Nurhasanah, Eva, and Hasrian Rudi Setiawan. “Implementasi Program Binnadhor

Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren.”

JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 8, no. 4 (2025): 4472–79.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7767>.

“Observasi Terhadap Implementasi Program Bi An-Nazhar Di Pondok Pesantren

Madrasatul Qutr’an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Februari 2026,”

n.d.

OKTAVIANI, FINI. “Pengaruh Penerapan Metode Tasmi’ Terhadap Peningkatan

Kualitas Bacaan Dan Kuantitas Hafalan Al-Qur’an Siswa Pada Mata

Pelajaran Tahfizh Di Sma Muhammadiyah Bangkinang Kota.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2025.

“Profil Madrasatul Qur’an Tebuireng.” Tim IT MTs Madrasatul Qur’an

Tebuireng, 2026. <https://mts-mqtebuireng.sch.id>.

Putri, Sajida. “Tahfiz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren; Analisis Metode Tahfiz Di

Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami Li Tahfiz Al-Qur’an Al-Karim.”

An-Nida’ 45, no. 2 (2021): 181. [https://doi.org/10.24014/an-](https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16555)

[nida.v45i2.16555](https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i2.16555).

Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Jenis Jenis Penelitian

Ilmiah Kependidikan.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial &*

- Humaniora* 1, no. 1 (2023): 41–52. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>.
- Rizqiyah Ulya, Shinta, and Partono. “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 133–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 173.
- Sakinah, Nur. “Penerapan Fungsi Actuating Pesantren Dalam Upaya Pembinaan Tahfidz.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 17, no. 1 (2017): 95–112. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v2i4.798>.
- “Sejarah Pesantren MQ Jombang, Lokasi Rakernas Pagar Nusa 2024,” n.d. <https://www.telusur.id/2024/08/sejarah-pesantren-mq-jombang-lokasi-rakernas-pagar-nusa-2024/>.
- “Sejarah Singkat Pesantren MQ Tebuireng Jombang Dan Programnya.” Jombang.nu.or.id, 2024. https://jombang.nu.or.id/jatim/sejarah-singkat-pesantren-mq-tebuireng-jombang-dan-programnya-zKILg?utm_source.com.
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Suciati, and Mulyani. “Assessment For Learning : Continuous Improvement Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2025): 1297–1307.

<https://edukatif.org/edukatif/article/view/8589>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Keempat. Bandung: Alfabeta, 2021.

Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Syunu Trihantoyo, Ayu Wulandari. *Penjaminan Mutu Pendidikan*. Edited by Ultari Dewi. Pertama. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/583328/penjaminan-mutu-pendidikan>.

Tahfidz, Unit, and PPMQ. *Panduan Ilmu Tajwid*. Edited by Masyhuddin. Revisi. Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, 2018.

Ulfa, Hafizah, and Wahyudi Subadi. “Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Waktu Aparatur Desa Pada Kantor Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.” *JAPB* 4, no. 2 (2021): 306–12. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>.

Ulum, Rosihatul, and Zaenal Arifin Hasan. “Pembelajaran Bi Al-Nadhordalam Menghafal Al-Quran Bagi Santri Tahfidh Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.” *Menara Tebuireng* 14, no. 2 (2019): 165–206.

Umar, Zulkarnain. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Edited by Saproni Samin Muhammad, Zulhelmy, and Candra Africal. Pertama. Pekanbaru Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.

Wakila, Yasya Fauzan. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 6.

<https://www.semanticscholar.org/paper/Konsep-dan-Fungsi-Manajemen->

Pendidikan-Wakila/0a8f7165da7dbf5433f8c85addd298b377a25d52.

Warahmah, Mawaddah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>.

Wardani, Ivo Retna, and Nur kholis Putri Zuani. "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 332–46. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>.

"Wawancara Dengan M. Alaik Assail, Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 25 Januari 2026," n.d.

"Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Syahni, M.Sy, Ketua Unit Tahfidz Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Pada Tanggal 20 Januari 2026," n.d.

"Wawancara Dengan Ustadz Shalahudin Budi Aji, Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Pada Tanggal 23 Januari 2026," n.d.

Yusrl, Muh, Ahmad Yusr, Fauzi, and Baharuddin. "Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan." *Journal of Management Education* 2, no. 2 (2020): 2022–23.

DAFTAR LAMPIRAN

Surat balasan penelitian di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng



UNIT TAHFIDH
MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG JATIM
Alamat : Po. Box 18 Tebuireng Phone (0321) 864071 - 870983

SURAT KETERANGAN

Nomor: 102/ UT/ MQ/ II/ 2026

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Syahni, M.Sy**

Jabatan : Kepala Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang

menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beridentitas dibawah ini:

Nama : **Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh**

NIM : 220101110037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dengan Judul **Implementasi Program Bi'an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tebuireng, 26 Februari 2026

Kepala Unit Tahfidh



Ahmad Syahni, M.Sy
Ahmad Syahni, M.Sy

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Muntadhir (A 1 s/d A 3)

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/Fashohah : Surat Al Hajj s/d juz 30

Materi Hafalan : Juz 28, 29,30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)

Materi Tajwid : Makhorijul huruf, sifatul huruf, ghoruibul kalimat, Hamzah washol dan hamzah Qotho'

Materi setoran : Juz 15 s/d Khatam.

Target Capaian

1. Mampu membaca Al Qur an Fashih, lancar dan tartil sesuai dengan lajhah Arabiyah.
2. Menguasai dan memahami Makhorijul huruf, sifatul huruf, ghoruibul kalimat, Hamzah washol dan hamzah Qotho'
3. Hafal Juz 28, 29,30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)
4. Mampu membedakan masing-masing huruf sesuai dengan makhroj dan sifatul Huruf memakai **toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an**

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru memberi contoh bacaan dan lebih berperan sebagai pendamping.
2. Setelah santri membaca bersama, guru memperhatikan kemudian santri membaca secara bergantian. Jika terjadi kesalahan akan lebih baik apabila terjadi kesalahan,

dilimpahkan kepada santri yang lain untuk membenarkan agar terjadi interaktif antar santri.

3. Disamping guru memberi materi fashohah atau tajwid ketika terjadi kesalahan, guru harus memperhatikan waktu untuk memberi materi pokok dengan perbandingan 25 % untuk guru dan 75 % untuk siswa.

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Mutawasith (B 1 s/d B 5)

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/Fashohah : Surat Al Anfal s/d Surat Al Anbiya'

Materi Hafalan : Juz 28, 29,30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)

Materi Tajwid : Makhorijul huruf, sifatul huruf dan tanda waqof serta Ibtida' .

Materi setoran : Juz 1 s/d juz 20

Target Capaian

1. Mampu membaca Al Qur an Fashih, lancar dan tartil sesuai dengan lajhah Arabiyah.
2. Menguasai dan memahami Makhorijul huruf, sifatul huruf dan tanda waqof serta Ibtida' dengan benar
3. Mampu membedakan masing-masing huruf sesuai dengan makhroj dan sifatul Huruf memakai **toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an**
4. Hafal Juz 28, 29,30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru memberi contoh bacaan atau Maqro' baru dan Langsung diikuti oleh santri
2. Setelah santri membaca bersama, guru memperhatikan kemudian santri membaca secara bergantian. Jika terjadi kesalahan akan lebih baik jika terjadi kesalahan santri disuruh untuk mengulangi dan jika masih salah lagi, maka guru memberi contoh dan menjelaskannya.
3. Disamping guru memberi materi fashohah atau tajwid, ketika terjadi kesalahan beri isyarat, jika belum benar tanyakan kepada yang bersangkutan tentang kesalahan tersebut yang berhubungan dengan tajwid atau fashohah.
4. Guru harus memperhatikan waktu untuk memberi materi pokok dengan perbandingan 50 % untuk guru dan 50 % untuk siswa.

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Mutawasith (B 6 s/d B 11)

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/Fashohah : Surat Ali Imron s/d Surat Al Anfal

Materi Hafalan : Juz 29, 30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)

Materi Tajwid : Hukum Bacaan Ro' dan Lam, Ahkamul mad dan ukurannya

Materi setoran : Juz 1 s/d juz 20

Target Capaian

1. Mampu membaca Al Qur an Fashih, lancar dan tartil sesuai dengan lahjah Arabiyah.
2. Menguasai dan memahami Hukum Bacaan Ro' dan Lam, Ahkamul mad dan ukurannya (bisa mempraktekkan)

3. Hafal Juz 29, 30 dan surat-surat penting (Surat Yasin, Waqi'ah dan Al Rahman)

4. Mampu membedakan masing-masing huruf sesuai

makhorijul huruf dengan memakai **toriqoh wattadriba li**

fashohatil Qur an

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru memberi contoh bacaan atau Maqro' baru dan langsung diikuti oleh santri
2. Setelah santri membaca bersama, guru memperhatikan kemudian santri membaca secara bergantian. Jika terjadi kesalahan akan lebih baik jika terjadi kesalahan, santri disuruh untuk mengulangi dan jika masih salah lagi, maka guru memberi contoh dan menjelaskannya.
3. Disamping guru memberi materi fashohah atau tajwid, ketika terjadi kesalahan beri isyarat, jika belum benar tanyakan kepada yang bersangkutan tentang kesalahan tersebut yang berhubungan dengan tajwid atau fashohah.
4. Guru harus memperhatikan waktu untuk memberi materi pokok dengan perbandingan 50 % untuk guru dan 50 % untuk siswa.

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Mubtadi' (C 1 s/d C 2)

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/ Fashohah : Surat Al Baqoroh s/d Surat Al Ma'idah dan juz 30

Materi Hafalan : Juz 30 (1 Tahun).

Materi Tajwid : Makhorijul Huruf, Mad dan Qoshr (praktek),
Hukum Nun Mati dan Tanwin, Hukum Mim
Mati, Nun bertasydid dan Qolqolah, serta
cara membaca lam mati dan Al “ ***tidak***
tawallud “.

Materi setoran : Juz 1 s/d juz 10

Target Capaian

1. Mampu membaca Al Qur an Fashih, dan tartil sesuai dengan lahjah Arabiyah.
2. Menguasai dan memahami Dasar-dasar Fashohah dan hafal surat-surat pendek.
3. Mampu mempraktekkan bacaan Al Qur an Khususnya yang berhubungan dengan materi Tajwid diatas, seperti lama dengung dalam mengucapkan bacaan Ikhfa' dan lain sebagainya.
4. Mampu membedakan masing-masing huruf sesuai makhorijul huruf dengan memakai **toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an**.

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru memberi contoh bacaan atau Maqro' baru minimal 3 kali dengan tanpa ditirukan oleh santri.
2. Setelah santri membaca bersama, guru memperhatikan kemudian santri membaca secara bergantian dan berulang kali, sampai benar-benar menguasai dan guru memperhatikannya dengan sebaik-baiknya.
3. Jangan pindah maqro' sebelum maqro' lama benar-benar dikuasai setiap pertemuan kurang lebih setengah halaman.
4. Untuk malam hari lebih banyak materi fashohahnya, terutama latihan **toriqoh wattadribah lifashohatil Qur an**, sedangkan materi fashohah untuk sore hari membaca juz 30
5. Disamping guru memberi materi fashohah atau tajwid ketika terjadi kesalahan beri isyarat, jika belum benar yang

bersangkutan langsung diingatkan tentang kesalahan tersebut yang berhubungan dengan tajwid atau fashohah.

6. Guru harus memperhatikan waktu untuk memberi materi pokok dengan perbandingan 75 % untuk guru dan 25 % untuk siswa.

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Naqish (D)

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/ Fashohah : Tilawati dan Juz 30

Materi Hafalan : Surat Ad Dhuha s/d Annas (1 tahun)

Materi Tajwid : Makhorijul Huruf, Mad dan Qoshr serta cara membaca lam mati dan Al “**tidak tawallud**” (Praktek)

Materi setoran : Tilawati dan juz 1 s/d 5

Target Capaian

1. Mampu membedakan panjang pendek bacaan Al Qur an.
2. Mampu melafadahkan huruf Al Qur an dengan fashih sesuai dengan lajhah ‘arabiyah.
3. Mampu menguasai Musykilat ayat-ayat Al Quran dan hafal surat-surat pendek.
4. Mampu membedakan masing-masing huruf sesuai makhorijul huruf dengan memakai **toriqoh wattadriba li fashohatil Qur an.**

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru memberi contoh bacaan atau Maqro' baru minimal 3 kali dengan tanpa ditirukan oleh santri.
2. Setelah santri membaca bersama, guru memperhatikan kemudian santri membaca secara bergantian dan berulang kali, sampai benar-benar menguasai dan guru memerhatikannya dengan sebaik-baiknya (perhatikan baik-baik cara maupun bentuk lisan ketika melafadhkan huruf Atau bacaan dengan seksama)
3. Jangan pindah maqro' sebelum maqro' lama benar-benar dikuasai setiap pertemuan kurang lebih setengah halaman.
4. Untuk malam hari lebih banyak materi fashohahnya, terutama latihan **toriqoh wattadribah lifashohatil Qur an**, sedangkan materi fashohah untuk sore hari membaca juz 30 dan latihan menulis huruf arab
5. Disamping guru memberi materi fashohah atau bacaan Al Qur an ketika terjadi kesalahan, beri isyarat. Jika belum benar bacaannya yang bersangkutan langsung diingatkan tentang kesalahan tersebut yang berhubungan dengan contoh bacaan yang bersangkutan.
6. Guru harus memperhatikan waktu untuk memberi materi pokok dengan perbandingan 75 % untuk guru dan 25 % untuk siswa.

Petunjuk dan Methode Pembinaan Fashohah Binnadhar

Kelompok Maqbul

Materi Pembinaan Fashohah

Materi Bacaan/Fashohah : Juz 28 bil Ghoib

Materi Tajwid : Seluruh Ilmu Tajwid dan Ghorib Musykilat.

Materi setoran : - Hafalan : setor Badal
Tahfidh masing-masing

- Hafalan : setor hafalan juz
27-26 / juz 1 dan seterusnya.

Sistem mudarosah : 3 orang (1 majlis) satu orang
membaca (bil Ghoib) 2 orang yang lain menyimak, secara
bergantian.

Target Capaian

1. Mampu membaca Al Qur an Fashih, lancar dan tartil sesuai dengan lajhah Arabiyah.
2. Menguasai dan memahami Ilmu Tajwid
3. Mampu membaca Al Qur an Binnadhar sesuai dengan qiro'ah muwahhadah dan hafal materi hafalan wajib
4. Mampu memperdengarkan hafalan wajib kepada sesama santri dan guru.

Methode Pembinaan Fashohah

1. Guru mengarahkan dan memperhatikan materi hafalan santri dengan dikelompokkan sesuai dengan jumlah pendapatan hafalan.
2. Guru memperhatikan dan mendengarkan bacaan santri, jika terjadi kesalahan ditegur dan yang membenarkan anak didik yang lain
3. Hafalan kelompok dengan menambah hafalan baru dan muroja'ah secara bersama-sama dibawah koordinasi pembimbing
4. Guru menanyakan materi tajwid dan memberikan pengarahan cara menghafal Al Qur an yang baik dan benar
5. Pendalaman materi tajwid akan diasuh oleh guru senior yang ditunjuk oleh unit tahfidh
6. Disamping guru memberikan materi tajwid dan hafalan, guru harus memperhatikan waktu untuk anak didik dengan perbandingan 25 % untuk guru dan 75 % untuk santri

Silabus kelas program Bi an-nazhar

				2. Santri mampu membedakan macam-macam Qolqolah beserta prakteknya.
10.	Rabu, 25 Mar 2026	Cara Membaca Lam Mati dan Al	16 – 18	Santri mampu mempraktekkan bacaan Lam Mati dan Al sehingga tidak terjadi bacaan "Tawallud"
11.	Rabu, 01 April 2026	Tamrinat Materi Diatas	15 – 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan.
12.	Rabu, 08 April 2026	Pendalaman Materi Idhhar, Idhghom, Iqlab, Ikhta' dan ghunnah	07 –12	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
13.	Rabu, 15 April 2026	Pendalaman Materi Hukum Mim Mati dan Pembagian Idhghom	11 – 15	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
14.	Rabu, 22 April 2026	Pendalaman Materi Qolqolah, Lam Mati dan Al	15 – 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
15.	Rabu, 29 April 2026	Tamrinat Materi Diatas	15 – 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
16.	Rabu, 06 Mei 2026	Tamrinat Materi Dari Awal	07 - 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
17.	Rabu, 13 Mei 2026	Tamrinat Materi Dari Awal	07 - 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
18.	Rabu, 20 Mei 2026	Tamrinat Materi Dari Awal	07 - 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
19.	Rabu, 27 Mei 2026	Tamrinat Materi Dari Awal	07 - 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
20.	Rabu, 03 Juni 2026	Tamrinat Materi Dari Awal	07 - 18	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi pendalaman yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi pendalaman yang telah disampaikan.
21.	Juni 2026	Ujian Kelas Semester GENAP		Harus Bisa baik teori maupun praktek

SILABI PEMBINAAN TAJWID DAN FASHOHAH BINNADHAR SEMESTER GENAP UNIT TAHFIDH MADRASATUL QUR AN TEBUIRENG JOMBANG

TAHUN PELAJARAN 2025-2026

KELOMPOK 'MUBTADI' (C 1 & C 2)

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	HALAMAN	TARGET CAPAIAN
1.	Rabu, 22 Jan 2026	Hukum Idhhar	07 – 08	Santri mampu memahami dan mengerti definisi idhhar dan hafal huruf-hurufnya
2.	Rabu, 29 Jan 2026	Hukum Idhghom dan Iqlab	08 – 09	1. Santri mampu memahami dan mengerti definisi idhghom dan iqlab serta hafal huruf-hurufnya. 2. Santri mampu membedakan macam-macam idhghom
3.	Rabu, 05 Feb 2026	Hukum Ikhta'	09 – 10	1. Santri mampu memahami dan mengerti definisi ikhta' dan macam-macamnya serta hafal huruf-hurufnya. 2. Santri mampu membedakan macam-macam atau tingkatan ikhta' beserta prakteknya.
4.	Rabu, 12 Feb 2026	Tamrinat Materi diatas	07 – 10	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan.
5.	Rabu, 19 Feb 2026	Hukum Mim mati dan Ghunnah	11 – 12	1. Santri mampu memahami dan mengerti definisi hukum mim mati, ghunnah dan macam-macamnya serta hafal huruf-hurufnya. 2. Santri mampu membedakan macam-macam hukum mim mati dan ghunnah beserta prakteknya.
6.	Rabu, 26 Feb 2026	Pembagian Idhghom	13 – 15	1. Santri mampu memahami dan mengerti pembagian idhghom dan macam-macamnya serta hafal huruf-hurufnya. 2. Santri mampu membedakan macam-macam idhghom beserta prakteknya.
7.	Rabu, 04 Mar 2026	Pendalaman Materi Pembagian Idhghom	13 – 15	1. Santri mampu membedakan macam-macam idhghom beserta prakteknya. 2. Guru mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan
8.	Rabu, 11 Mar 2026	Tamrinat Materi diatas	11 – 15	1. Santri mampu menguasai dan mengerti materi yang telah disampaikan. 2. Guru mengevaluasi hasil materi yang telah disampaikan.
9.	Rabu, 18 Mar 2026	Qolqolah	15 – 16	1. Santri mampu memahami dan mengerti definisi Qolqolah dan macam-macamnya serta hafal huruf-hurufnya.

Instrumen Evaluasi Program Bi an-Nazhar

**Petunjuk Pelaksanaan Ujian Al Qur an Binnadhor
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2025 – 2026
Unit Tahfidh Madrasatul Qur an Tebuireng Jombang**

1. Peserta wajib Menunjukkan Kartu Peserta Ujian kepada Penguji
2. Peserta tidak dapat mengikuti Ujian, Jika tidak dapat menunjukkan kartu ujian
3. Peserta wajib menunjukkan Raport Setoran Binnador pada hari Kedua dan Raport Setoran Hafalan pada hari ke tiga
4. Penilaian Ujian meliputi:
 - a. Kelancaran bacaan dan Hafalan
 - b. Fashohah bacaan dan Hafalan
 - c. dan tajwid bacaan dan Hafalan
5. Penilaian menggunakan angka (misal 6,6/ 7,1/ 8,4 dst)
6. Penilaian keaktifan menggunakan abjad (A=baik, B=sedang, C=cukup dan D=kurang)
7. Nilai keaktifan diambil dari raport setoran harian
8. Jika raport setoran hilang, maka nilai keaktifan di anggap kurang (D).
9. Peserta ujian minimal mendapatkan 3 maqro' pertanyaan pada setiap pertemuan ujian Al Qur an
10. - Materi hari **Pertama, Senin, 15 Des 2025** : **Ujian Tulis Tajwid**
 - Materi hari **Kedua, Selasa, 16 Des 2025** : **Baca Binnadhor** :
 - a. Kelas Fashohah A, B 1 – B 5 Juz 1-30
 - b. Kelas Fashohah B 6 - B 10 Juz 1-10
 - c. Kelas Fashohah C Juz 1-5
- Materi Hari **Ketiga, Rabu, 15 Des 2025** : **Hafalan (sesuai pendapatan)**
11. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada Pengurus Unit Tahfidh



Tebuireng, 15 Desember 2025

Unit Tahfidh

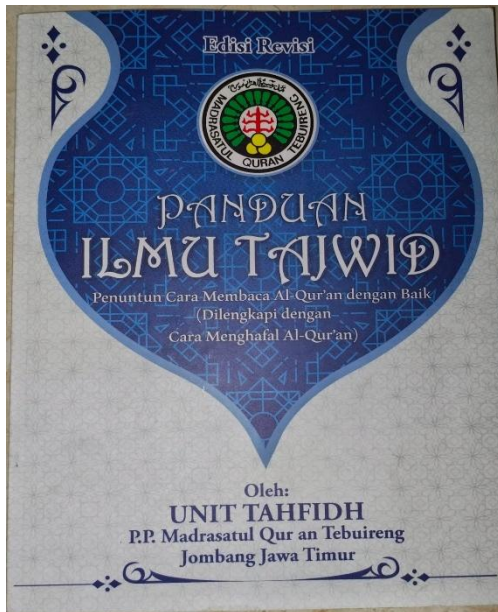
Dokumentasi bersama ustadz Ahmad Sayhni, M.Sy, ketua Unit Tahfidz pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang



Dokumentasi wawancara Bersama ustadz Shalahudin Budi Aji, pengajar program Bi an-Nazhar



Penggunaan sarana prasarana dalam pembelajaran program Bi an-nazhar



Transkrip wawancara Ketua Unit Tahfidz

Jabatan : Ketua Unit Tahfidz (AS)

Hari/tanggal : Selasa, 20 Januari 2026

Pukul : 18.30

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara	Reduksi
1	Perencanaan Program Bi an-Nazhar	- Latar belakang dan urgensi program - Tujuan umum dan khusus program - Kebutuhan program - Sumber daya pengajar - Sarana prasarana pendukung - Monitoring dan pelaporan program - Indikator keberhasilan	Apa kondisi atau realitas awal yang mendorong lahirnya Program Bi an-Nadzar di PP Madrasatul Qur'an Tebuireng? Mengapa metode Bi an-Nadzar dipandang paling relevan dibandingkan metode lain yang pernah atau sedang digunakan? Jika program Bi an-Nadzar tidak dijalankan, menurut Anda dampak apa yang mungkin terjadi terhadap kualitas hafalan santri? Apa tujuan besar yang	“Realitas awal yang mendorong lahirnya program Bi an Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu didasari oleh keberagaman bacaan yang berbeda dari masing-masing santri yang brau masuk pondok pesantren Madrasatul Qur'an.” (AS.1.1.1.1) “Dalam program Bi an-Nazhar akan dibagi menjadi beberapa kelas yang mana masing-masing kelas terdiri dari santri yang berbeda kualitas bacaan, kelas yang dibagi yaitu dari tingkatan tinggi, menengah dan bawah (santri tidak bisa membaca al-Qur'an). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses	“Realitas awal yang mendorong lahirnya program Bi an Nazhar di pondok pesantren Madrasatul Qur'an yaitu didasari oleh keberagaman bacaan yang berbeda dari masing-masing santri yang brau masuk pondok pesantren Madrasatul Qur'an.” (AS.1.1.1.1) “Dalam program Bi an-Nazhar akan dibagi menjadi beberapa kelas yang mana masing-masing kelas terdiri dari santri yang berbeda kualitas bacaan, kelas yang dibagi yaitu dari tingkatan tinggi, menengah dan bawah (santri tidak bisa membaca al-Qur'an). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses

			ingin dicapai melalui Program Bi an-Nadzar? Bagaimana keterkaitan tujuan program dengan visi dan misi Unit Tahfidz atau pesantren secara keseluruhan? Kebutuhan apa saja yang dipetakan sebelum program Bi an-Nadzar dilaksanakan? Bagaimana proses identifikasi kebutuhan santri dalam mengikuti program ini? Kriteria apa yang digunakan dalam menentukan ustadz pengajar Program Bi an-Nadzar? Apakah ada pelatihan atau pembinaan khusus bagi pengajar sebelum dan selama program berlangsung? Tantangan apa yang	kebutuhan dalam menghafal al-Quran” “Dampak yang akan terjadi menurut saya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana membaca al-Qur’an yang baik dan benar sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur’an yang dihasilkan” “Tujuannya adalah membentuk kualitas bacaan al-Qur’an yang baik dan sesuai dengan standart pondok pesantren Madrasatul Qur’an, baik dari segi makhorijul huruf dan juga fashohah” “Keterkaitanya yaitu membentuk lafdhon atau lafdaz dalam pengucapan al-Qur’an yang baik dan nantinya ketika sudah selesai lafadz maka	pengajaran dan pembentukan kualitas bacaan al-Qur’an yang baik dan benar.” (AS.1.3.7.7) dipandang relevan karena sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu membentuk generasi qur’ani yang lafdhon wa ma’nan wa amalan (AS.1.1.2.2) “membentuk lafdhon atau lafdaz dalam pengucapan al-Qur’an yang baik dan nantinya ketika sudah selesai lafadz maka dilanjutkan dengan ma’nan atau arti dari al-Qur’an, kemudian setelah lafdhon dan ma’nan maka yang terakhir yaitu amalan” (AS.1.2.5.5) “Persiapan dalam menentukan pengajar di program Bi an-Nazhar yaitu diambil dari santri yang telah wisudah tahfizh dengan bacaan dan fashahah yang baik, hal ini diambil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh tim khusus dari
--	--	--	--	---	---

			paling sering dihadapi pengajar saat mendampingi santri dalam Program Bi an-Nadzar? Sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan untuk menunjang Program Bi an-Nadzar? Kendala apa yang muncul terkait sarana prasarana selama pelaksanaan program? Bagaimana mekanisme monitoring pelaksanaan Program Bi an-Nadzar dilakukan? Dalam pelaporan hasil program Bi an-Nadzar siapakah yang menilai? Apakah dalam penilaian tersebut ada standart yang tertulis? Bagaimana tindak lanjut setelah dilakukan pelaporan hasil program	dilanjut dengan ma'nan atau arti dari al-Qur'an, kemudain setelah lafadhon dan ma'nan maka yang terakhir yaitu amalan atau bagaimana cara mengamalkannya “Dalam program Bi an-Nazhar ada beberapa unsur yang dibentuk sebelum pelaksanaan dilakukan yaitu mempersiapkan acuan atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kualitas bacaan dari santri baru, yang mana hala ini digunakan untuk menentukan kelas yang akan di masuki oleh santri baru dalam program Bi an-Nazhar.” “Prosesnya yaitu dengan adanya seleksi di awal masuk pondok pesantren, yaitu tes baca al-Qur'an. Tes ini lah yang dijadikan sebagai patokan dalam mengidentifikasi	unit tahfizh yang memantau bacaan dari santri tersebut ketika bertugas mengimami sholat maghrib di masjid pondok pesantren Madrasatul Qur'an” (AS.1.4.8.8) “Khusus untuk para pengajar program Bi an-Nazhar setiap bulannya terdapat pelatihan satu kali dan juga terdapat pemantauan dari supervisi yang terdiri dari guru-guru senior setiap satu minggu sekali, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas dari tenaga pengajar program Bi an-Nazhar sehingga visi dan misi yang diharapkan dari pondok pesantren Madrasatul Qur'an akan tercapai” (AS.1.4.9.9) “ada beberapa perangkat yang digunakan sebagaimana seperti sekolah formal pada umumnya seperti papan tulis, spidol, proyektor dan lain sebagainya. adapun juga
--	--	--	---	---	--

			Bi an-Nazhar? Apa indikator yang direncanakan untuk menilai keberhasilan program Bi An-Nazhar setiap semester/tahun? Selain dari segi hafalan adakah indikator lain yang mencerminkan keberhasilan dari program Bi an-Nadzar?	kebutuhan santri yang kemudian akan dibagi menjadi beberapa kelas.” “Persiapan dalam menentukan pengajar di program Bi an-Nazhar yaitu diambil dari santri yang telah wisudah tahfidz dengan bacaan dan fashohah yang baik, hal ini diambil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh tim khusus dari unit tahfidz yang memantau bacaan dari santri tersebut ketika bertugas mengimami sholat maghrib dimasjid pondok pesantren madrsatul Qur'an. Santri yang telah dipilih untuk menjadi tenaga pengajar di program Bi an-Nazhar maka akan menjalani pembinaan fashohah yang akan disiapkan dan diberi materi untuk mengajar kelas Bi an-Nazhar” “Khusus untuk	modul ajar yang digunakan sebagai patokan dalam mengajar program Bi an-Nazhar, adapun juga absensi, target capaian, dan juga silabus pembelajaran. Fashahah klasikal ini dijalankan dengan mengikuti silabus yang telah ditentukan oleh unit tahfiz sebelumnya” (AS.1.5.11.11) “Persiapan dalam menentukan pengajar di program Bi an-Nazhar yaitu diambil dari santri yang telah wisudah tahfiz dengan bacaan dan fashahah yang baik. Santri yang telah dipilih untuk menjadi tenaga pengajar di program Bi an-Nazhar maka akan menjalani pembinaan fashahah yang akan disiapkan dan diberi materi untuk mengajar kelas Bi an-Nazhar” (AS.1.4.8.8)
--	--	--	--	---	--

				para pengajar program Bi an-Nazhar setiap bulannya terdapat pelatihan satu kali dan juga terdapat pemantauan dari supervisi yang terdiri dari guru-guru senior setiap satu minggu sekali, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kualitas dari tenaga pengajar program Bi an-Nazhar sehingga visi dan misi yang diharapkan dari podok pesantren Madrasatul Qur'an akan tercapai.” “Untuk tantangan mungkin tidak ada yang serius karena dalam berjalannya program ini telah kami perissapkan dengan matang, namun terdapat beberapa tantangan mungkin pada umumnya yaitu rasa ngantuk santri ketika diajar, apalagi kalau sudah hari umata malam,	
--	--	--	--	--	--

				itu pasti banyak yang ngantuk karena mereka liburanya kan hari jumat maka pada hari itu mereka kelelahan main sepak bola dan lain sebagainya” “Sarana pra sarana yang disiapkan untuk menunjang program Bi an-Nazhar yaitu kelas yang dibagi menjadi beberapa tingkatan, kemudian ada beberapa perangkat yang digunakan sebagaimana seperti sekolah formal pada umumnya seperti, papan tulis, spidol, proyektor dan lain sebagainya. Adapun untuk menunjang para pengajar terdapat workshop atau seminar yang dilakukan setiap beberapa bulan sekali pada momen-momen tertentu, adapun juga modul ajar yang digunakan sebagai patokan dalam mengajar program Bi an-	
--	--	--	--	---	--

				Nazhar, adapun juga absensi, target capaian, dan juga silabus pembelajaran.” “Adapun juga kendala yang dihadapi yaitu keberagaman daerah dan suku budaya yang berbeda dari setiap santri baru yang mana mempengaruhi pengucapan kata dan bacaan al-Qur’an yang berbeda pula” “Kami melakukan penilaian terkait dengan program ini rutin yaitu pada tiap semester atau enam bulan sekali” “Dalam pelaporan setiap enam bulan sekali ini yang bertugas untuk merekap hasil dari nilai para santri yaitu petugas unit tahfidz sendiri yang aman terdiri dari para asatidz yang telah dipilih sebelumnya” “Setelah adanya perekapan dari nilai para santri maka mereka akan	
--	--	--	--	--	--

				dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelas, yang mana apabila nilainya semakin tinggi maka dia akan menduduki kelas yang lebih tinggi begitu pula kalau ada santri yang nilainya semakin anjlok maka mereka akan menetap di kelas tersebut dan akan menjalani pelatihan yang lebih intensif.” “Dalam penilaian ini yang menjadi indikator ialah makhorijul huruf, fashohah dan juga kelancaran dalam membaca al-Qur’an”	
2	Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar	1. Bentuk pelaksanaan 2. Koordinasi guru dan jadwal kegiatan 3. Pembimbingan kualitas hafalan	Bagaimana bentuk pelaksanaan Program Bi an-Nadzar yang sedang berjalan saat ini? Faktor apa yang paling memengaruhi keberlangsungan pelaksanaan program saat ini?	“seiring berjalannya waktu dan santri yang semakin banyak maka dari pihak pengasuh pondok pesantren mempunyai ide untuk membagi program ini menjadi beberapa kelas sesuai dengan kelompoknya	“di unit tahfizh yaitu unit yang menaungi bagaimana proses menghafal al-Qur’an di pondok pesantren madrasatul Qur’an membagi pembelajaran al-Qur’an dalam 3 waktu yaitu, ba’da subuh, ba’da ashar dan ba’da maghrib” (AS.2.1.1.1)

			Dalam praktiknya, bagian mana dari pelaksanaan program yang dirasa paling efektif dan mengapa? bagaimana pola koordinasi antara ustadz pengajar dalam menjalankan Program Bi an-Nadzar saat ini? Bagaimana pengelola menyikapi jika terjadi benturan jadwal dengan kegiatan pesantren lainnya? Tantangan apa yang paling sering muncul dalam koordinasi antar pengajar? Bagaimana bentuk pembimbingan yang dilakukan pengajar untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri saat ini? Strategi apa yang digunakan ustadz dalam membimbing	masing-masing yang telah ditentukan berdasarkan kualitas bacaan alquran awal yang dibawah oleh santri baru dan dibatasi maksimal pembelajaran program Bi an-Nazhar ini yaitu 2 tahun” “di unit tahfidh yaitu unit yang menaungi bagaimana proses menghafal al-Qur’an di pondok pesantren madrasatul Qur’an membagi pembelajaran al-Qur’an dalam 3 waktu yaitu, ba’da subuh, ba’da ashar dan ba’ada maghrib, dalam pembagiannya ba’da subuh merupakan waktu untuk setoran pada program Bi an-Nazhar dengan cara santri mensetorkan bacaan al-Qur’an kepada ustdaz dengan cara melihat mushaf, kemudian ba’da	“Pada awal berdirinya pondok pesantren madrasatul Qur’an sekitar tahun 1971, program Bi an-Nazhar dalam pembinannya tidak dibatasi oleh ketentuan tertentu namun hanya sebatas program yang dijalankan untuk menselaraskan standart bacaan al-Qur’an yang berlaku di pondok pesantren Madrasatul Qur’an, yaitu standart bacaan yang biasa disebut dengan qiraah muwahadah” (AS.2.1.2.2) “pondok pesantren sudah memastikan tidak adanya benturan jadwal yang terjadi, apabila sampai ada benturan jadwal yang terjadi dan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar tidak hadir maka dari pihak unit tahfizh telah mempersiapkan penggantinya jauh-jauh hari” (AS.2.2.2.2) “ba’da ashar merupakan waktu yang digunakan oleh masing-masing Pembina
--	--	--	---	---	---

			santri yang mengalami penurunan kualitas hafalan? Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam proses pembimbingan kualitas hafalan?	ashar merupakan waktu yang digunakan oleh masing-masing Pembina kamar untuk pembelajarana al-Qur'an atau pemantapan tentang fashohah bagi santri yang kurang bagus bacaanya, kemudian ba'da maghrib merupakan kegiatan fashohah bagi santri Bi an-Nazhar yang mana dalam kegiatan ini santri dibagi menjadi beberapa kelas dan disitu akan di berikan pengajaran materi terkait dengan tata cara baca al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam penerapannya ketiga waktu ini saling berkaitan dan juga sama-sama berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an" "Dalam pembelajaran Bi an-Nazhar ini pondok pesantren sudah	kamar untuk pembelajarana al-Qur'an atau pemantapan tentang fashahah bagi santri yang kurang bagus bacaanya" (AS.2.3.7.7) "Dalam menjaga motivasi ustadz seringkali mengingatkan kepada santri setiap sebelum pertemuan berakhir lima menit atau lebih untuk selalu menjaga hafalan dengan baik, tips dan trik yang digunakan dalam menghafal dan menjaga hafalan" (AS.2.2.8.8)
--	--	--	--	---	---

				memastikan tidak adanya benturan jadwal yang terjadi, apabila sampai ada benturan jadwal yang terjadi dan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar tidak hadir maka dari pihak unit tahfidz telah mempersiapkan penggantinya jauh-jauh hari, dengan peraturan ustadz atau pengajar apabila berhalangan hadir harus lapor terlebih dahulu satu hari sebelum proses pembelajaran dilakukan, sehingga kegiatan program Bi an-Nazhar tetap berjalan dengan baik” “Dalam membimbing santri para pengajar biasa menerapkan beberapa metode pengajaran yaitu muroqobah dan juga fashohah klasikal, kemudian untuk penialian	
--	--	--	--	--	--

				mereka biasanya mengadakan ujian mandiri diluar ujian yang diadakan oleh unit tahfidz, kemudian dari hasil ini maka diketahui bagaimana perkembangan santri dari beberapa hari kedepan.” “Dalam membimbing santri yang mengalami penurunan kualitas hafalan atau bacaan al-Qur’an maka akan ada pelatihan intensif atau khusus terhadap santri tersebut, biasanya ustadz akan memantaunya dari pembina kamar dan juga guru setorannya pada saat waktu ba’da subuh” “Hal yang paling sering ditemui yaitu menselaraskan seluruh santri untuk dapat benar dalam pengucapan makhorijul huruf dan fashohah yang tentunya sesuai	
--	--	--	--	--	--

				dengan bacaan dipondok pesantren madrasatul Qur'an atau biasa disebut dengan qiroah muwahadah"	
3	Evaluasi Program Bi an-Nazhar	1. Sistem evaluasi berkala 2. Instrumen penilaian 3. Dampak program	Bagaimana sistem evaluasi berkala Program Bi an-Nadzar yang sedang diterapkan saat ini? Pihak mana saja yang terlibat dalam proses evaluasi berkala program? Kendala apa yang paling sering muncul dalam pelaksanaan evaluasi berkala program? instrumen apa saja yang digunakan saat ini untuk menilai kualitas hafalan santri dalam Program Bi an-Nadzar? Aspek apa yang dinilai dalam hafalan santri? Dampak apa yang paling	"Pelaksanaan evaluasi rutin yang dilakukan oleh unit tahfidz pondok pesantren madrasatul Qur'an yaitu dalam rentan waktu 6 bulan sekali atau tiap semester, hal ini dilaksanakan secara menyeluruh baik dari program Bi an-Nazhar maupun program Tahfidz. Adapaun juga evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing pengajar di dalam kelas program Bi an-Nazhar biasanya dilakukan satu minggu satu kali untuk melihat perkembangan anak didiknya apakah sudah sesuai dengan standart atau belum." "Dalam evaluasi	"Kami melakukan penilaian terkait dengan program ini rutin yaitu pada tiap semester atau enam bulan sekali" (AS.3.1.1.1) "Dalam pelaporan setiap enam bulan sekali ini yang bertugas untuk merekap hasil dari nilai para santri yaitu petugas unit tahfizh sendiri yang aman terdiri dari para asatidz yang telah dipilih sebelumnya. Setelah adanya perekapan dari nilai para santri maka mereka akan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kelas, yang mana apabila nilainya semakin tinggi maka dia akan menduduki kelas yang lebih tinggi begitu pula kalau ada santri yang nilainya semakin anjlok maka mereka akan menetap dikelas tersebut dan akan

			terlihat dari pelaksanaan Program Bi an-Nadzar saat ini terhadap kualitas hafalan santri? Menurut pengajar dan pengelola, sejauh mana Program Bi an-Nadzar berkontribusi terhadap pencapaian target hafalan santri? Apakah terdapat perbedaan signifikan antara santri yang mengikuti program secara konsisten dan yang kurang konsisten?	pihak yang terlibat yaitu semua asatidz pengajar program Bi an-Nazhar dan kemudian akan dilaporkan kepada unit tahfidz yang mana nantinya akan dikoreksi dan menentukan apakah santri ini sudah memenuhi standart untuk dapat naik kelas atau mungkin sebaliknya” “Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes bacaan al-Qur'an yang diperdengarkan kepada ustadz pengajar” “Dari segi hafalan evaluasi akan dilakukan dan menilai beberapa aspek yaitu meliputi, kelancaran hafalannya, tajwid dan juga fashohah yang diucapkan. Dalam ketiga aspek itu yang paling penting adalah tajwid dan juga fasohah bukan hanya mementingkan kelancaran dari	menjalin pelatihan yang lebih intensif” (AS.3.1.2.2)
--	--	--	--	---	--

				hafalan saja.” “dalam segi hafalan program ini mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu terkait dengan pembentukan stadart fashoah pondok pesantren Madrasatul Qur'an yang memperhatikan bukan hanya kelancaran dari hafalan tapi juga tajwid dan fashohah atau pengucapan yang baik dan benar” “Program ini berkontribusi cukup besar terhadap hafalan para santri, yaitu terkait dengan fashohah dan juga pembenahan tajwid yang mana hal ini sangat perlu diperhatikan. Dengan makhroj yang benar dan menggunakan bacaan yang tartil maka bisa dipastikan hafalan para santri tidak akan salah dalam menghafal, sehingga nantinya hafalan al-Qur'an yang	
--	--	--	--	--	--

				dihasilkan akan sempurna dan memenuhi target.” “Pastinya terdapat perbedaan yang signifikan. Santri yang rajin mengikuti program ini pasti dia akan mampu menghafal dengan mudah dan tidaka akan salah dalam menghafal, baik dari segi bacaan, makhorijul huruf dan juga fashohah. Berbeda dengan santri yang tidak rutin mengikuti program ini atau bisa dikatakan malas-malasan, maka hasil yang akan dicapai tidak akan maksimal.”	
--	--	--	--	---	--

Wawancara Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar

Jabatan : Ustadz Pengajar Program Bi an-Nazhar (SB)

Hari/tanggal : Jumat, 23 Januari 2026

Pukul : 18.30

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan wawancara	Jawaban Wawancara	Reduksi
1	Perencanaan Pembelajaran Bi an-Nazhar	1. Penyusunan target & strategi hafalan 2. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan	Bagaimana proses penyusunan target hafalan santri dalam Program Bi an-Nadzar? Strategi apa yang paling efektif menurut pengalaman Anda dalam menjaga kualitas hafalan santri? Tantangan apa yang paling sering Anda hadapi dalam mencapai target hafalan santri? Bagaimana langkah yang Anda lakukan	“Dalam penyusunan target hafalan, hal yang dilakukan adalah mendata terlebih dahulu perolehan hafalan pada awal masuk santri baru, seperti semisal ada anak yang belum hafal juz 30 maka dalam satu hari ini perolehan hafalan yang harus didapatkan berapa, adapun juga yang sudah hafal juz 30 beserta juz yang lainnya maka akan dibedakan lagi target yang telah disusun, adapun yang sudah selesai target hafalannya yaitu	“semua santri tidak diarahkan langsung menghafal, namun yang harus ditekankan disini yaitu program yang memberikan pembelajaran terkait dengan cara baca al-Qur'an yang baik dan benar dulu, terkait dengan makhori'ul huruf, syifatul huruf, fashahannya harus bagus dan kemudian baru ketika sudah sesuai maka santri akan diperbolehkan menghafal al-Qur'an” (SB.1.1.1.1)

			ketika santri tidak mampu mencapai target kualitas hafalan yang telah ditentukan? Bagaimana sistem pengelompokan santri berdasarkan kemampuan hafalan dalam Program Bi'an-Nadzar? Indikator apa yang digunakan untuk menentukan kemampuan awal santri? Tantangan apa yang muncul dalam membimbing santri dengan kemampuan yang sangat beragam dalam satu kelompok? Strategi apa yang Anda gunakan untuk menjaga motivasi santri di setiap kelompok kemampuan?	juz 28,29,30 beserta surat penting (Yasin, al Waqiah, al Mulk) maka akan diberikan pengarahan yang lebih untuk menuju jenjang maqbul (tes untuk masuk program tahfidz)” “Strategi yang paling efektif yaitu muroqobah dan fasohah klasikal yaitu metode yang digunakan dalam membentuk hafalan yang baik” “Tantangan yang lainnya yaitu keberagaman santri yang mondok di pesantren Madrassatul Qur'an, mengingat bukan dari suku Jawa saja namun juga ada yang dari luar Jawa yang mana lahjah dalam pengucapan huruf hijaiyah sangat beragam dan dipondok pesantren madrasatul Qur'an ini harus diselaraskan	
--	--	--	--	---	--

				sehingga sesuai dengan standart qiroah Muwahadah.” “Langkah yang akan saya ambil yaitu memberikan bimbingan yang lebih kepada anak ini, kalau berbicara tentang kualitas hafalan maka yang saya perhatikan yaitu pemberian materi dan pembelajaran mengenai makhorijul huruf dan fashohah yang lebih intensif, kalau yang bermasalah terkait dengan kuantitas atau jumlah hafalan yang diperoleh maka yang saya perhatikan adalah menambah waktu setoran santri itu.” “Dalam program ini semua santri tidak di arahkan langsung menghafal, namun yang harus ditekankan disini yaitu program yang memberikan pembelajaran	
--	--	--	--	---	--

				terait dengan car abaca al-Qur'an yang baik dan benar dulu, terkait dengan makhorijul huruf, syifatul huruf, fashohahnya harus bagus dan kemudaian baru ketika sudah sesuai maka santri akan diperblehkan menghafal al- Qur'an" "Biasanya yang dilihat pada awal masuk yaitu kelancaran santri dalam membaca al- Qur'an dengan melihat, makhorijul huruf dan juga fashohah" "Tentunya tantangan yang sering muncul yaitu keberagaman lahjah pengucapan huruf saat membaaca al- Qur'an yang mana setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khasnya masing- masing dan ini menjadikan tantangan kami untuk bagaimana	
--	--	--	--	---	--

				caranya menselaraskan keragaman itu menjadi satu standart baca al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren madrasatul Qur'an." "Dalam menjaga motivasi ustadz seringkali mengingatkan kepada santri setiap sebelum pertemuan berakhir lima menit atau lebih untuk selalu menjaga hafalan dengan baik, tips dan trik yang digunakan dalam menghafal dan menjaga hafalan, pentingnya membaca al-Qur'an dengan tartil, tata krama dan etika, memahami karakter setiap surat didalam al-Qur'an dan lain sebagainya"	
2	Pelaksanaan Pembelajaran Bi an-Nazhar	1. Metode, pendekatan 2. Respon dan partisipasi	Metode apa yang saat ini paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran Bi an-	"Metode yang paling sering digunakan dalam program Bi an-Nazhar yaitu fashahah klasikal" "Dalam menjaga	"Metode yang paling sering digunakan dalam program Bi an-Nazhar yaitu fashahah klasikal yang mana ustadz membaca al-Qur'an dan santri

		i santri 3. Penangan kesalahan bacaan dan ketidakan	Nadzar? Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan dalam membimbing santri agar tetap fokus dan konsisten dalam menghafal? Menurut Anda, bagian mana dari metode Bi an-Nadzar yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan santri? Kendala apa yang sering muncul dalam penerapan metode dan pendekatan tersebut? Bagaimana respons santri terhadap pembelajaran Bi an-Nadzar yang berjalan saat ini? Bentuk partisipasi apa yang paling sering ditunjukkan santri selama proses	konsistensi atau istiqomah ini maka saya menggunakan target dalam setoran, contohnya dalam satu bulan itu ada 30 hari maka akan diambil hari libur menjadi 26 hari aktif, nah ini yang saya jadikan patokan maka dalam satu bulan saya wajibkan untuk setor baca al-Qur'an 26 kali" "Dalam proses peningkatan hafalan yang paling berpengaruh yaitu muroqobah dan juga fashohah klasikal, karena dengan muroqobah para santri akan terbiasa dengan membaca tartil dan juga menghafal al-Qur'an dengan baik, adapun juga fashohah klasikal diterapkan untuk melatih santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik" "Dalam penerapan ini	mengikuti apa yang dibaca oleh ustadz. " (SB.2.1.1.1) "mengingat bukan dari suku Jawa saja namun juga ada yang dari luar Jawa yang mana lahjah dalam pengucapan huruf hijaiyah sangat beragam dan dipondok pesantren madrasatul Qur'an ini harus diselaraskan sehingga sesuai dengan standart qiroah muwahadah. tantangan yang sering muncul yaitu keberagaman lahjah pengucapan huruf saat membaca al-Qur'an yang mana setiap daerah di Indonesia mempunyai ciri khasnya masing-masing" (SB.2.1.4.4) "Langkah yang akan saya ambil yaitu memberikan bimbingan yang lebih kepada anak ini, kalau yang bermasalah terkait dengan kuantitas atau jumlah hafalan yang diperoleh maka yang saya perhatikan adalah
--	--	---	--	---	--

			pembelajaran? Upaya apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan partisipasi santri yang kurang aktif? Bagaimana bentuk kesalahan bacaan dan ketidaklancaran yang paling sering ditemui saat ini? Bagaimana strategi Anda dalam membetulkan kesalahan tanpa menurunkan kepercayaan diri santri? Apakah terdapat perlakuan khusus bagi santri yang sering mengalami kesalahan bacaan?	kadang masih ada santri yang meremehkan, contohnya dalam satu bulan ini tadi kan sudah saya kasih target 26 kali setoran, nah itu masih ada santri yang kadang cmn 22 kali dan lain sebagainya” “Selama ini respon santri banyak yang nurut dan juga rutin mengikuti kegiatan Bi an-Nazhar ini di mulai dari ba'da subuh, ba'da ashar dan juga ba'da maghrib. Untuk santri memang ada juga yang malas-malasan namun itu juga tergantung harinya” “Bentuk partisipasi yang paling sering ditunjukan yaitu pertanyaan yang muncul terkait dengan cara-cara menghafal yang benar dan juga cepat, ada juga yang bertanya tentang bagaimana cara pengucapan huruf-huruf dalam al-Qur'an yang baik”	menambah waktu setoran santri itu” (SB.2.3.10.10)
--	--	--	---	--	--

				“Dalam hal ini saya akan memberikan hukuman agar santri merasa jera dan tidak mengulanginya lagi, biasanya ketika ada santri yang kurang aktif setorannya saya hukum dengan baca al-Qur’an sambil berdiri di depan kamar, apabila masih diulangi lagi maka didepan asramadan apabila masih membandel akan diberikan hukuman ngaji di tengah lapangn pada saat siang hari.” “Bentuk kesalahan yang paling sering ditemui yaitu mengenai mad dan bacaan gunnah atau dengung” “Saya akan memanggilnya dan berbincang berdua dengan saya, missal nih ada santri yang bacaanya masih jelek, mungkin satu dua kali saya tegur secara langsung karena dengan itu teman-	
--	--	--	--	---	--

				temannya pun juga bisa ikutan belajar tentang kesalahan dalam membaca al-Qur'an” “Perlakuan khusus yang diberikan kepada santri yang sering salah dalam pengucapan hurufnya”	
3	Evaluasi Pembelajaran Bi an-Nazhar	1. Bentuk evaluasi guna menjaga kualitas hafalan 2. Tindakan lanjut hasil evaluasi	Bentuk evaluasi apa saja yang saat ini diterapkan untuk menjaga kualitas hafalan santri dalam Program Bi an-Nadzar? Seberapa sering evaluasi kualitas hafalan dilakukan, dan pada momen apa saja evaluasi tersebut dilaksanakan ? Bagaimanakah ustadz bisa mengetahui hafalan santri sudah terjaga bukan dari	“Evaluasi dilakukan mengikuti jadwal unit tahfidz yaitu setiap 6 bulan sekali atau satu semester satu kali, hal ini biasa disebut dengan ujian Bi an-Nazhar. Adapun evaluasi yang dilakukan rutin oleh ustadz pengajar setiap satu minggu sekali” “Yaitu dalam satu minggunasatu kali, dan biasanya dilakukan pada saat waktu ba'da ashar yang mana pada waktu itu kegiatan yang dilaksanakan diserahkan seluruhnya kepada ustadz	“Adapun evaluasi yang dilakukan rutin oleh ustadz pengajar setiap satu minggu sekali dengan cara santri menyimak bacaan al-Qur'annya kepada ustadz lalu akan dibetulkan dan dinilai apakah ada perkembangan dari santri tersebut atau tidak. dalam hal ini lebih dititikberatkan terhadap kualitas bacaan al-Qur'an” (SB.3.1.2.2) “yang dilakukan yaitu diperketat pada saat setoran pagi ba'dah subuh karena disitu lebih individual dan juga pembina kamar akan bekerja sama dengan ustadz pengajar fashahah untuk menambah

			segi kuantitas namun juga kualitas? Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi kualitas hafalan? Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah hasil evaluasi hafalan santri diperoleh? Langkah apa yang diambil ketika santri belum memenuhi standar kualitas hafalan yang ditetapkan? Apakah terdapat program atau pembimbingan khusus sebagai tindak lanjut bagi santri tertentu? Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam menerapkan tindak lanjut hasil evaluasi	Pembina kamar.” “Cara mengetahui hafalan santri sudah terjaga atau belum yaitu ada beberapa faktor, yang pertama adalah faktor eksternal yaitu dengan berkomunikasi langsung kepada badal setoran pada saat ba’da subuh apakah santri ini sudah baik dalam pelafalannya atau belum, adapun juga berkomunikasi dengan pembina kamar bagaimanakah perkembangan santri ini. Kedua dari segi internal yaitu melalui tes yang diadakan rutin setiap satu minggu sekali.” “Untuk kendala saya rasa tidak ada, semua snatri mengikuti dengan baik dan disiplin.” “Tindak lanjut yang dilakukan setelah hasil evaluasi, hal yang dilakukan pertama yaitu merekap hasil dari evaluasi selama satu	jam setorannya atau jam ngajinya sehingga pelafalan yang salah tersebut akan mudah diatasi” (SB.3.2.6.6) “saya akan memanggilnya untuk membicarakan hal itu secara baik-baik yang mana tidak akan menurunkan kepercayaan dia dalam menghafal al-Qur’an” (SB.3.2.5.5) “karena sudah di akhir semester dan para santri akan pulang dan menjalani masa liburan, maka yang dilakukan adalah melempar tanggung jawab tersebut kepada orang rumah atau wali santri dengan cara setoran kepada orang tua 3 kali dalam seminggu minimal satu halaman dengan direkam dan dikirimkan kepada saya” (SB.3.2.7.7) “Dalam hal ini saya akan memberikan hukuman agar santri merasa jera dan tidak mengulangnya lagi, biasanya
--	--	--	---	--	--

			saat ini?	semester, adapun kriteria yang digunakan yaitu lulus dan tidak lulus, dalam tidak lanjut yang digunakan ini karena sudah di akhir semester dan para santri akan pulang dan menjalani masa liburan, maka yang dilakukan adalah melempar tanggung jawab tersebut kepada orang rumah atau wali santri dengan cara setoran kepada orang tua 3 kali dalam seminggu minimal satu halaman dengan direkam dan dikirimkan kepada ustadz” “santri pada saat liburan lalu setorannya tidak serius kepada orang tua maka saat kembali kepondok akan diberikan sanksi” “Tantangan yang dihadapi dalam penerapan tindak lanjut ini adalah konsistensi yang kurang terjaga, dalam artian	ketika ada santri yang kurang aktif setorannya saya hukum dengan baca al-Qur'an sambil berdiri di depan kamar, apabila masih diulangi lagi maka didepan asramadan apabila masih membandel akan diberikan hukuman ngaji di tengah lapangan pada saat siang hari” (SB.3.2.8.8)
--	--	--	-----------	--	--

				pengawasan yang lengah pada saat pemberian tindak lanjut, kalau dari santrinya sendiri yaitu meremehkan tindak lanjut tersebut seperti tidak jera terhadap hukuman dan lain sebagainya”	
--	--	--	--	--	--

Wawancara Santri Program Bi an-Nazhar

Jabatan : Santri (AA)

Hari/tanggal : Minggu, 25 Januari 2026

Pukul : 14.00

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Pertanyaan	Reduksi
1	Pelaksanaan Program Bi an-Nazhar	1. Pemahaman alur kegiatan harian 2. Kendala hafalan dan bantuan ustadz 3. Strategi belajar santri	Bisa ceritakan bagaimana alur kegiatan Bi an-Nazhar dari awal sampai selesai? Kegiatan mana yang menurutmu paling penting dalam membantu hafalan al-Qur'an? Menurutmu, apakah jadwal kegiatan sudah sesuai dengan kemampuan dan kondisi santri? Kesulitan apa yang paling	“Program Bi an-Nazhar dilaksanakan dalam tiga waktu, yang pertama yaitu ba'da subuh, disini kami para santri setelah subuh wajib hukumnya untuk setoran Bi an-Nazhar kepada ustadz Pembina kamar kami masing-masing. Karena dalam satu kamar terdiri dari kurang lebih 30 santri maka setorannya di bagi menjadi dua kelompok, ada santri yang setorannya kepada ustadz Pembina kamar da nada juga santri yang	“bukan dari segi kuantitas atau banyaknya hafalan tapi juga dari segi kualitas hafalan. materi tajwid dan pembenahan bagaimana tata cara baca al-Qur'an yang baik dan benar. disini kami setelah subuh wajib hukumnya untuk setoran Bi an-Nazhar kepada ustadz pembina kamar kami masing-masing. Waktu kedua yaitu ba'da ashar, dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh ustadz Pembina kamar masing-masing, ada yang pendalaman materi tentang tajwid, ada yang setoran hafalan juz 28,29,30 dan

			sering kamu alami saat menghafal al-Qur'an dengan metode Bi an-Nadzar? Bagaimana biasanya ustadz membantu ketika kamu mengalami kesulitan hafalan? Setelah mendapatkan bimbingan ustadz, apakah hafalanmu menjadi lebih baik? Bisa diceritakan contohnya? Bagaimana cara belajarmu agar hafalan tetap lancar setiap hari? Kapan waktu yang menurutmu paling efektif untuk mengulang hafalan? Apakah kamu memiliki cara khusus untuk mengingat ayat-ayat yang sulit? Menurutmu, kebiasaan apa yang paling membantu dalam menjaga	setorannya di ustadz yang lainnya. Waktu kedua yaitu ba'da ashar, dalam kegiatan ini biasanya diisi oleh ustadz Pembina kamar masing-masing, ada yang pendalaman materi tentang tajwid, ada yang setoran hafalan juz 28,29,30 dan ayat penting dan ada juga yang muroqobah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan. Waktu yang ketiga yaitu ba'da maghrib, kegiatan ini diisi oleh ustadz pengajar Bi an-Nazhar, untuk rangkaiannya yaitu pertama ustadz memasuki ruangan, kemudian salam dan mengabsen santri yang tidak masuk, kemudian ustadz akan memberikan stimulus tentang hari kemarin kita belajar tentang apa” (AA.2.1.1.1) “Dalam kegiatan Bi an-Nazhar ini menurut saya semuanya penting karena ketiga waktu itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya” (AA.2.1.2.2) “kita juga dilatih untuk cepat hafal yaitu dengan cara muroqabah bersama-sama dengan cara mengulang-ulang bacaan dengan membaca al-Qur'an” (AA.2.3.10.10)	ayat penting dan ada juga yang muroqabah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan. Waktu yang ketiga yaitu ba'da maghrib, kegiatan ini diisi oleh ustadz pengajar Bi an-Nazhar, untuk rangkaiannya yaitu pertama ustadz memasuki ruangan, kemudian salam dan mengabsen santri yang tidak masuk, kemudian ustadz akan memberikan stimulus tentang hari kemarin kita belajar tentang apa” (AA.2.1.1.1) “Dalam kegiatan Bi an-Nazhar ini menurut saya semuanya penting karena ketiga waktu itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya” (AA.2.1.2.2) “kita juga dilatih untuk cepat hafal yaitu dengan cara muroqabah bersama-sama dengan cara mengulang-ulang bacaan dengan membaca al-Qur'an” (AA.2.3.10.10)
--	--	--	--	---	---

			kualitas hafalanmu?	untuk membuka al-Qur'an dan menirukan ustadz, kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum muroqqobah atau membaca secara bersamaan, setelah selesai dan waktu akan habis ustadz akan memberikan motivasi kepada kami agar semangat dalam menghafal al-Qur'an." "Dalam kegiatan Bi an-Nazhar ini menurut saya semuanya penting karena ketiga waktu itu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya." "Saya rasa sudah sesuai dengan apa kemampuan saya, karena kita sebelum masuk pondok ada tes baca al-Qur'an dan tes ini yang menentukan saya di taruh dikelas Bi an-Nazhar tingkatan apa." "Saya kira tidak ada kesulitan	"hafalan saya menjadi lebih baik, maksudnya adalah pengucapan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf yang saya ucapkan menjadi lebih baik dan benar sehingga dalam menghafal akan lebih mudah dan tidak akan terjadi kesalahan. adapun juga berkomunikasi dengan pembina kamar bagaimanakah perkembangan santri ini" (AA.2.2.6.6) saya akan murojaah secara Bi an-Nazhar atau melihat al-Qur'an secara berulang, bisa sampai 20-30 kali dalam satu kaca dan itu secara tartil diulangi, kemudian saya hafalkan satu ayat sembari saya perhatikan bacaannya agar tidak salah" (AA.2.3.9.9)
--	--	--	----------------------------	--	--

				dengan cara Bi an-Nazhar karena dengan cara ini hafalan saya akan lebih maksimal bukan dari segi kuantitas atau banyaknya hafalan tapi juga dari segi kualitas hafalan” “Biasanya ustadz akan memberikan motivasi kepada saya dan memberitahu karakter dari masing-masing surat didalam al-Qur’an serta memberikan bimbingan bagaimana cara menghafal yang baik” “Ya, hafalan saya menjadi lebih baik karena saya mempraktikan apa yang diajarkan oleh ustadz” “Contohnya yaitu seperti surat ar Rahman yang mana banyak ayat kembar didalamnya, maka ustadz memberi tahu saya untuk menghafal dengan cara di ketahui artinya	
--	--	--	--	---	--

				agar mudah untuk ditandai lafadz ini terdapat pada ayat yang keberapa” “Cara saya belajar yaitu pertama saya akan murojaah secara Bi an-Nazhar atau melihat al-Qur’an secara berulang, bisa sampai 20-30 kali dalam satu kaca dan itu secara tartil diulangi, kemudian saya hafalka satu ayat sembari saya perhatikan bacaannya agar tidak salah, untuk menjaga agar tetap kuat maka saya rutin untuk murojaah secara mandiri atau mungkin saya simakan kepada teman saya” “Menurut saya pribadi waktu yang paling efektif adalah malam hari, biasanya saya lakukan di masjid atau di maqbaroh pondok pesantren Madrasatul Qur’an”	
--	--	--	--	---	--

				“Untuk mengingat ayat yang sulit biasanya saya kasih perhatian lebih untuk murojaahnya, yang mana biasanya saya murojaah rutin setiap 1 juz sehari, maka terkhusus ayat yang sulit akan saya ulangi sampai beberapa kali” “Menurut saya kebiasaan yang paling efektif yaitu kebiasaan istiqomah dalam menghafal dan mengikuti program Bi an-Nazhar dengan rajin yang terdiri dari tiga waktu tersebut, karena dengan ketiga itu apabila dijalankan dengan maksimal maka kualitas hafalan saya dijamin akan bagus, karena disitu kita diajari bagaimana tajwid yang baik\, bagaimana penguacapan huruf dan syifatul huruf yang sesuai”	
--	--	--	--	---	--

2	Evaluasi dan Dampak program Bi an-Nazhar	1. Persepsi terhadap penilaian hafalan	Menurutmu, bagaimana cara ustadz menilai hafalan santri saat ini? Apakah ada cara tertentu?	“Menurut saya cara ustadz yang dilakukan sudah benar yaitu dengan mengetes bacaan kita dan juga hafalan kita apakah sudah sesuai dengan makhorijul huruf dan kelancaran hafalan” “Tidak ada karena semua santri sama cara ngetesnya seperti itu” “Saya memahami yaitu terkait dengan kelancaran hafalan, bacaan dan fashohah, pengucapan huruf hijaiyah, tartil, panjang pendek dan lain-lain” “Kalau saya sendiri, justru malah termotivasi. Karena dengan adanya tes ini hafalan saya diuji dan saya mengetahui	“Kalau saya sendiri, justru malah termotivasi. Karena dengan adanya tes ini hafalan saya diuji dan saya mengetahui kesalahan saya dibagian mana. Biasanya yang saya perbaiki yaitu bagian panjang dan pendeknya dan juga dengung pada bacaan ghunnah kurang” (AA.3.1.3.3) “Kelebihannya adalah hafalan saya menjadi lebih baik, maksudnya adalah pengucapan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf yang saya ucapkan menjadi lebih baik dan benar sehingga dalam menghafal akan lebih mudah dan tidak akan terjadi kesalahan” (AA.3.2.10.10) “Perubahan yang paling saya rasakan yaitu tentang fashahah dan bacaan serta pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar” (AA.3.2.7.7)
		2. Pengaruh program terhadap kualitas hafalan	Apakah kamu memahami hal-hal apa saja yang dinilai dalam hafalanmu? Apakah penilaian hafalan membuatmu lebih semangat atau justru tertekan? Mengapa? Hal apa yang biasanya kamu perbaiki setelah mendapatkan penilaian hafalan? Apakah ustadz memberikan penjelasan atau masukan setelah menilai hafalanmu? Seberapa membantu itu bagimu?	kesalahan saya dibagian mana” “Biasanya yang saya perbaiki yaitu bagian panjang dan pendeknya dan juga dengung pada bacaan	“Menurut saya yaitu semuanya penting karena

			Perubahan apa yang paling kamu rasakan setelah mengikuti program ini? Bagaimana pengaruh program ini terhadap ketepatan bacaan dan tajwidmu? Bagian dari program apa yang menurutmu paling membantu meningkatkan kualitas hafalan? Jika dibandingkan dengan cara menghafal sebelumnya, apa kelebihan Program Bi an-Nadzar menurutmu?	ghunnah kurang” “Iya, ustadz memberikan bantuan saat saya salah dalam menghafal, contohnya apabila saya salah dalam pengucapan huruf, ustadz akan memberitahu saya, kemudian makhroj dari huruf kurang keluar maka ustdaz akan membetulkan. Sangat membantu karena saya akan tau bagian mana yang salah” “Menurut saya sangat berpengaruh, karena dengan adanya program ini kualitas hafalan saya akan terbentuk yaitu melalui pelatihan tajwid, makhorijul huruf, syifatul huruf dan lain sebagainya, jadi hafalan saya bukan cepat saja namun juga baik dan enak didengar” “Perubahan yang paling saya rasakan yaitu	dari tiga waktu itu semuanya saling berhubungan dan tidak boleh ada yang terlewatkan” (AA.3.2.9.9) “bukan dari segi kuantitas atau banyaknya hafalan tapi juga dari segi kualitas hafalan” (AA.3.3.6.6) “materi tajwid dan pembenahan bagaimana tata cara baca al-Qur’an yang baik dan benar” (AA.3.2.2.8)
--	--	--	---	--	---

				tentang fashohah dan bacaan serta pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar” “Sangat memberikan dampak yang besar karena program ini membentuk saya untuk tepat dalam pengucapan tajwid dan ketepatan bacaan al-Qur’an saya” “Menurut saya yaitu semuanya penting karena dari tiga waktu itu semuanya saling berhubungan dan tidak boleh ada yang terlewatkan” “Kelebihannya adalah hafalan saya menjadi lebih baik, maksudnya adalah pengucapan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf yang saya ucapkan menjadi lebih baik dan benar sehingga dalam menghafal akan lebih mudah dan tidak akan terjadi	
--	--	--	--	--	--

				kesalahan”	
--	--	--	--	------------	--

Lampiran Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Fokus Observasi	Deskripsi Observasi
1	1. Kesiapan ustadz pengajar program Bi an-Nazhar dan jadwal kegiatan 2. Sarana dan prasarana yang tersedia	1. Kesesuaian ustadz pengajar dengan kompetensi metode Bi an-Nadzar 2. Penguasaan ustadz terhadap langkah-langkah pembelajaran Bi an-Nadzar 3. Kesiapan ustadz sebelum kegiatan dimulai (kehadiran, kesiapan mental, kesiapan materi) 4. Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan 5. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang sesuai standar pembelajaran 6. Ketersediaan ruang belajar yang kondusif untuk keberlangsungan	1. Ustadz telah sesuai dengan kompetensi yang diajarkan didalam pembelajaran Bi an-Nazhar, pemberian materi juga sesuai dengan apa yang telah disusun di silabus program Bi an-nazhar. 2. Penguasaan langkah-langkah saat pembelajaran sudah baik dan sudah professional, dimlai dengan masuk kelas, salam, membuka kelas degan do'a, mengabsen siswa secara keseluruhan dan lain sebagainya 3. Kesiapan ustadz sudah baik dan menguasai materi, untuk kedatangan ustadz telah pas pada waktunya dan tidak molor, kesiapan mental juga sudah baik karena sudah professional dalam membina program Bi an-Nazhar dan kepercayaan diri juga baik karena

		kegiatan belajar mengajar 7. Kelengkapan sarana pendukung (meja, alas duduk, penerangan, kebersihan) 8. Pemanfaatan sarana prasarana secara optimal dalam pembelajaran	dalam hal ini sebelumnya sudah ada pembekalan dari pihak unit tahfidz 4. Untuk konsistensi sudah teratus dan disiplin, ustadz masuk kelas pada pukul 19.15 dan kelas berakhir pada 20.30 5. Mushaf yang digunakan sudah menggunakan mushaf yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Madrasatul Qur'an, santri telah membawa masing-masing mushafnya untuk kemudian dibawa ke kelas dan dibuat untuk pembelajaran 6. Ruang belajara cukup kondusif dan nyaman dalam belajar, karena diluar kelas terdapat penjaga dari pihak unit tahfidz yang terus berkeliling mengontrol dan mengkondisikan jalannya pembelajara Bi an-Nazhar 7. Kelengkapan sarana pendukung pemelajaran sudah bisa dikatan lengkap, mulai dari buku tajwid,meja,bangku,papan tulis, spidol dan juga penghapus sudah tersedia, begitu juga dengan penerangan dan kebersihan dari lingkungan kelas sudah rapi dan bersih 8. Pemanfaatan sarana prasarana sudah optimal,
--	--	---	--

			terlihat pada saat pembelajaran ustadz serigkali menggunakan spidol untuk mempermudah menjelaskan kepada para santri. Adapun para santri juga memanfaatkan buku tajwid untuk pembelajaran.
2	1. Aktivitas Ustadz dan Santri 2. Metode Pembelajaran Bi an-Nazhar 3. Cara Ustadz membenarkan bacaan 4. Respon santri terhadap koreksi bacaan 5. Suasana kelas 6. Pola pengulangan hafalan (muraja'ah)	1. Ustadz memulai pembelajaran sesuai alur metode Bi an-Nadzar 2. Ustadz memberikan contoh bacaan sebelum santri menghafal 3. Santri mengikuti pembelajaran secara aktif dan tertib 4. Interaksi ustadz-santri berlangsung secara intens dan komunikatif 5. Ciri khas yang menjadikan metode Bi an-Nadzar berbeda dengan yang lainnya 6. Kejelasan instruksi ustadz dalam setiap tahapan pembelajaran Bi an-Nadzar 7. Penggunaan pendekatan personal dalam pembimbingan	1. Ustadz telah sesuai dengan alur yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Bi an-Nazhar, dimulai dengan masuk kelas, salam, membuka kelas dengan do'a, mengabsen siswa secara keseluruhan dan lain sebagainya 2. Sudah diterapkan hal ini dalam pembelajaran Bi an-Nazhar, hal ini sesuai dengan metode dalam pengajaran yaitu menggunakan fashahah klasikal yang mana ustadz terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang baik kemudian santri akan menirukan dari bacaan ustadz. 3. Santri sudah kondusif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat tidak ada santri yang membangkang dari perintah ustadz 4. Komunikasi yang berjalan secara intens dan baik, terlihat ketika ustadz bertanya dan memberikan stimulus semua santri meresponnya dengan baik.

		metode Bi an-Nadzar 8. Cara ustadz membenarkan bacaan santri yang salah 9. Koreksi dilakukan dengan contoh bacaan yang benar 10. Ustadz menjelaskan letak kesalahan (makhrāj, tajwid, kelancaran) 11. Santri menerima koreksi dengan sikap positif 12. Santri menunjukkan kesungguhan memperbaiki kesalahan 13. Tidak terlihat rasa tertekan atau takut saat dikoreksi 14. Suasana pembelajaran berlangsung kondusif dan tenang 15. Santri fokus dan tidak mudah terdistraksi 16. Lingkungan kelas mendukung konsentrasi hafalan	5. Ciri khas yang paling nampak adalah menggunakan metode muroqobah dan fashohah klasikal dan juga bacaan yang sesuai dengan standart pondok pesantren Madrasatul Qur'an atau biasa disebut dengan qiroah muwahadah 6. Kejelasan intruksi sangat jelas dan tidak membingungkan para santri, menggunakan bahasa yang baku dan tidak bertele-tele juga menggunakan suara ayng tegas dan keras. 7. Pendekatan personal digunakan apabila ada santri yang sering sekali salah dalam pelafalan makhorijul huruf dan juga sering salah 8. Cara Ustadz membenarkan sudah baik dan benar 9. Ustadz mengoreksi dengan mengulangi bacaan yang benar 10. Ustadz telah menjelaskan letak kesalahan dalam pelafalan al-Qur'an 11. Santri menerima dengan sikap yang baik dan sopan 12. Santri menunjukan kesungguhan memperbaiki kesalahan 13. Tidak ada unsur paksaan dan rasa tertekan 14. Pembelajaran berlangsung kondusif dan tenang
--	--	--	--

			15. Santri fokus dan tidak mudah terdistraksi 16. Lingkungan kelas mendukung dalam pembelajaran hafalan
3	1. Bentuk penilaian dan tindak lanjut	1. Ustadz melakukan penilaian hafalan secara berkala 2. Penilaian mencakup kelancaran dan ketepatan bacaan 3. Ustadz memberikan arahan atau perbaikan berdasarkan hasil penilaian 4. Terdapat tindak lanjut bagi santri yang belum mencapai standar 5. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya	1. Ustadz melakukan penilaian secara berkala, yaitu secara mandiri setiap satu minggu sekali dan semester 2. Penilaian mencakup kelancaran dan juga ketepatan bacaan 3. Ustadz memberikan perbaikan tentang apa yang salah dan arahan terhadap bacaan yang masih kurang tepat berdasarkan hasil penilaian 4. Terdapat tindak lanjut, yaitu berupa menambah jadwal setoran dan pelatihan intensif 5. Evaluasi digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan perbaikan selanjutnya

Bukti Bimbingan

UNM

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Maimun 50, Telepon (0341) 551154, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110017
Nama : VIKKI DEVA AHINAF RAHMATULLOH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PROGRAM BI AN-NAZHAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBURENG JOMBANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Juli 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi judul dan perbaikan terkait dengan variabel Y (terikat)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	05 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab 1 yaitu terkait dengan latar belakang penelitian, perumusan fokus penelitian dan tujuan penelitian dan perbaikan pada bagian orisinalitas penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab 2 yaitu perbaikan pada bagian kajian teori tentang hubungan antara program Bi an Nazhar dengan kualitas hafalan, menambahkan indikator kualitas hafalan dan dijelaskan secara terperinci	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	19 Agustus 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi revisi bab 2 dan perbaikan pada kerangka berpikir yang terlalu bertele-tele	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 September 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab 3 yaitu terkait dengan metode yang akan digunakan, data dan sumber data, dan instrumen penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	09 Oktober 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab 3 terkait dengan prosedur penelitian, kurang satu tahapan yaitu analisis data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	17 Oktober 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Revisi hasil seminar proposal yang disesuaikan dengan koreksi dari penguji mengenai, kajian teori, kerangka berpikir serta diberikan implikasi terhadap hasil penugskatan kualitas hafalan al-Qur'an	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	05 November 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi tentang tarnaskip wawancara dan observasi yang akan digunakan sebagai alat penelitian lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	17 November 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi terkait hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan koreksi terkait data-data yang diperlukan lapangan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	19 Desember 2025	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi hasil penelitian berikutnya dengan melakukan pengecekan data secara menyeluruh sehingga nantinya akan siap dipaparkan di bab IV skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	19 Januari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi terkait bab IV yaitu paparan data dari hasil wawancara dan observasi, dengan koreksi kurangnya data lapangan, masih banyak typo, dan juga sistematika penulisan yang belum sesuai	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	26 Januari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi perbaikan bab IV yaitu dan koreksi terhadap uji keabsahan data dengan triangulasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Februari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi perbaikan terhadap uji keabsahan data sehingga siap untuk melanjutkan tahap pembahasan di bab V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	10 Februari 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	konsultasi penyusunan bab V yaitu mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	02 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi bab V terkait dengan pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari program Bi an-nazhar, dan terdapat koreksi teori yang digunakan masih kurang kuat sehingga perlu ditambahi teori penguat	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

100:hsakad.uin-malang.ac.id/2:Diide-PrintJurnalBimbinganTA-52e3ae68bca7cd3776cd5759x965608a1b977b:1502e8b41138eb17d6d21cda

16	21 April 2026	Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D	Konsultasi revisi hasil pembahasan bab V dan seluruh isi skripsi meliputi bab I-VI, daftar pustaka dan lampiran. Skripsi telah memenuhi syarat dan memperoleh ACC dari dosen pembimbing untuk melanjutkan ke tahap ujian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	---------------	---------------------------------------	--	-----------------	-----------------

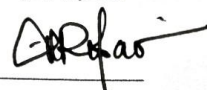
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 6 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1


Drs. H.BAKHRUDDIN FANNANI, M.A., Ph.D

Kajur / Kaprodi,



Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026	
diberikan kepada:	
Nama	: Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh
NIM	: 220101110037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Program Bi an-Nazhar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 06 Mei 2026 a.n. Dekan Ketua  Wahyuning Mah Rohmana, M.Pd

Biodata Diri



Nama : Vioki Deva Ahnaf Rahmatulloh
TTL : Mojokerto, 9 September 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FITK
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Jayanegara RT 01 RW 01, Nglinguk, Trowulan
Mojokerto
Nomor Telepon : 087765762556
Email : 2220101110037@student.uin-malang.ac.id
Viokiahnaf@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2008-2010 RA Brawijaya Nglinguk Trowulan Mojokerto
2010-2016 MI Brawijaya I Nglinguk Trowulan Mojokerto
2016-2019 MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2019-2022 MA Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang
2022-2026 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang